

**TIPOLOGI DAKWAH ISLAM MELALUI SIARAN RADIO  
DI KOTA MALANG**

**SKIRPSI**

Oleh:

Muhim Matun Nisak

NIM. 14110079



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**Oktober, 2018**

**TIPOLOGI DAKWAH ISLAM MELALUI SIARAN RADIO  
DI KOTA MALANG**

SKIRPSI

*Untuk Menyusun Skripsi Pada Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan Agama Islam*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*

Oleh:

Muhim Matun Nisak

NIM. 14110079



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**Oktober, 2018**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Skripsi dengan Judul “**Tipologi Dakwah Islam melalui Siaran Radio di Kota Malang**” ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Ditulis Oleh:

Muhim Matun Nisak  
NIM 14110079

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



**Mujtahid, M. Ag**  
NIP. 197501052005011003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



**Dr. Marno, M. Ag**

NIP. 197208222002121001

**HALAMAN PENGESAHAN**

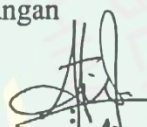
**TIPOLOGI DAKWAH ISLAM MELALUI SIARAN RADIO DI KOTA  
MALANG**

SKRIPSI  
dipersiapkan dan disusun oleh  
Muhim Matun Nisak (14110079)  
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 16 November 2018 dan  
dinyatakan  
LULUS  
serta diterima sebagai salah satu pernyataan  
untuk memperoleh gelar strata dan Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

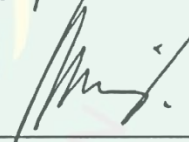
Ketua Sidang  
**Dr. H. Muh Amin Nur, MA**  
NIP. 19750123 200312 1 003



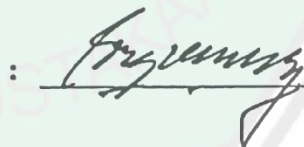
Sekretaris Sidang  
**Mujtahid, M.Ag**  
NIP. 19750105 200501 1 003



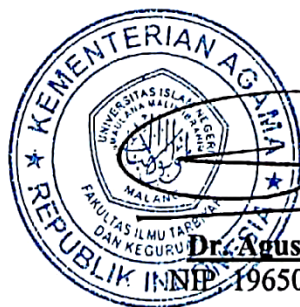
Pembimbing  
**Mujtahid, M.Ag**  
NIP. 19750105 200501 1 003



Penguji Utama  
**Dr. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd**  
NIP. 19690526 200003 1 003



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang



**Dr. Agus Maimun, M.Pd**  
NIP. 19650817 199803 1 003

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan kalimat syukur *Alhamdulillah* atas terselesaikannya skripsi saya. Maka selanjutnya saya persembahkan karya kecil saya untuk semua orang yang telah membantu melancarkan proses terselesaikannya skripsi ini. Khususnya untuk kedua orang tua saya yaitu Bapak Ali Murtadlo dan Ibu Sugiyarti yang selalu memberikan dukungan, semangat serta do'a nya untuk saya, agar mampu menyelesaikan karya ini dengan maksimal yang saya bisa. Semoga Allah selalu menjaga kalian. *Aamiin*.



**HALAMAN MOTTO**

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

*Sampaikanlah, walau satu ayat*





Mujtahid, M. Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

---

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 02 Oktober 2018

Hal : Skripsi Muhim Matun Nisak

Lamp : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhim Matun Nisak

NIM : 14110079

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Tipologi Dakwah Islam melalui Siaran Radio di Kota  
Malang

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Pembimbing,



**Mujtahid, M. Ag**

NIP. 19750105200501103

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 02 Oktober 2018

Yang membuat pernyataan,



Muhim Matun Nisak

14110079



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah Tuhan alam semesta. Shalawat serta salam tidak lupa kami ucapkan untuk junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW. Kami bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan hidayah serta taufik-Nya kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Tipologi Dakwah Islam melalui Siaran Radio di Kota Malang”**

Skripsi ini dapat selesai, tentunya dengan dukungan dan bantuan dari beberapa pihak yang bersangkutan secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah terlibat, diantaranya:

1. Kedua orang tua saya Bapak Ali Murdadlo dan Ibu Sugiyarti, serta Keluarga besar yang telah memberikan dukungan, semangat serta do'anya selama ini.
2. Prof. Dr. H Abd. Haris, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Agus Maimun, M. Pd, selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Marno, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Bapak Mujtahid, M. A.g, selaku dosen wali sekaligus pembimbing saya. Terimakasih telah meluangkan waktu serta memberikan dukungan dan bimbingan dengan sabar, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
6. Untuk semua dosen dan staff Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu serta dukungannya.
7. Segenap staff Radio Dakwah Islam (RDI) AN-Nur Malang, Radio MFM Malang dan Radio Simfoni FM yang telah mengizinkan saya untuk menimba ilmu baru di sana.
8. Untuk semua teman-teman yang terlibat. Terimakasih untuk semangat dan dukungan yang kalian berikan secara langsung ataupun tidak.

Semoga semua dukungan dan semangat serta do'a yang telah diberikan kepada penulis, di ridhai oleh Allah SWT, sekaligus tercatat sebagai amal ibadah. Penulis juga menyadari bahwa penyusunan dan pembuatan skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan di masa yang akan datang.

Malang, 02 Oktober 2018

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

أ	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ذ	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	dz	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	Y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيُّ = ay

أُو = û

إِي = î

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	9
Tabel 2.1 Karakteristik Format Siaran Radio Dunia Populer menurut Michael C. Keith.....	39
Tabel 3.1 Alasan Memilih Objek Penelitian .....	52
Tabel 4.1 Jadwal Harian Siaran Radio Dakwah Islam (RDI) An-Nur Malang .....	65
Tabel 4.2 Jadwal Harian Siaran Radio MFM Malang .....	75
Tabel 4.3 Jadwal Harian Siaran Radio Simfoni FM Malang .....	87
Tabel 5.1 Tujuan Dakwah melalui Siaran Radio di Kota Malang .....	100
Tabel 5.2 Materi yang disiarkan dalam Program Dakwah Islam di Kota Malang .....	107
Tabel 5.3 Metode yang Digunakan untuk Menyampaikan Dakwah Islam Melalui Siaran Radio di Kota Malang .....	112
Tabel 5.4 Jenis Perbincangan Radio di Kota Malang .....	114

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian .....	48
Bagan 6.1 Hasil Temuan Penelitian .....	115





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HAALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>vi</b>
<b>SURAT PERTANYAAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTAK .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Originalitas Penelitian.....	6
F. Pembatasan Masalah .....	12
G. Definisi Istilah.....	12
H. Sistematika Pembahasan .....	13

<b>BAB II: KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>15</b>
A. Landasan Teori.....	15
1. Konsep Dakwah .....	15
2. Konsep Radio .....	30
3. Dakwah melalui Media Elektronik .....	45
<b>BAB III: METODE PENELITIAN.....</b>	<b>49</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	49
B. Kehadiran Peneliti.....	50
C. Objek Penelitian .....	51
D. Data dan Sumber data .....	54
E. Teknik Pengumpulan Data.....	54
F. Teknik Analisis Data.....	57
G. Prosedur Penelitian.....	58
<b>BAB IV: PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>61</b>
A. Paparan Data .....	61
1. 100,5 Radio Dakwah Islam (RDI) An-Nur Malang.....	61
2. 101, 3 Radio MFM Malang.....	72
3. 107,7 Radio Simfoni FM Malang .....	82
B. Hasil Penelitian .....	92
1. Tujuan Dakwah melalui Radio di Kota Malang.....	92

2. Materi Dakwah yang disampaikan melalui Radio di kota Malang.....	93
3. Metode yang digunakan untuk berdakwah melalui Radio di Kota Malang.....	95
<b>BAB V: PEMBAHASAN.....</b>	<b>97</b>
A. Analisis Tujuan Dakwah Islam melalui Program Siaran Radio di Kota Malang.....	97
B. Analisis Materi yang Disampaikan dalam Dakwah Islam melalui siaran Radio di Kota Malang.....	101
C. Analisis Metode yang Digunakan untuk Menyampaikan Dakwah Islam melalui Siaran Radio di Kota Malang.....	108
<b>BAB VI: PENUTUP.....</b>	<b>116</b>
A. Kesimpulan.....	116
B. Saran.....	118
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>119</b>

## ABSTRAK

Muhim Matun Nisak. 2018. *Tipologi Dakwah Islam melalui Siaran Radio di Kota Malang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Mujtahid. M.Ag.

---

Menyampaikan dakwah Islam pada dasarnya termasuk tugas yang perlu di emban untuk setiap individu muslim. Karena menyampaikan *amar ma'ruf nahi munkar* hukumnya wajib. Dakwah merupakan pendidikan dalam masyarakat. Di dalam masyarakat, penyampaian materi Islam bisa menggunakan media apa saja, termasuk radio. Radio merupakan media lawas yang masih cukup diminati di kalangan masyarakat. Dikarenakan sifatnya yang cukup fleksibel untuk di dengarkan. Khususnya di kota Malang, banyak yang aktif dan berkembang dengan baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Tujuan dakwah Islam melalui siaran radio di kota Malang. 2) Materi yang disampaikan dalam dakwah Islam melalui siaran radio di kota Malang. 3) Metode yang digunakan untuk menyampaikan dakwah Islam melalui siaran radio di kota Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif jenis penelitian study kasus. Metode pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) tujuan dakwah melalui siaran radio di kota Malang adalah untuk menyampaikan *amar ma'ruf nahi munkar* yaitu menyampaikan kebenaran dan mencegah keburukan di kalangan masyarakat. 2) materi yang disampaikan dalam dakwah Islam melalui siaran radio di kota Malang meliputi: kajian kitab salafi, fiqih menyampaikan nass yang berkaitan tentang aktifitas keseharian masyarakat, akhlaq meliputi pembentukan serta penguatan pribadi muslim yang baik, kajian bahasa Arab, tafsir tematik yang membahas tentang problematika anak muda dan kisah Islam inspiratif yang bisa diambil hikmahnya, serta penyampaian kandungan dari hadist maupun ayat Al-Qur'an. 3) Metode yang digunakan dalam menyampaikan dakwah Islam melalui siaran radio yaitu dengan disiarkan secara langsung menggunakan sistem panel discussion. Yaitu pemateri yang hadir menjadi sumber. Ada juga program yang menggunakan sistem *call in show* dengan dialog interaktif. Sedangkan dalam segi cara penyampaian seorang ustadz kepada para *audient* menggunakan metode ceramah dengan *mauidzatil hasanah*, yaitu dengan menyampaikan nasehat-nasehat yang baik menggunakan bahasa yang jelas dan mudah difahami.

**Kata kunci:** Tipologi Dakwah, Siaran, Radio, kota Malang.

## ABSTRACT

Nisak, Muhim Matun. 2018. *Islamic Typology Broadcasts Radio in Malang*. Thesis, Islamic Education, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Mujtahid. M.Ag.

---

Basically, conveying the Da'wah of Islam is a part of task that needs to be carrying out for every individual Muslim. Due to convey the law of *amar ma'ruf nahi mungkar* is obligatory. In society, the delivery of Islamic aspects can use any media, including radio. Radio is an old media that is still quite popular among the public. Due to its flexible enough to listen to. Especially in Malang, which many people are active and well progress.

This study aims to determine 1) the purpose of Islamic da'wah through radio broadcasts in Malang. 2) Material that presented in Islamic da'wah through radio broadcasts in Malang. 3) The method that used to convey Islamic da'wah through radio broadcasts in Malang.

This research used qualitative descriptive approach belongs to study of case research type. The data collection method uses observation, interviews, and documentation.

The results of this research indicate that: 1) the purpose of da'wah through radio broadcasts in Malang is to convey *amar ma'ruf nahi munkar* that which telling the truth and preventing ugliness in society. 2) the material delivered in Islamic da'wah through radio broadcasts in Malang includes: study of salafi books, fiqh that telling about human which relate to daily activities of the society, akhlaq that includes the forming and strengthening the Muslim personalities, Arabic studies, thematic tafsir (interpretations) which discuss the problems of teenagers, and inspirational story about Islam that can be learned, and the convey of the hadith and verses of the Qur'an contents. 3) The method used in giving Islamic da'wah via radio is live broadcasting with panel discussion system. It is mean there is speaker that will be the source. The other methods use the in show calls system with interactive dialogs. Whereas in terms for the way of convey, the ustadz to the audiences, use the lecture method with mauidzatil hasanah (conveying good advice using clear and easily understanding language.)

**Keywords:** Islamic Typology, Broadcast, Radio, Malang city.



## المخلص

مهمة النساء 2018. أنواع الدعوة الإسلامية من خلال الاذاعي راديو في مدينة مالنج . قسم التربية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، الجامعة الإسلامية الحكومية بمالنج . مولانا مالك إبراهيم مالنج ، المشرف: مجتهد الماجستير.

إن تقديم الدعوة الإسلامية يشمل في الأساس الهامة التي يجب إجراؤها لكل فرد مسلم . لأن عمار معروف ناهي الشر شرعي إلزامه. في المجتمع ، يمكن تسليم المواد الإسلامية استخدام أي وسائل الإعلام ، أصبح الراديو. الراديو هو وسيلة إعلام قديمة لا تزال تحظى بشعبية كبيرة بين الجمهور. نظرا لطبيعة لين للاستماع إليها. خاصة في مدينة مالنج ، العديد منها نشطا ومتطورا جيدا..

تهدف هذا البحث لمعرفة (١) الدعوة الإسلامية من خلال البث الإذاعي في مدينة مالنج. (٢) المواد موجهة في الوعظ الإسلامي من خلال البث الإذاعي في مدينة مالنج. (٣) الطريقة المستخدمة الدعوة الإسلامية من خلال البث الإذاعي في مدينة مالنج.

تستخدم هذه الدراسة نهجًا وصفيًا نوعيًا لنوع أبحاث دراسة الحالة. تستخدم طريقة جمع البيانات المراقبة والمقابلات والوثائق.

نتائج هذا البحث تظهر أن: (١) الدعوة من خلال البث الإذاعي في مالنج هو لنشر عمار المعروف و النهي عن الشر وينشر عن الحقيقة ومنع الشرور في المجتمع. (٢) المواد الموجهة في نشر الإسلام من خلال البث الإذاعي في مدينة مالنج وتشمل: دراسة كتب التراث، الفقه تسليم نس ذات الصلة حول الأنشطة اليومية للمجتمع، ويشمل الأخلاق إنشاء وتعزيز مسلمين صالحين الخاص، ودراسة اللغة العربية، وتفسير الموضوعية التي تناقش حول إشكاليات الشباب و القصة الإسلام ملهمة الذي يمكن تعلمه، وتقديم محتوى الحديث والقرآن. (٣) الطريقة المستخدمة في نشر الإسلام من خلال البث الإذاعي فبالإذاعي البث المباشرة باستخدام نقاش النظام. وهذا هو ، المتحدث الحالي هو المصدرالخاص . وأيضا البرامج التي تستخدم المعرض بالإتصال الفور في حوار تفاعلي معا. من حيث كيفية تقديم الأستاذ إلى المسامعين باستخدام طريقة المحاضرة بنصائح الحسنة ، أي عن طريق نقل النصيحة الجيدة باستخدام لغة واضحة وسهلة في الفهم.

كلمات البحث: تصنيف الدعوة ، راديو ، مدينة مالنج.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Di era modern ini, perkembangan dan pertumbuhan teknologi dalam segala bidang terlampaui dengan pesatnya, terutama dalam media elektronik dan komunikasi. Hal ini menjadi bukti bahwa ilmu pengetahuan juga berkembang dengan baik. Dengan maraknya perkembangan media elektronik dan komunikasi, berarti dapat membantu penyebaran agama Islam dengan mudah. Juga penyampaian materi Pendidikan Agama Islam akan lebih mudah dengan adanya bantuan media elektronik. Khususnya dalam pembahasan kali ini yaitu untuk pendidikan non formal bagi masyarakat umum. Dengan kata lain berdakwah untuk masyarakat melalui media. Dakwah memiliki tujuan yaitu menyerukan perintah Allah dan menyampaikan larangan Allah, dengan harapan agar seseorang bisa berubah menjadi lebih baik.

Berdakwah melalui media menjadi sasaran yang bagus untuk menyiarkan ajaran agama Islam. Karena perkembangan media massa pada saat ini mengalami kemajuan yang pesat. Media massa telah menjadi industri besar di tengah masyarakat Indonesia maupun industri daerah. Hadirnya radio sebagai media digital telah memberi peluang manusia saling bertemu dan berinteraksi di dunia maya. Sehingga siaran radio lebih cepat diterima telinga pendengar sebagai upaya media dalam menyebarkan berita dengan cepat, menembus batas-batas wilayah dan waktu. Oleh karena itu, media tersebut harus

dimanfaatkan oleh umat Islam guna mendakwahkan agama Islam di tengah-tengah masyarakat.<sup>1</sup>

Sebagai media massa, radio memiliki ciri dan sifat yang berbeda dengan media massa lainnya. Perbedaannya adalah radio merupakan media yang sifatnya *audial*, berbeda dengan televisi yang sifatnya *audiovisual*, berbeda juga dengan koran yang sifatnya hanya *visual*. Penyampaian pesan melalui radio siaran dilakukan dengan menggunakan bahasa lisan, dengan meminimalisir penggunaan lambang-lambang verbal.

Ada beberapa alasan yang menjadikan keuntungan berdakwah/berkomunikasi melalui radio yaitu pertama, sifatnya yang santai dalam artian orang bisa menikmati acara siaran radio sambil beraktifitas apapun. Kedua sifatnya yang *auditori* untuk didengarkan, lebih mudah orang menyampaikan pesan dalam bentuk acara yang menarik. Bandingkan dengan media massa lainnya umpamanya televisi, jika ingin menyampaikan pesan dalam bentuk drama sebuah kisah huttan, di dasar laut ataupun neraka lebih mudah disajikan dibandingkan jika disampaikan melalui surat kabar, televisi atau film. Dan alasan ketiga yaitu karena kemasan acaranya yang menarik dalam menyampaikan suatu pesan. Dalam hal ini musik memegang peranan yang sangat penting. Maka dari itu tidak bisa dipungkiri bahwa hampir setiap orang menyukai musik dan diantara acara-acara musik yang memukau itulah pesan-pesan disampaikan kepada para pendengar.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Juniawati, *Dakwah Melalui Media Elektronik*. Jurnal Dakwah, Vol. XV, NO. 2 Tahun 2014

<sup>2</sup> Onong Uchjana Effendy, *Radio Siaran Teori & Praktek* (Bandung, Penerbit Mandar Maju: 1991) hlm.18-19

Kehadiran radio sebagai media dakwah sudah lama dimanfaatkan oleh beberapa lembaga untuk media informasi maupun untuk media berdakwah untuk para *da'i*. Seperti halnya di kota Malang. Malang juga memiliki puluhan radio aktif dengan bermacam-macam segmentasi yang menunjang sampainya informasi dengan cepat dan terpercaya. Meskipun saat ini radio sudah menjadi media yang dianggap kuno, karena hadirnya media yang lainnya, khususnya internet yang sudah mengakar di kalangan masyarakat umum, namun radio masih memiliki tempat istimewa di telinga sebagian pendengar setianya.

Menurut sensus Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia tahun 2016, Malang merupakan daerah di Jawa Timur yang pemeluk agamanya menempati posisi ke dua setelah Surabaya. Yaitu sebanyak 2,46 juta jiwa.<sup>3</sup> Data tersebut menunjukkan bahwa banyaknya pemeluk agama Islam di kota Malang. Hal ini juga menjadi perhatian tantangan untuk para *da'i* tentang bagaimana agar dapat menyampaikan kajian keislaman kepada mereka secara menyeluruh melalui cara dan metode yang beragam. Salah satunya menggunakan media radio.

Meskipun di zaman sekarang sudah banyak media modern yang semakin berkembang, radio tetap menjadi salah satu pilihan para *da'i* untuk menjadi media mereka dalam menyampaikan syari'at Islam. Karena kelebihanannya yang praktis dan menjangkau banyak kalangan. Berbeda radio berbeda pula cara yang mereka gunakan untuk mensyiarkan agama Islam. Hal itu

---

<sup>3</sup> Jumlah Pemeluk Agama di Jawa Timur (<http://tumoutounews.com>, diakses 09 Januari jam 23.20 wib)

disebabkan karena visi, misi dan segmentasi mereka yang berbeda. Maka dari itu peneliti di sini ingin melakukan penelitian yang berjudul “Tipologi Dakwah Islam melalui Siaran Radio di Kota Malang”. Yang akan mengklasifikasikan dan mendiskripsikan tentang bagaimana berdakwah melalui radio di kota Malang dengan mengambil sampel di setiap radio yang berbeda segmen, yaitu Radio Dakwah Islam (RDI) An-Nur yang menempati frekwensi 100,5 sebagai perwakilan dari radio komunitas jama’ah masjid yang semua programnya mengandung kaidah sayari’at Islam, yang kedua radio MFM Malang yang menempati frekwensi 101,3 sebagai perwakilan untuk radio komersil yang sasaran pendengarnya adalah anak muda dengan program yang sebagian besar adalah entertainment dan musik namun masih memiliki program dakwah, dan yang ketiga yaitu Radio Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yaitu, Simfoni FM yang menempati frekuensi 107,7 sebagai perwakilan radio pendidikan dan dakwah untuk komunitas civitas akademika universitas.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, yaitu Tipologi Dakwah Islam melalui Siaran Radio maka peneliti merumuskan fokus penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana Tujuan Dakwah Islam melalui Program Siaran Radio di Kota Malang?
2. Apa saja Materi yang Disampaikan dalam Dakwah Islam melalui Siaran Radio di Kota Malang?



3. Bagaimana Metode yang digunakan untuk Menyampaikan Dakwah Islam melalui Saran Radio di Kota Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dibuat di atas, maka dari itu tujuan penelitian ini yaitu untuk memberi informasi mengenai tipologi dakwah melalui siaran radio di kota Malang yang fokus tujuannya adalah:

1. Untuk mengetahui Tujuan Dakwah Islam melalui Program Siaran Radio di Kota Malang.
2. Untuk Mengetahui Materi yang Disampaikan dalam Dakwah Islam melalui Siaran Radio di Kota Malang.
3. Untuk Mengetahui Metode yang Digunakan untuk Menyampaikan Dakwah Islam melalui Saran Radio di Kota Malang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi informasi kepada lembaga secara terperinci, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi informasi tentang tipologi dakwah melalui siaran radio di kota Malang.
  - b. Penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah kekayaan ilmu pengetahuan, yang dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya.

## 2. Praktis

- a. Bagi peneliti, berharap bahwa penelitian ini dapat menambah kekayaan wawasan, pengalaman serta informasi mengenai tipologi dakwah melalui siaran radio di kota Malang.
- b. Bagi pembaca, berharap dapat membantu menjawab pertanyaan mengenai tipologi dakwah melalui siaran radio di kota Malang.
- c. Bagi lembaga pendidikan dan dakwah, sangat diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat sekaligus sebagai motivasi untuk lembaga pendidikan dan dakwah yang lainnya.

### **E. Originalitas Penelitian**

Originalitas Penelitian termasuk hal yang sangat penting dalam suatu penelitian. Dikarenakan, dari penelitian terdahulu tersebut dapat diketahui orisinalitas penelitian serta letak persamaan dan perbedaan antara tema ataupun judul yang peneliti pilih dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Untuk itu peneliti mencantumkan penelitian terdahulu terkait dengan dakwah Islam melalui radio, diantaranya:

1. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Vol. 2, No. 1 (2013), yang berjudul “Analisis Perbandingan Acara Hiburan di Radio KDS 8, Gita FM, dan RRI” yang dikaji oleh Arience Kause, Son suwasono, Akhiul Aminulloh mahasiswa jurusan Program Studi Ilmu Komunikasi-FISIP- Universitas Tribhuwana Tungadewi.

Dalam jurnal ini peneliti memaparkan tentang analisis program hiburan yang banyak diminati oleh masyarakat kelurahan Jatipulo, kecamatan Lowokwaru. Peneliti membuat perbandingan antara 3 radio yang di kota Malang dengan menggunakan kuesioner yang telah dibagikan.

Persamaannya adalah sama-sama meneliti beberapa jenis radio serta menganalisis programnya. Perbedaannya, jika di jurnal fokus masalahnya pada program hiburan. Sedangkan peniliti di sini fokus pada program yang menyiarkan dakwah Islam.

2. Skripsi yang berjudul “Analisis Isi Pesan Siaran Dakwah dalam Siaran “Sentuhan Qalbu” di Radio Labamba 96,7 FM Tegal, oleh Uswatun Hasanah jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2011.

Peneliti dalam judul tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif yang menganalisis 14 materi dalam sairan program Sentuhan Qalbu di Radio La Bamba 96,7 FM Tegal. Peneliti menggunakan teori Holsti yang mendefinisikan “Analisis ini sebagai teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menentukan karakteristik pesan dan dilakukan secara objektif dan sistematis”. Penelitian tersebut menggunakan ketepatan dan mengidentifikasi isi pesan seperti perhitungan dan penyebutan berulang dari kata tertentu, konsep, tema, atau penyajian suatu informasi.

Setelah peneliti dalam judul tersebut menganalisis isi pesan dakwah pada program Sentuhan Qalbu, maka peneliti mengambil kesimplan bahwa

pesan-pesan yang disampaikan melalui siaran mengandung tiga kategori yakni Syariah 50%, Aqidah sebanyak 28,6%, dan akhlak 21,4%.

Persamaanya adalah sama-sama meneliti tentang program religi radio yang di dalamnya juga terdapat pesan dakwahnya. Perbedaannya yaitu jika penelitian tersebut hanya fokus meneliti terhadap satu program dengan menganalisis pesan dakwahnya. Berbeda dengan peneliti di sini yang meneliti tentang tipologi dakwah yang didalamnya nanti akan mengelompokan radio berdasarkan segmentasiya dan jenis dakwah yang digunakan berdasarkan metode, materi serta strategi yang digunakan.

3. Skripsi yang berjudul “Analisis Deskriptif Program Siar Islam pada Radio Dapur Remaja 107,10 FM Sawangan Depok” oleh Taufan mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2009.

Di dalam skripsi ini peneliti memaparkan tentang produksi program khusus ramadhan yang namanya program Nada Siar Islam. Jadi program ini adalah program tahunan yang ditayangkan oleh radio Dapur Remaja 107,10. Peneliti memaparkan bahwa proses produksi program Nada Siar Islam pada radio Dapur Remaja 107,10 FM Swangan Depok terdapat 3 tahapan yaitu tahap pra produksi, produksi dan pasca produksi. Sedangkan materi-materi ceramah yang disiarkan pada program ini bersumber dari Al-Qur'an, Hadist, dan kitab-kitab. Materi yang lebih sering dibahas adalah seputar akhlak, khususnya akhlak menjalankan ibadah puasa di bulan Ramadhan. Sedangkan bentuk penyajiannya disiarkan secara

langsung setiap hari senin-Rabu pada pukul 16.30-17.30 WIB, dengan metode dialog dari narasumber yang berkompeten kepada pendengar dipandu oleh penyiar.

Persamaannya adalah sama-sama mendiskripsikan tentang program dakwah di radio. Perbedaannya yaitu beda tempat dan fokus masalah. Jika di skripsi tersebut peneliti masih memaparkan deskripsi produksi program acara yang juga merupakan program tahunan dan hanya meneliti satu jenis program yang diteliti, di sini peneliti tidak hanya berpaku pada itu namun juga mengklasifikasikan jenis dakwah melalui radio.

**Tabel 1.1**

**Originalitas Penelitian**

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk skripsi/tesis/jurnal/dll Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Vol. 2, No. 1 (2013), yang berjudul “Analisis Perbandingan Acara Hiburan di Radio KDS 8, Gita FM, dan RRI” yang	Sama-sama meneliti beberapa jenis radio serta menganalisis programnya.	Jika dijurnal fokus masalahnya pada program hiburan. Sedangkan peneliti di sini



	<p>dikaji oleh Arience Kause, Son suwasono, Akhiul Aminulloh mahasiswa jurusan Program Studi Ilmu Komunikasi-FISIP- Universitas Tribhuwana Tunggadewi.</p>		<p>fokus pada program yang menyiarkan dakwah Islam.</p>
	<p>Skripsi yang berjudul “Analisis Isi Pesan Siaran Dakwah dalam Siaran “Sentuhan Qalbu” di Radio Labamba 96,7 FM Tegal, oleh Uswatun Hasanah jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2011.</p>	<p>Sama-sama meneliti tentang program religi radio yang di dalamnya juga terdapat pesan dakwahnya.</p>	<p>Jika peneltian tersebut hanya fokus meneliti terhadap satu program dengan menganalisis pesan dakwahnya. Berbeda dengan peneliti di sini yang meneliti tentang tipologi dakwah yang didalamnya nantinya akan mengelompokan</p>

			radio berdasarkan segmentasiya dan jenis dakwah yang digunakan berdasarkan metodenya.
	Skripsi yang berjudul “Analisis Deskriptif Program Siar Islam pada Radio Dapur Remaja 107,10 FM Sawangan Depok” oleh Taufan mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2009.	Sama-sama mendeskripsikan tentang program dakwah milik radio.	Jika di skripsi tersebut peneliti masih memamparkan diskripsi produksi program acara yang juga merupakan program tahunan dan hanya meneliti satu jenis program yang diteliti, di sini peneliti tidak hanya berpaku pada itu namun

			<p>juga mengklasifikasikan jenis dakwah melalui radio.</p>
--	--	--	------------------------------------------------------------

#### F. Pembatasan Masalah

Untuk menjaga kemungkinan akan terjadinya kerancuan pemahaman terhadap judul, maka dari itu peneliti memaparkan ruang lingkup pembahasan. Jadi di sini peneliti memfokuskan objek penelitiannya pada program radio yang menyampaikan dakwah Islam. Adapun ruang lingkup pembahasannya yaitu metode dakwah yang digunakan dan penyampaian materi dakwah di radio yang berbeda segmentasi.

#### G. Definisi Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahfahaman dalam memaknai dan memahami beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka akan dijelaskan terlebih dahulu beberapa istilah yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. Diantaranya sebagai berikut:

1. Tipologi: dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang pengelompokan berdasarkan tipe atau jenis secara lebih spesifik.<sup>4</sup>

Dengan demikian tipologi dakwah melalui program siaran di radio

<sup>4</sup> Wikipedia Bahasa Indonesia, *Pengertian Tipologi*, (<http://www.wikipedia.com>, diakses 10 April 2018 pukul 07.45 wib)

merupakan ilmu yang membahas pengelompokan dakwah pada program siaran radio yang memiliki segmentasi yang berbeda.

2. Dakwah adalah: ajakan untuk ta'at dan patuh terhadap perintah Allah dan menjauhi larangan Allah, dengan bersumber dari ajaran Islam yang baik dan benar. Yaitu al-Qur'an dan Hadist.
3. Program Siaran adalah: Output dari suatu stasiun penyiaran yang berbentuk tayangan yang sudah tertata dan terjadwal sesuai dengan visi dan misi stasiun itu sendiri.
4. Radio adalah: media yang digunakan untuk menyampaikan informasi melalui gelombang suara.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

**BAB I** :Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan

**BAB II** :Landasan teori, dalam hal ini peneliti memaparkan tentang pengertian tipologi, pengertian dakwah, macam-macam tipe dakwah, pengertian radio sebagai media dakwah dan juga konsep dari radio itu sendiri.

**BAB III** :Metode penelitian, berisi tentang lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan prosedur penelitian.

- BAB IV** :Berisi tentang paparan data yang terdiri dari profil radio, visi-misi, struktur organisasi, format program siaran radio dan bagian selanjutnya dari BAB IV yaitu hasil penelitian.
- BAB V** :Berisi pembahasan yang akan menjawab masalah penelitian dan menafsirkan temuan penelitian mengenai tipologi dakwah melalui radio di kota Malang.
- BAB VI** :Penutup, dalam penutup berisi tentang kesimpulan yang ditarik dari hasil penelitian dan saran yang semoga bisa membantu.





## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Konsep Dakwah

###### a. Pengertian Dakwah

Secara bahasa (*etimologi*) dakwah memiliki arti memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong ataupun memohon. Dalam ilmu tata bahasa Arab, kata dakwah merupakan bentuk *masdar* dari kata kerja *da'a*, *yad'u*, *da'watan*, yang berarti memanggil, menyeru atau mengajak.<sup>5</sup>

Sedangkan secara bahasa (*terminologi/syar'i*) yaitu memahami apa yang menjadi hakikat dakwah menurut syari'at Islam atau kemudian sering dikenal dengan istilah dakwah Islamiyah. Berikut adalah tokoh yang berpendapat tentang pengertian dakwah secara istilah, diantaranya:

1. Prof. Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah Islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat.
2. Syaikh Ali Makhfudz, dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin* memberikan definisi dakwah sebagai berikut: dakwah Islam yaitu mendorong manusia agar berbuat baik dan mengikuti petunjuk (hidayah), menyeru mereka berbuat baik dan mencegah dari kemunkaran, agar mereka mendapat kebaikan dunia dan akhirat.

---

<sup>5</sup> Fathul Bahri An-Nabiry, *Meneliti Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i* (Jakarta, Amzah:2008) hlm. 17

3. Syaikh Muhammad Abduh mengatakan bahwa dakwah adalah menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari kemunkaran adalah *fardhu* yang diwajibkan kepada setiap muslim<sup>6</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah *fardhu* bagi setiap individu dari umat Islam. Yang harus mereka tegakkan yaitu mengajak pada yang baik dan mencegah kemunkaran. Dengan harapan bisa mendapat hidayah dari Allah dan selamat di dunia dan akhirat.

b. Tujuan Dakwah

Kegiatan dakwah adalah satu rangkaian kegiatan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Tujuan di sini diartikan sebagai sesuatu yang ingin dicapai dalam kadar tertentu dengan segala usaha yang diarahkan kepadanya. Dalam tujuan memiliki 4 batasan yaitu hal yang hendak dicapai, jumlah atau kadar yang diinginkan, kejelasan tentang yang ingin dicapai dan arah yang ingin dituju.<sup>7</sup>

Dakwah adalah tugas yang mulia, yang menempati posisi yang tinggi dan dikategorikan sebagai *iddah* yang agung dalam Islam. Barang siapa yang mau dan mampu berdiri tegak membawa kibaran bendera dakwah, maka

---

<sup>6</sup> Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i* (Jakarta, Sinar Grafika Offset: 2008) hlm. 1-2

<sup>7</sup> Zainal Muhtarom, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Al-Amin Press, 1996), hlm.3

sederet penghargaan, penghormatan akan dianugerahkan oleh Allah kepadanya. Karenanya, dakwah akan menjadi semangat hidup bagi siapaapaun yang merindukan keberuntungan dan kebahagiaan.<sup>8</sup>

Sebenarnya banyak sekali anjuran untuk berdakwah melalui ayat-ayat Al-Qur'an yang bijak, diantaranya yang termaktub dalam QS. Almuddatstsir (74): 1-7.

يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ ( ١ ) قُمْ فَأَنْذِرْ ( ٢ ) وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ ( ٣ ) وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ ( ٤ ) وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ ( ٥ ) وَلَا تَمُنْ بِتَسْتَكْبِرُ ( ٦ ) وَلِرَبِّكَ فَاصْبِرْ ( ٧ )

Artinya: *Hai orang yang berkemul (berselimut). Bangunlah lalu berikan peringatan. Dan Tuhanmu agungkanlah, dan pakaianmu bersihkanlah, dan perbuatan dosa tinggalkanlah, dan janganlah kamu memberi dengan maksud memperoleh balasan yang lebih banyak, dan untuk memenuhi perintah Tuhanmu bersabarlah. (QS. Almuddatstsir (74): 1-7)<sup>9</sup>*

Pada hakekatnya ayat tersebut mempunyai tujuan yang jauh berpengaruh kuat dan nyata yang dapat dirinci sebagai berikut:

1. Tujuan pemberian peringatan, agar siapapun yang menyalahi ke-*ridha*-an Allah di dunia ini diberi peringatan bahwa ada akibat yang pedih di kemudian hari, dan yang pasti akan mendatangkan kegelisahan dan ketakutan di dalam hatinya.
2. Tujuan mengagungkan Allah, agar tidak ada siapapun yang menyombongkan diri di dunia, dan tidak ada kebesaran yang Maha Besar di dunia selain kebesaran Allah.

<sup>8</sup> H. Syamsul Huda, M. Pd. I, *Komando Dakwah* (Solo, Pustaka Hakami: 2011)

<sup>9</sup> Al-Qur'an, Al-Muddatstir: 1-7

3. Tujuan membersihkan pakaian dan meninggalkan perbuatan dosa, agar kebersihan lahir dan batin benar-benar tercapai, begitu pula dalam membersihkan jiwa dari segala noda dan kotoran agar bisa mencapai titik kesempurnaan, agar jiwa manusia berada di bawah lindungan rahmat Allah, penjagaan, pemeliharaan hidayah dan caranya sehingga dia menjadi sosok paling ideal di tengah masyarakat manusia mengundang pesona semua hati dan decak kekaguman.
4. Tujuan larangan mengharap, yang lebih banyak dari apa yang diberikan, agar seseorang tidak menganggap perbuatan dan usahanya sesuatu yang besar lagi hebat agar dia senantiasa berbuat dan berbuat lebih banyak berusaha dan berkorban lalu melupakannya bahkan dengan perasaannya dan di hadapan Allah dia tidak merasa telah berbuat dan berkorban.
5. Dalam ayat yang terakhir terdapat isyarat tentang gangguan siksaan, ejekan dan olok-olok yang bakal dilancarkan orang-orang yang mendatang kepada nabi Muhammad, bahkan mereka akan berusaha membunuh beliau dan membunuh para sahabat serta menekan setiap orang yang bermain di sekitar beliau. Allah memerintahkan agar beliau bersabar dan menghadapi semua itu dengan modal kekuatan dan ketabahan hati bukan dengan tujuan untuk kepentingan pribadi tetapi karena karena allah semata.<sup>10</sup>

Pendapat lain juga dikemukakan bahwa tujuan dakwah adalah unyuk menegakkan ajaran Islam kepada setiap insan baik individu maupun

---

<sup>10</sup> Fathul Bahri An-Nabiry, *op.cit.*, hlm. 34-35

masyarakat, sehingga ajaran tersebut mampu mendorong satu perbuatan yang sesuai dengan ajaran Islam tersebut.<sup>11</sup>

Dapat disimpulkan bahwa, dakwah itu memiliki tujuan atau misi yang mulia, yaitu bisa sama artinya dengan *amar ma'ruf nahi munkar* (perintah ajakan kepada hal yang baik dan larangan terhadap perbuatan tercela. Dan arti yang luas dakwah tidak hanya diperintahkan untuk satu orang atau golongan saja. Melainkan untuk semua umat islam diamanatkan untuk berdakwah *amar ma'ruf nahi munkar*. Memang secara khusus tugas dakwah diemban oleh kalangan tertentu yang memiliki pengetahuan yang luas dan keterampilan dalam bidang tersebut. Namun semata-mata bukan demikian. Sebab dakwah merupakan tugas yang amat besar yang membutuhkan bantuan dari seluruh hal yang bersangkutan. Dan setiap muslim harus ikut serta mengambil bagian dakwah sesuai kemampuan yang dia miliki.

c. Materi dakwah.

Materi merupakan inti dari apa yang akan disampaikan ketika menyampaikan dakwah. Jadi menyiapkan materi juga merupakan hal yang penting sebelum melakukan dakwah. Pada umumnya, materi yang disampaikan dalam berdakwah merupakan ajaran-ajaran yang disayriatkan dalam Islam, dengan menitikberatkan pada *akhlakul karimah* setiap jama'ah agar ajaran-ajaran dapat diketahui, dipahami, dihayati serta diamalkan dalam kehidupan maka perlu adanya penyampaian materi melalui dakwah.<sup>12</sup>

<sup>11</sup> Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1978), hlm. 7

<sup>12</sup> Fathul Bahri An-Nabiry, *op.cit.*, hlm. 234-235



Materi dakwah Islam yang begitu luas dan kompleks tentunya diperlukan adanya pemilihan materi dengan cermat dengan memperhatikan situasi dan kondisi masyarakat. Berdasarkan prioritas dan sebab yang terjadi dalam masyarakat, dalam hal ini materi tidak mungkin dapat diserap sekaigus. Seperti yang termaktub dalam QS Al-Asr ayat 3.

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ (٣)

Artinya: “kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”<sup>13</sup>

Ajaran-ajaran yang diajarkan oleh Rasulullah, kepada umatnya ini meliputi aspek duniawi dan aspek *ukhrawi*, yang tentunya materi yang harus disampaikan dalam dakwah pun menjadi sangat luas. Adapun diantara materi-materi tersebut, dapat diringkas menjadi beberapa pokok:

- 1) Akidah Islam, yang meliputi tauhid dan keimanan.
- 2) Pembentukan pribadi yang sempurna, dengan berpondasi pada nilai-nilai *akhlaqul karimah*.
- 3) Pembangunan masyarakat yang adil dan makmur.
- 4) Kemakmuran dan kesejahteraan di dunia dan akhirat.
- 5) Dan berbagai pembahasan lainnya<sup>14</sup>

Di pembahasan lain pembagian materi dakwah dapat digolongkan berdasarkan tingkatan pemahaman suatu masyarakat. Dalam hal ini materi dibagi menjadi beberapa jenis sesuai jama'ahnya. Pembagiannya yaitu sebagai berikut:

<sup>13</sup> Al-Qur'an, Al-Asr: 3

<sup>14</sup> Fathul Bahri An-Nabiry, *op.cit.*, hlm. 234-235

1) Materi dakwah yang harus disampaikan kepada tingkatan kelompok pemula adalah materi yang mengarah pada pembentukan kepribadian muslim yang meliputi:

- (Arti syahadat)
- (Mengetahui sifat-sifat Allah)
- (Mengetahui sifat para Rosul)
- (Mengetahui rukun Islam)
- (Mengetahui hakikat dan kewajiban manusia)
- (Memahami al-Qur`an)

2) Materi dakwah yang harus dikuasai oleh tingkatan kelompok pemuda adalah materi yang mengarah pada pembentukan kepribadian Da`i yang meliputi:

- (Memahami perang ideologi)
- (Memahami tentang syetan dan tipu dayanya)
- (Mengetahui problem-problem dakwah)
- (Mengetahui perbedaan *haq* dan *kebatilan*)
- (Mengetahui metode-metode pembentukan umat Islam)
- (Mengetahui metode gerakan pendidikan Islam)
- (Memahami metode dakwah)
- (Pembentukan pribadi muslim)

3) Materi tingkatan kelompok madya adalah pendalaman tentang materi-materi yang sudah disampaikan pada tahapan sebelumnya, dan menghafal ayat-ayat al-Qur`an dan mengkaji tentang tafsirnya.

- 4) Materi tingkatan kelompok ahli adalah pendalaman tentang materi-materi yang sudah disampaikan pada tahapan sebelumnya. Menambah hafalan ayat-ayat al-Qur`an dan mengkaji tentang tafsirnya.
- 5) Materi tingkatan kelompok purna adalah pendalaman tentang materi-materi yang sudah disampaikan pada tahapan sebelumnya. Menambah hafalan ayat-ayat al-Qur`an dengan mengkaji tentang tafsirnya dan menghafal Hadits-Hadits Nabi.<sup>15</sup>

Selain memahami tentang materi Islam, seorang *da'i* juga diharuskan memahami tujuan Islam yang terkandung dalam syariat Islam, yaitu mewujudkan kemaslahatan hamba dan menghalau segala bentuk kerusakan untuk masa kini dan mendatang. Syekhul Islam Ibnu Taimiyah, mengatakan, “Kedatangan syariat Islam untuk membawa atau menyempurnakan kemaslahatan, menggugurkan atau mengurangi kerusakan.

Secara garis besar, materi syariat Islam terpusat pada tiga kemaslahatan. Yaitu:

1. Menolak kerusakan demi memelihara agama, jiwa, akal, keturunan, kehormatan diri dan harta.
2. Mendatangkan berbagai kemaslahatan. Al-Qur`an adalah pembawa kemaslahatan dan penangkal kerusakan. Jadi jika menyampaikan materi dakwah sumber utamanya harus menggunakan Al-Qur`an dan Hadist.

---

<sup>15</sup> Abdul Wadud Nafis, *Metode Dakwah*, (Jakarta, Mitra Abadi Pers: 2009), hlm. 91-92

3. Menerapkan akhlak mulia dan membiasakan kebaikan. Maka dari itu disini da'i tidak hanya berperan sebagai seseorang yang menyampaikan dakwah Islam saja. Namun juga sebagai suri tauladan.<sup>16</sup>

d. Sasaran Dakwah.

Sasaran dakwah adalah orang yang akan menjadi target penyampaian dakwah. Dalam hal ini biasanya disebut *jama'ah*. Berdakwah itu tidak membedakan jenis kelamin, stratifikasi sosial, etnis, waktu dan tempat tertentu. Jadi sasaran dakwah juga menyeluruh kepada seluruh umat.

Seorang *da'i* perlu menyadari hak-hak penerima dakwah. Hak mereka antara lain yaitu diberitahu. Bisa dengan cara yang diajarkan Rasulullah yaitu dengan datang menemui orang banyak dan berdakwah kepada mereka. Beliau juga pergi ke *kabilah-kabilah* dan juga mengundang mereka untuk datang.<sup>17</sup>

e. Macam-macam Metode Dakwah

Metode berasal dari bahasa Yunani *methodos*, yang merupakan gabungan dari kata *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui, mengikuti, atau sesudah, sedangkan *hodos* berarti jalan, arah atau cara. Jadi, metode biasa diartikan sebagai suatu cara atau jalan yang bisa ditempuh.<sup>18</sup>

Sedangkan menurut buku Pengantar Ilmu Dakwah karangan Dr. Wahidin Saputra, M.A. dikutip dari beberapa pendapat tokoh disimpulkan bahwa pengertian metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh

<sup>16</sup> Said bin Ali Al-Qanthani, *Dakwah Islam Dakwah Bijak* (Jakarta, Gema Insani Press: 1994), hlm. 96

<sup>17</sup> Ibid, hlm. 100

<sup>18</sup> Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i* (Jakarta, Sinar Grafika Offset: 2008) hlm. 238

seorang *da'i* (komunikator) kepada *mad'u* untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.<sup>19</sup>

Adapun tujuan dilaksanakannya metodologi dakwah adalah untuk memberikan kemudahan dan keserasian, baik untuk pembawa dakwahnya maupun bagi penerimanya. Pengalaman mengatakan, bahwa metode yang kurang tepat bisa mengakibatkan gagalnya dakwah. Maka dari itu, terkadang sebuah permasalahan yang sedemikian sering dikemukakan pun, apabila dikelola dengan metode yang tepat dengan gaya penyampaian yang baik, ditambah oleh aksi yang mumpuni maka respon yang didapat pun akan cukup memuaskan.

Pada dasarnya, metode dakwah itu sangat banyak jumlahnya, yang oleh Al-Qur'an telah dijelaskan dan diuraikan secara gamblang, melalui ayat-ayatnya yang penuh makna, mengetuk hati serta pandangan orang-orang yang mau memikirkannya. Adapun metode dakwah ini, menjadi beragam disebabkan oleh karakter serta tingkatan berpikir *mad'u* yang tidak sama.

Adapun metode yang akurat untuk diterapkan dalam berdakwah, telah tertuang dalam QS. An-Nahl (16) ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan buatlah mereka dengan cara yang baik.

<sup>19</sup> Drs. Wahidin Saputra, M. A, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta, PT Raja Gofindo Persada:2011) hlm243



*Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*<sup>20</sup>

Dari ayat diatas, terdapat 3 kerangka dasar tentang metode dakwah, yang dapat dipilih salah satunya, atau kesemuanya. Kerangka dasarnya adalah sebagai berikut:<sup>21</sup>

1) Dakwah *bil Hikmah*

Kata hikmah dalam la-Qur'an telah disebutkan sebanyak 20 kali baik dalam bentuk *nakiroh* maupun *makrifat*. Bentuk masdarnya yaitu kata "*hukuman*" yang diartikan secara makna aslinya yang berarti mencegah. Jika dikaitkan dengan hukum, berarti mencegah dari kezaliman, sedangkan jika dikaitkan dengan dakwah, maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah.<sup>22</sup>

Dalam penjelasan lebih luas, hikmah adalah meletakkan sesuatu pada tempat yang sesuai. Kata hikmah ini seringkali diterjemahkan dalam pengertian bijaksana, yaitu suatu pendekatan, sehingga akan timbul suatu kesadaran pada pihak *mad'u* untuk melaksanakan apa yang didengarnya dari dakwah tersebut, atas dasar kemauannya sendiri, merasa tidak ada paksaan, rasa tertekan maupun konflik. Dengan demikian, dakwah *bil hikmah* merupakan suatu metode pendekatan komunikasi yang dilakukan atas dasar persuasif. Kata *hikmah* di sini mengandung tiga unsur pokok, yaitu:

<sup>20</sup> Al-Qur'an, An-Nahl: 125

<sup>21</sup> FathulnBahri An-Nabiry, *op.cit. Hlm.* 238-240

<sup>22</sup> Wahidin Saputra, M. A, *op.cit.*, hlm. 224

- *Unsur ilmu*, yaitu ilmu yang shalih yang dapat memisahkan antara yang baik dan buruk.
- *Unsur jiwa*, yaitu menyatukan ilmu tersebut ke dalam jiwa, agar dapat menyatu dan mendarah daging dengan sendirinya.
- *Unsur amal* perbuatan, yaitu ilmu pengetahuan yang menyatu ke dalam jiwanya, yang mampu memotivasi dirinya untuk berbuat kebijakan.<sup>23</sup>

Muhammad Abduh berpendapat bahwa, hikmah adalah mengetahui rahasia dan faedah di dalam tiap-tiap hal. Hikmah juga digunakan dalam arti ucapan yang sedikit lafadz, akan tetapi banyak makna ataupun diartikan meletakkan sesuatu pada tempatnya.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa hikmah dalam dunia dakwah mempunyai posisi yang sangat penting, yaitu dapat menentukan sukses tidaknya dakwah. Dalam menghadapi maju yang beragam tingkat pendidikan, strata sosial dan latar belakang budaya, para dai memerlukan hikmah sehingga ajaran Islam mampu memasuki ruang hati para *mad'u* dengan tepat. Oleh karena itu, para *da'i* dituntut untuk mampu mengerti dan memahami sekaligus memanfaatkan latar belakangnya sehingga ide-ide yang diterima dirasakan sebagai sesuatu yang menyatu dan menyejukkan kalbunya.

Seorang *da'i* juga akan berhadapan dengan pendapat dan warna masyarakat yang berbeda. Perbedaan adalah sebuah keniscayaan, namun dari sekian banyaknya perbedaan, sebenarnya dapat ditemukan titik temu

<sup>23</sup> Fathul Bahri An-Nabiry, *op.cit.*, hlm.240-241

diantara mereka. Keahlian dan mencari titik temu dalam *heterogenitas* perbedaan adalah bagian dari hikmah. Kemampuan seorang dai untuk bersifat objektif terhadap umat lain, berbuat baik dan bekerjasama dalam hal-hal yang dibenarkan agama tanpa mengorbankan keyakinan yang pada akhirnya adalah bagian dari hikmah dalam berdakwah.<sup>24</sup>

Dalam konteks ini *hikmah* bukan hanya sebatas metode dan pendekatan seorang *da'i* kepada *mad'u*. Namun lebih dari sekedar itu. Hikmah bisa diharapkan dapat merasuk dan melekat ke dalam hati umat Islam dan bahkan bisa mengubah perilaku seseorang menjadi lebih baik melalui nilai yang berharga yang disampaikan oleh seorang *da'i*. Jadi tantangan seorang *da'i* di sini adalah harus mampu membaca keadaan *mad'u* dan memilih kata dan intisari yang tepat.

## 2) Dakwah *bil Mau'idzatil Hasanah*

Secara bahasa, *mau'idzatil hasanah* terdiri dari dua kata, yaitu *mau'idzah* dan *hasanah*. Kata *mau'idzatil* berasal dari kata *wa'adza*, *ya'idzu*, *wa'dzan*, '*dizaman* yang berarti; nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan, sementara *hasanah* artinya kebaikan.<sup>25</sup>

Sedangkan dalam metode dakwah, *Mau'idzatil Hasanah* ialah kalimat atau ucapan yang diucapkan oleh seorang *da'i* atau *mubaligh*, berisikan petunjuk-petunjuk ke arah kebajikan disampaikan dengan cara yang baik dan diterangkan dengan gaya bahasa yang sederhana, supaya yang

<sup>24</sup> Wahidin Saputra, M. A, *op.cit.*, hlm.245

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 251

disampaikan itu dapat ditangkap, dicerna, dihayati dan pada tahapan selanjutnya diamalkan. Seperti pada firman Allah di bawah ini:

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ (٢٤) تُؤْتِي أُكْلَهَا كُلَّ حِينٍ بِإِذْنِ رَبِّهَا وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ (٢٥)

Artinya: “Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya ( menjulang) ke langit. Pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim dengan seizin Tuhannya. Allah membuat perumpamaan-perumpamaan itu untuk manusia supaya mereka selalu ingat.” (QS. Ibrahim (14): 24-25.<sup>26</sup>

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa Allah menyampaikan firman-Nya menggunakan kata-kata yang baik. Maka dari itu hal ini bisa menjadi dasar untuk para *da'i* baiknya menggunakan bahasa yang lembut, berkenan di hati, serta merasakan kesungguhan seorang *da'i* dalam menyampaikan dakwahnya.

*Mau'idzah Hasanah* yang disampaikan dengan pancaran kasih sayang akan menyaksikan kebahagiaan pada diri manusia. Ia akan menuntun mereka ke jalan yang benar, memberi pelajaran yang baik dan bermanfaat, memberi nasihat dan mengingatkan orang lain dengan bahasa yang baik dan penuh kelembutan<sup>27</sup>

Jadi kalau kita telusuri kesimpulan dari *mau'idzatul hasanah* akan mengandung arti: kata-kata yang masuk ke dalam *qalbu* dengan penuh kasih sayang dan kedalam perasaan dengan penuh kelembutan, tidak

<sup>26</sup> Al-Qur'an, Ibrahim:24-25

<sup>27</sup> Fathul Bahri An-Nabiry, *op.cit.*, hlm.241-242

membongkar atau membeberkan kesalahan orang lain, sebab kelemahan lembut dalam menasehati seringkali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan *qalbu* yang liar yang lebih mudah melahirkan kebaikan daripada larangan dan ancaman.<sup>28</sup>

3) Dakwah *Al-Mujadalah*.

Dari segi bahasa lafaz *mujadalah* terambil dari kata “*jadala*” yang bermakna memintal, melilit. Apabila ditambahkan Alif pada huruf *jim* yang mengikuti *wazan faa’ala* “*jaadala*” dapat bermakna berdebat, dan “*mujadalah*” brarti perdebatan. Kata “*mujadalah*” dapat bermakna menarik tali dan mengikatnya untuk menguatkan sesuatu. Orang yang berdebat bagaikan menarik dengan ucapan untuk meyakini lawannya dengan menguatkan pendapatnya melalui argumentasi yang disampaikan.<sup>29</sup>

Secara umum, metode ini ditunjukkan bagi orang-orang yang taraf berfikirnya telah maju dan kritis, seperti halnya *Ahlul kitab*, yang telah memiliki bekal keagamaan. Karena itulah Al-Qur’an memberikan perhatian khusus kepada *Ahlul kitab* ini, yaitu melarang kaum muslimin berdebat dengan mereka, Kecuali jika perdebatan itu dilakukan dengan cara yang baik.

Karena bentuknya yang demikian itu, maka dakwah dengan pendekatan *mujadalah* ini akan menyusut adanya profesionalisme dari para *da’i*.

Dalam kata lain seorang *da’i* bukan hanya mampu berbicara dan

<sup>28</sup> Wahidin Saputra, M. A, *op.cit.*, hlm. 253

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 253.



*beretorika, ber-uswah dan ber-qudwah hasanah*, tetapi juga dituntut untuk memperbanyak perbendaharaan pengetahuan Ilmu Pengetahuan yang sifatnya ilmiah.<sup>30</sup>

f. Dakwah sebagai Pendidikan Masyarakat.

Dakwah merupakan salah satu cara untuk menyampaikan syariat Islam pada masyarakat. Dakwah merupakan sarana untuk mendidik masyarakat. Hal itu membuktikan bahwa pendidikan tidak hanya berlaku di dalam lingkungan sekolah saja, tetapi juga dalam lingkup masyarakat luas, yang mencakup segala usia yang menyeluruh kepada semua golongan.

## 2. Konsep Radio

### a. Pengertian Radio

Term Radio adalah media elektronik yang ditemukan oleh Fisikawan kelahiran Kanada Reginald A. Fessenden, di mana ia adalah orang yang pertama kali *mentransmisikan* suara manusia via radio ketika pada 1906, ia berbicara melalui radio dari Brant Rock, Massachusetts, AS, kepada kapal-kapal di lepas pantai Samudera Atlantik. Sejak itu radio terus berkembang makin sempurna, didukung oleh berbagai temuan secara bertahap. Di awal abad XX, para ilmuwan mengembangkan tabung hampa udara yang bisa melacak dan memperkuat sinyal radio. Penemu AS Lee De Forest mematenkan trioda atau audion-nya tahun 1907, yang kemudian menjadi elemen penting dalam penerimaan sinyal radio. Kemampuan penerimaan ini

<sup>30</sup> Fathul Bahri An-Nabiry, *op.cit.*, hlm. 243-246

ditingkatkan lagi dengan temuan Edwin H. Armstrong, yang menciptakan *sirkuit* superheterodyne tahun 1918. *Sirkuit* yang masih dipakai hingga sekarang ini punya kemampuan seleksi yang tinggi. Armstrong pula yang mengembangkan sistem siaran FM pada 1933. Radio bekerja dengan mengubah suara atau sinyal lain menjadi gelombang elektromagnet atau gelombang radio. Gelombang ini bergerak melalui udara dan angkasa, menembus benda padat. Gelombang radio bergerak dengan ukuran kecepatan cahaya, 299,792 km/detik. Saat sinyal diterima receiver, ia segera diubah ke bentuk semula yaitu suara.

Radio merupakan salah satu media yang telah mengakar di benak masyarakat sebagai media yang memiliki fungsi majemuk melalui program-program siarannya. Program yang dimaksud adalah beberapa acara yang berkaitan dengan siaran mengenai acara keagamaan yang ada di Radio. Program secara umum bisa diartikan sebagai rencana, acara atau daftar acara sedangkan pengertian program dalam dunia penyiaran adalah suatu rancangan siaran mengenai azas-azas tata usaha yang akan dijalankan.<sup>31</sup>

Radio merupakan media *auditif* (hanya bisa didengar), tetapi murah, merakyat dan bisa dibawa atau didengarkan di mana-mana. Radio berfungsi sebagai media ekspresi, komunikasi, informasi, pendidikan dan hiburan. Radio memiliki kekuatan terbesar sebagai media imajinasi, sebab sebagai

---

<sup>31</sup>Arwan, *Peran Radio Ikmi Dalam Pengembangan Dakwah Islamiyyah Di Kota Pekanbaru*

media yang buta, radio menstimulasi banyak dan berupaya memvisualisasi suara penyiar ataupun suara informasi *factual* melalui telinga pendengarnya.<sup>32</sup>

Dapat disimpulkan bahwa radio merupakan media komunikasi suara yang terbilang cukup canggih pada masanya. cara kerjanya yaitu, dengan cara mengirimkan sinyal melalui gelombang elektromagnetik berupa suara yang dialah di stasiun radio sampai bisa terdengar kepada masyarakat. Meskipun sekarang sudah banyak media yang bermunculan, Eksistensi radio tidak mau kalah dengan memunculkan berbagai program yang menarik.

b. Kelebihan dan Kekurangan radio

Radio sebagai media komunikasi elektronik memiliki kelebihan sebagai berikut:

- 1) Memiliki daya langsung. Pesan dakwah dapat disampaikan secara langsung kepada khalayak, proses penyampaian tidak begitu rumit atau kompleks. Pesan dapat disiarkan langsung dari ruang studio melalui saluran modulasi diteruskan ke pemancaran lalu sampai ke pesawat penerima
- 2) Memiliki daya tembus. Siaran radio menjangkau wilayah yang luas, semakin kuat daya pemancarnya semakin jauh jarak siarnya
- 3) Memiliki daya tarik, yaitu terpadunya suara manusia, suara musik, dan bunyi tiruan (*sound effect*), sehingga mampu mengembangkan daya rekam pendengarnya.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Masduki, *Jurnalistik Radio (Menata Profesionalisme Reporter dan Penyiar)*, Yogyakarta, LkiS, 2006, hlm. 4

Sedangkan kelemahan radio sebagai berikut:

- 1) Siarannya hanya sekali didengar (tidak dapat diulang) memang dari pusat pemancarnya
- 2) Terikat oleh pusat pemancarnya dan waktu siaran, artinya siaran radio tidak setiap saat dapat didengar menurut kehendaknya (objeknya)
- 3) Terlalu peka akan gangguan sekitar, baik bersifat alami maupun teknis.<sup>34</sup>
- 4) Produksi radio hanya suara, karena produksinya hanya suara, maka seseorang reporter harus mutlak untuk menguasai teknik announcing atau teknik penyiar.<sup>35</sup>
- 5) Radio tidak dapat mendemonstrasikan karena layarnya terletak pada imajinasi pendengar.<sup>36</sup>

c. Macam-macam sifat Pendengar radio.

Adapun sifat-sifat pendengar radio, yaitu:

- 1) Heterogen. Pendengar radio adalah massa, sejumlah orang yang sangat banyak bersifat heterogen, terpencah-terpecah di berbagai tempat, di kota dan di desa, di rumah, pos tentara, asrama, warung kopi, dan sebagainya.
- 2) Pribadi. Karena pendengarnya berada dalam keadaan heterogen, terpencah-terpecah di berbagai tempat dan umumnya di rumah-rumah, maka sesuatu isi pesan akan dapat diterima dan dimengerti, kalau sifatnya pribadi personal sesuai dengan situasi di mana pendengar itu berada.

<sup>33</sup> Djamul Abidin Ass, *Komunikasi dan Bahasa Dakwah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm 125

<sup>34</sup> Asmuni Syukri, *Dasar-dasar Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), hlm 109

<sup>35</sup> Raner Adam (ed), *Politik dan Radio*, (Jakarta, Friedrich Nauman Stiftung, 2000) hlm. 38

<sup>36</sup> H.W. Widjaja, *Ilmu Komunikasi: Pengantar Studi*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2000), Cet ke-2, hlm. 36

- 3) Aktif. Karena bila menjumpai sesuatu yang menarik dari sebuah stasiun radio, mereka aktif berfikir dan aktif interpretasi.
- 4) Selektif. Pendengar akan memilih program radio siaran yang disukainya dan disenanginya<sup>37</sup>

d. Macam-macam Radio Berdasarkan Sistemnya

Pada dasarnya sistem radio siaran dapat dibedakan sebagai berikut:

1) Radio Siaran Pemerintah (*Government Ownership Ana Operation Broadcasting*)

Badan radio siaran tegas-tegas dimiliki dan dikuasai pemerintah. Pengelolaannya diserahkan kepada salah satu departemen pemerintah Republik Indonesia. Karena milik pemerintah dan dikuasai oleh pemerintah, maka Radio Siaran Pemerintah melakukan operasinya dengan menyandn misi pemerintah. Biayayapun termasuk Angara belanja pemerintah.

2) Radio Siaran Semi Pemerintah (*Public Corporation Broadcasting*)

Ini merupakan perusahaan umum (*Public Enterprises*) yang berada di bawahnya pengawasan sebuah korporasi yang bebas tetapi terikat oleh sebuah *carter* untuk melaksanakan siarannya untuk kepentingan umum di seluruh negeri.

Radio dengan sistem yang seperti ini berlaku untuk suatu massa (10-25 tahun) yang nantinya dapat diperpanjang lagi. Penyelenggaraan siaran

---

<sup>37</sup> Onong Uchjana Efendi. M. A., *Rao Siaran Teori & Praktek* (Bandung, Penerbit Bandar Maju: 1991) hlm. 21



dipimpin oleh suatu direksi yang diawasi oleh sebuah dewan yang disebut “*Board of Governor*” yang beranggotakan wakil-wakil Pemerintah dan Parlemen. Untuk kelangsungan siarannya, para pemilik pesawat radio dimintai iuran. Hidupnya adil ini sebagian besar dari iuran radio, hanya sebagian kecil diperoleh dari usaha sendiri.

### 3) Radio Siaran Swasta (*Private Enterprise Broadcasting*)

Badan siaran radio swasta ini dimiliki perorangan dan sifatnya komersial. Biaya untuk kelangsungan hidupnya diperoleh dari iklan dan sponsor yang masuk untuk program radio maupun diluarnya. Dan program yang mereka sajikan juga bebas sesuai dengan apa yang mereka tentukan.<sup>38</sup>

#### e. Program Radio

##### 1) Pengertian Program Siaran

Kata “program” berasal dari bahasa Inggris *programme* atau *program* yang berarti acara atau rencana. Undang-undang Penyiaran Indonesia tidak menggunakan kata program untuk acara tetapi menggunakan istilah “siaran yang didefinisikan sebagai pesan atau rangkaian pesan yang disajikan dalam bentuk. Namun kata “program” lebih sering digunakan dalam dunia penyiaran di Indonesia dari pada kata “siaran” untuk mengacu kepada pengertian acara. Program adalah segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan

<sup>38</sup> Onong Uchjana Efendi. M. A., *Rao Siaran Teori & Praktek* (Bandung, Penerbit Bandar Maju: 1991) hlm. 112-114

audiennya. Dengan demikian program memiliki pengertian yang sangat luas.<sup>39</sup>

Program siaran dapat didefinisikan sebagai satu bagian program atau *segmen dari isi siaran* radio ataupun televisi secara keseluruhan. Sehingga memberikan pengertian bahwa, dalam siaran keseluruhan terdapat beberapa program yang diudarkan. Atau dapat dikatakan bahwa siaran keseluruhan satu stasiun penyiaran tersusun dari beberapa program siaran. Masing-masing program siaran ini menempati slot waktu tertentu dengan durasi tertentu yang biasanya tergantung dari jenis programnya, apakah jenis hiburan, informasi, iptek, dan berita. Slot waktu masing-masing program ini dirancang sesuai dengan program itu (*programming*), sehingga menjadi satu jadwal siaran tiap harinya.<sup>40</sup>

Program atau acara yang disajikan adalah faktor yang membuat audien tertarik untuk mengikuti siaran yang dipancarkan stasiun penyiaran apakah itu radio maupun televisi. Program dapat disamakan atau dianalogikan dengan produk atau barang (*goods*) atau pelayanan (*services*) yang dijual kepada pihak lain, dalam hal ini audien dan pemasang iklan. Dengan demikian, program adalah produk yang dibutuhkan orang sehingga mereka bersedia mengikutinya. Dalam hal ini terdapat suatu rumusan dalam dunia penyiaran yaitu program yang baik akan

---

<sup>39</sup> Morissan, M.A., *Manajemen Media Penyiaran* (Jakarta; Prenada Media Group, 2008) hlm.199-200

<sup>40</sup> Hidajanto Djamal dan Andi Fachruddin *Dasar-dasar Penyiaran* (Jakarta: Kencana Prenda Media Group, 2011) hlm. 159-160

mendapatkan pendengar atau penonton yang lebih besar, sedangkan acara yang buruk tidak akan mendapatkan pendengar atau penonton.<sup>41</sup>

Jadi program siaran adalah merupakan hal yang penting yang harus di tetapkan oleh stasiun radio maupun televisi. Karena dalam program siaran inilah semua tertuangkan. Mulai dari kreatifitas program, tema program, musik pengiring bahkan iklan dapat termuat dalam suatu program siaran. Dalam hal ini tentunya setiap program siaran memiliki karakteristik yang berbeda satu sama lainnya. Dan dalam satu program nantinya akan terdapat beberapa segmen yang berkesinambungan.

## 2) Macam-macam Program Radio

Pringle-Starr-Mc Cavitt (1991), menjelaskan bahwa: *the programming of most stations is dominated by the one principal content element or sound, known as format* (program sebagian besar stasiun radio didominasi oleh suatu elemen isi atau suara yang utama yang dikenal dengan format). Dengan kalimat lain dapat dikatakan bahwa format adalah penyajian proga, dan musik yang memiliki ciri-ciri tertentu oleh stasiun penyiaran atau format siaran radio dapat didefinisikan sebagai upaya pengelola stasiun radio untuk memproduksi program siaran yang dapat memenuhi kebutuhan audiennya.

Untuk sebuah radio baru, amat penting untuk menentukan format siaran sebelum memulai kegiatan penyiaran. Proses format dimuai dari penentuan visi dan misi yang ingin dicapai, pemahaman tentang

---

<sup>41</sup> Morissan, M.A, op.cit., Hlm. 200

pendengar yang dituju melalui riset ilmiah untuk mengetahui apa kebutuhan, dan bagaimana perilaku sosiologis-psikologis mereka. Dari sini ditentukan format siaran apa yang relevan beserta implementasinya pada wilayah program dan pemasaran.<sup>42</sup>

Tujuan penentuan format siaran adalah untuk memenuhi sasaran khalayak secara spesifik dan untuk kesiapan berkompetisi dengan media lainnya di suatu lokasi siaran. Format siaran lahir dan berkembang seiring dengan tuntutan spesialisasi siaran akibat maraknya pendirian stasiun radio. Format siaran dapat ditentukan ditentukan dari berbagai aspek, misalnya aspek demografis audien seperti kelompok umur, jenis kelamin, profesi, hingga geografi. Berdasarkan pembagian tersebut, maka muncullah stasiun penyiaran berdasarkan kebutuhan kelompok tersebut

Pada stasiun penyiaran radio terdapat beberapa format, misalnya radio anak-anak, remaja muda, dewasa dan tua. Berdasarkan profesi perilaku atau gaya hidup ada radio berformat: profesional, intelektual, petani, buruh, mahasiswa, nelayan dan sebagainya. Menurut Joseph Domick (2001) format stasiun penyiaran radio ketika diterjemahkan dalam kegiatan siaran harus tampil dalam empat wilayah, yaitu:

- 1) Kepribadian (*personality*) penyiar dan reporter;
- 2) Pilihan musik dan lagu;
- 3) Pilihan musik dan gaya bertutur (*talk*); dan

---

<sup>42</sup> Morissan, M.A, op.cit., Hlm. 220-221

- 4) Spot atau kemasan iklan, jingle dan bentuk-bentuk promosi acara radio lainnya.<sup>43</sup> Dalam sejarah perkembangan radio, terdapat lebih dari 100 format siaran. Terdapat setidaknya 10 format siaran yang populer, tertua dan melahirkan turunan (devisi) format siaran selanjutnya. Peringkat format ini saling berfluktuasi seiring makin maraknya bisnis penyiaran radio.

Michael C. Keith (1987) kemudian menyusun karakteristik empat format siaran utama yang populer di dunia sebagai berikut:

**Tabel 2.1**

**Karakteristik Format Siaran Radio Dunia yang Populer menurut**

**Michael C. Keith**

Adult Contemporary (AC)	Untuk kaum muda dan dewasa dengan rentan umur sangat luas antara 25-50, berdaya beli tinggi. Menyiarkan musik pop masa kini, <i>softrock</i> .  Manyiaran berita olahraga, ekonomi, politik.  Format ini berkembang pula kedalam format lain seperti <i>Midle of the Road</i> , <i>Album Oriental Rock</i> , dan <i>Easy Listening</i> .
Contemporary Hit Radio	Untuk ABG dan muda belia berumur antara

<sup>43</sup> Morissan, M.A, op.cit., Hlm. 221



(CHR) atau Top 40 Radio	12-20 tahun. Format paling populer yang berisi lagu-lagu Top 40/Top 30 dan tps praktis. Sebelum menjadi CHR awalnya disebut Top 40 Radio. CHR merupakan radio yang sering memutar 30 rekaman terkini, bukan album lama, tidak memutar ulang sebuah lagu yang sama secara berdekatan, perpindahan antar lagu sangat cepat.
All News/All Talks	<i>All Talk</i> lebih dahulu hadir pada tahun 1960 di Los Angeles dengan konsep siaran Talk Show interaktif mengupas isu-isu lpkal. <i>All News</i> hadir kemudian tahun 1964 dimotori Gordon Mclendon di Chiccago dengan konsep berita lokal, regional, dan dunia. Sasaran radio ini kaum muda dan dewasa berumur 25-50 tahun, berdaya beli tinggi. Berita dan bincang ekonomi politik menjadi primadona. <sup>44</sup>

Secara garis besar format program radio menurut beberapa tokoh tersebut adalah klasifikasi program menurut golongan pendengar. Di atas

<sup>44</sup> Morissan, M.A, op.cit., Hlm. 222

disebutkan bahwa format radio berdasarkan diklasifikasikan menjadi beberapa golongan. Mulai dari anak-anak sampai orang tua. Dan klasifikasi pendengar ini, akan mempengaruhi jenis program apa yang akan disajikan untuk para pendengar. Beda klasifikasi pendengar beda juga format program yang akan dibuat dan disajikan.

Sedangkan menurut Pringle-Starr-McCavvitt (1991), seluruh format stasiun radio itu dapat dikelompokkan ke dalam tiga kelompok besar, yaitu: format musik, format informasi, dan format khusus (*specialty*). Format musik adalah format yang paling umum digunakan oleh hampir seluruh stasiun radio komersial. Namun demikian, menentukan format musik dari suatu stasiun radio dewasa ini menjadi semakin sulit karena fragmentasi jenis musik cenderung beragam sehingga beberapa jenis musik cenderung menjadi mirip atau musisi lainnya. Hal ini menyebabkan beberapa stasiun radio menggunakan nama format yang tidak umum.<sup>45</sup>

Format informasi terbagi menjadi dua bagian, yaitu: dominasi berita (*all news*) dan dominasi perbincangan (*alk talk* atau *talk news*). Format ketiga adalah kombinasi dari dua format yang pertama yang dinamakan dengan *news talk* atau *talk news*. Format *all news*, misalnya, terdiri atas (berita lokal, regional, nasional, dan internasional) laporan *feature*, analisis, komentar, dan editorial. Target audien format ini adalah pendengar berusia 25-54 tahun dengan tingkat pendidikan yang baik. Sementara format khusus (*specialnya*) adalah format yang dikhususkan untuk audien berdasarkan etnis dan agama.

---

<sup>45</sup>Morissan, M.A, *Op.cid*, hlm. 223

Dengan demikian, format khusus dibagi menjadi dua bagian, yaitu format etnik dan format agama.<sup>46</sup>

Dan yang terakhir adalah pembagian program radio berdasarkan penggolongan jenis-jenis acara siaran radio:

#### 1. Berita Radio

Berita radio merupakan laporan atas suatu peristiwa atau pendapat yang penting atau menarik. Siaran berita berbeda dengan siaran informasi. Siaran berita menyajikan fakta yang diolah kembali menurut kaidah jurnalistik radio. Sedangkan siaran informasi tidak selalu bersumber dari fakta di lapangan namun tetap dikerjakan menurut kaidah jurnalistik.

Format penyajian berita radio terbagi atas:

- a. Siaran langsung (*live report*), yaitu reporter mendapatkan fakta atau peristiwa dari lapangan dan langsung melaporkannya di lokasi saat itu juga.
- b. Siaran tunda, dalam hal ini reporter mendapatkan fakta dari lapangan, kemudian kembali ke studio (radio) untuk mengolahnya terlebih dahulu, sebelum akhirnya disiarkan.

Sedangkan dalam produksi program informasi, kemasannya bisa berisi ringkasan berita yang didapat dari koran yang diolah menjadi bahasa lisan yang kemudian dibacakan oleh penyiar. Penayangan siaran informasi ini dapat dilakukan dalam suatu program khusus

---

<sup>46</sup>Ibid

atau hanya berupa selingan, ditempatkan di Ana pemutaran lagu, iklan, dan acara lain.

## 2. Perbincangan Radio

Perbincangan radio (*talk show*) pada dasarnya adalah kombinasi antara seni berbicara dan seni wawancara. Program perbincangan biasanya diarahkan oleh seorang pemandu acara (dalam hal ini adalah seorang penyiar radio) bersama satu atau lebih narasumber untuk membahas sebuah topik yang sudah dirancang sebelumnya. Ada tiga bentuk program perbincangan yang banyak digunakan dalam program radio:

- a. *One-on-one-show*, yaitu bentuk perbincangan saat penyiar (pewawancara) dan narasumber mendiskusikan suatu topik dengan dua posisi mikrofon terpisah di ruang studio yang sama.
- b. *Panel discussion*, pewawancara sebagai moderator hadir bersama sejumlah narasumber.
- c. *Call in Shaw*, program perbincangan yang hanya melibatkan telepon dari pendengar. Topik ditentukan lebih dahulu oleh penyiar radio di studio, kemudian diberikan contoh berdasarkan pengalaman penyiar, dan setelah itu pendengar diminta untuk bergabung memberikan respons berdasarkan pengalaman masing-masing terkait tema yang sudah ditentukan.

Dalam pelaksanaannya, urutan proses talk show adalah sebagai berikut: pertama, pembukaan yang berisi pengenalan topik, latar belakang,

narasumber, dan informasi interaksi dengan pendengar, ketiga penutup yang berisinkesimpulan dan ucapan terimakasih.

### 3. Infotainment Radio

*Infotainment* merupakan singkatan dari *information* dan *entertainment* yang berarti suatu kombinasi sajian siaran informasi dan hiburan atau sajian informasi yang bersifat menghibur. Segmentasi program ini bersifat heterogen dan umumnya disajikan secara *East listening* dengan durasi 5-60 menit. Program terbagi ke dalam sejumlah segmen yang diselingi lagu-lagu dan jeda iklan.

Tiga bentuk informasi radio yang populer di Indonesia adalah:

1. *Info-entertainment* radio yang populer di Indonesia adalah dengan diselingi pemutaran lagu. Proporsi durasi pemutaran lagu sama dengan pembacaan narasi informasi, meskipun liriknya tidak selalu harus berkaitan.
2. *Infotainment*: penyampaian informasi, promosi, sejenisnya dari dunia hiburan yang topiknya menyatu atau senada dengan lagu-lagu atau musik yang diputar. Keduanya saling mendukung dengan promosi seimbang.
3. *Information* dan *entertainment*: sajian informasi khususnya berisi berita-berita aktual dilengkapi perbincangan yang tidak jauh dari khazanah dunia hiburan, diselingi pemutaran lagu, iklan dan sebagainya.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Ibid, hlm. 225-228.



#### 4. Dakwah melalui Media Elektronik (Radio)

Media dalam bahasa latin *Mediare* yang berarti pengantar, atau alat penghubung yang digunakan. Media juga disebut “*Media is the extensions of man*” maknanya yaitu perluasan dari ide, gagasan dan pikiran terhadap kenyataan sosial. Konsep yang diampaikan Marshall McLuhan bahwa media lebih dari sekedar wahana, bahwa media adalah pesan itu sendiri.<sup>48</sup>

Sebagaimana diketahui bahwa jumlah media elektronik di Indonesia terus mengalami peningkatan. Jumlah TV maupun radio di Indonesia mencapai 2675 stasiun hal ini dimulai sejak terbukanya demokrasi di bidang media era Presiden Gusdur dan hingga Juni 2013 yang menyebabkan meluapnya media elektronik di Indonesia. Melihat keadaan ini tentunya membuat perhatian. Sehingga beberapa pihak memperbanyak format siaran radio yang berbasis pendengar dengan pola diskusi dialog interaktif maupun dengan berbagai ragam jurnalistiknya.<sup>49</sup> Melalui media massa, partisipasi masyarakat dalam memberikan saran dapat menciptakan kesadaran dan tanggungjawab individu dalam masyarakat, antar kelompok masyarakat, masyarakat dengan pemerintah maupun sebaliknya. Oleh sebab itu tidak salah jika masyarakat menaruh harapan besar pada media massa yang ada. Melalui radio misalnya yang mempunyai kelebihan dari aspek program siaran yang bersifat personal, artinya pendengar dapat merasakan suasana akrab sehingga

---

<sup>48</sup> Farid Hamid dan Heri Budianto. *Ilmu Komunikasi Sekarang dan Tantangan Masa Depan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011)

<sup>49</sup> Juniawati, *Dakwah Melalui Media Elektronik, op.cit.*, hlm. 216

mempermudah menyaluran informasi. Kelebihan selajutnya yaitu informasinya sellau cakap, tepat dan jelas. Dan yang terahir saiaran radio dapat mengatasi buta huruf, dimana pendengar tidak harus dituntut untuk pandai baca dan tulis.

Pertanyaannya kemudian bagaimana memaksimalkan potensi dan memainkan peran media elektronik hususnya radio sebagai media dakwah? berdasarkan dari beberapa kenyataan bahwa pertumbuhan industri media elektronik seperti radio, menunjukan kepada kita bahwa masyarakat telah memandang akan *urgensi* media elektronik dalam kehidupan. Bahwa media elektonik sangat poluler di kalangan masyarakat dan hal itu menjadi potensial untuk misi menyampaikan pesan-pesan Islam. Seperti menurut Fatmawati Ade Sofyan yang menyatakan bahwa dakwah kontemporer adalah metode yang digunakan para *da'i* dengan lebih variatif mengikuti perkembangan zaman. Dalam hal ini dakwah melalui media merupakan bagian dari metode tersebut.

Melihat peminat radio pada masyarakat sanagat banyak. Dan sebagian besar dari masyarakat Indonesia adalah Islam. Akses informasi ke-Islaman menjadi salah satu bagian dari konten siaran media elektronik. Dengan mengkreasikan berbagai macam bentuk interaksi seperti talkashow, dialog interaktif dan siaran live serta diperkuat dengan media sosial semakin memberi jalan kepada msyarakat untuk berinteraksi melalui media. Hal ini memungkinkan bagi dakwah Islam bisa masuk

kepada masalah yang dihadapi umat secara langsung dan dapat memeberikan solusi atau jawaban melalui media.

Menyambung kemampuan media dalam mengemas isi siaran, dirasa semakin memberi manfaat untuk masyarakat terutama melalui konten siaran bertemakan nilai-nilai ajaran Islam dalam berbagai program unggulan yang memasukan prinsip-prinsip *akidah, ibadah dan muamalah* yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat.

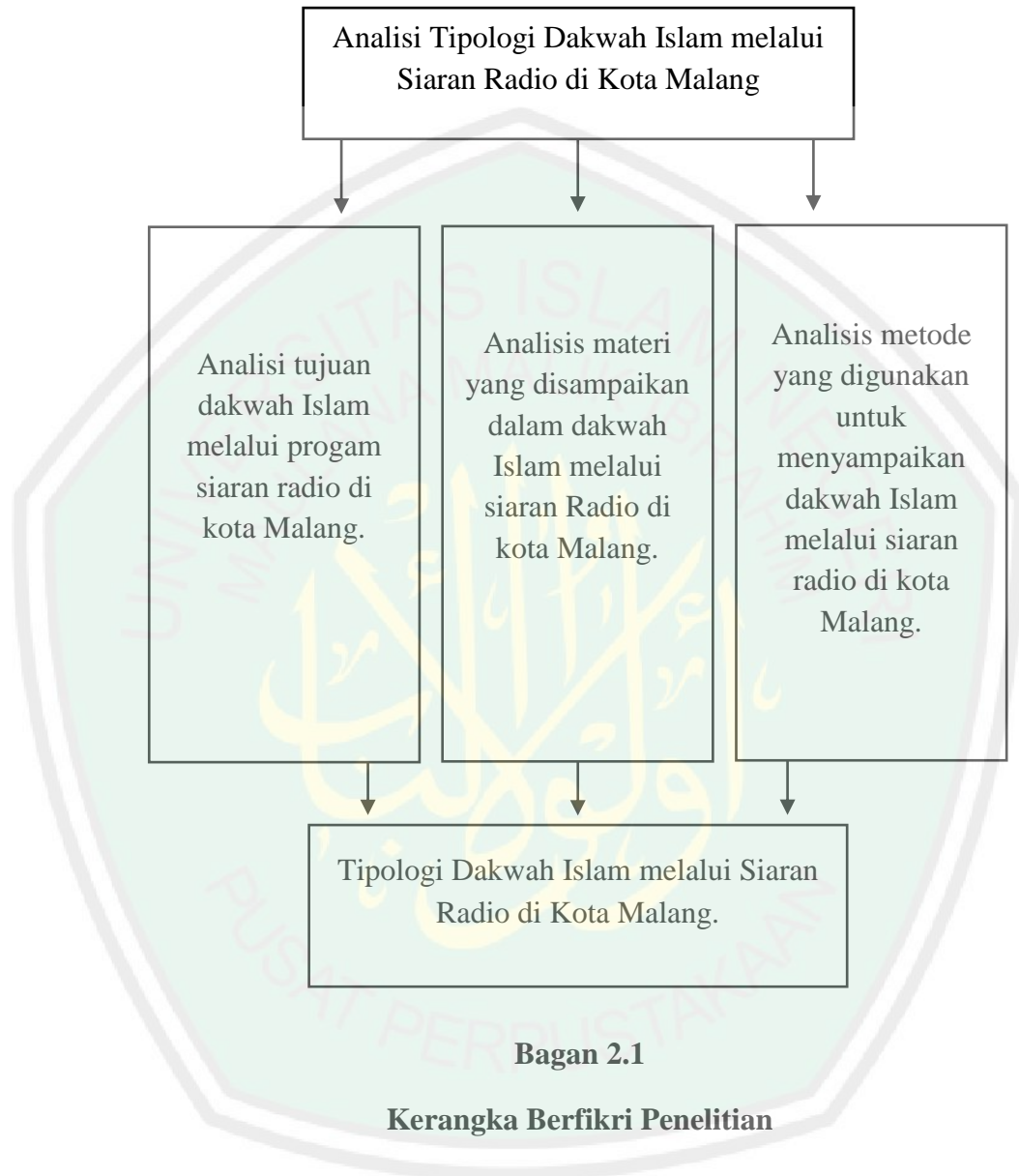
Yang dikemas melalui kuis dan interaksi langsung dari narasumber atau bekerjasama dengan lembaga dakwah lokal sebagai pendukung acara.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Juniawati, *Dakwah Melalui Media Elektronik*, op.cit., hlm.220-224

## B. Kerangka Berfikir

Dalam Penelitian ini, peneliti memiliki pemikiran sebagaimana berikut:



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dimaksud untuk mengetahui tipologi dakwah melalui radio dengan segmentasi yang berbeda, yaitu dengan mengklasifikasikan metode dan pendekatan yang digunakan, sasaran dakwah, dan materi yang disampaikan. Maka dari itu peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dimana, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>51</sup>

Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis penelitian study kasus, untuk menganalisis dan mendeskripsikan peristiwa yang terjadi, yaitu berupa penyampaian dakwah melalui radio. Sehingga nanti dapat menghasilkan deskripsi dari tipologi dakwah melalui radio di kota Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan realitas objek penelitian. Dan penelitian ini dilakukan dengan cara penelitian lapangan, yakni mengumpulkan data secara langsung melalui observasi, wawancara mendalam (interview), dokumentasi dan teknik pelengkap seperti foto dan rekaman. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data berdasarkan fakta-fakta dan informasi-informasi yang tampak sebagaimana adanya.

---

<sup>51</sup> Dr. Uhar Suharsaputra, M.Pd, *Metode Penelitian* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012) hlm.181



## B. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan secara langsung. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan kegiatan penelitian, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data. Sebagai instrumen kunci, kehadiran, dan ketertiban peneliti dilapangan lebih memungkinkan untuk menemukan makna dan tafsiran dari subjek penelitian dengan menggunakan alat non-human (seperti angket). Jadi peneliti dapat mengkonfirmasi dan mengadakan pengecekan kembali, dengan demikian keterlibatan dan penghayatan peneliti memberikan *judgement* dalam menafsirkan makna yang terkandung<sup>52</sup>

Lebih jauh lagi peran peneliti yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dengan terjun langsung mewawancari pihak yang berwenang dan mengumpulkan data mendukung untuk melengkapi dokumen.

Penelitian ini berlangsung selama 1 bulan mulai dari bulan April-Mei. Selama di lapangan peneliti melakukan pengamatan di lokasi penelitian, diantaranya dengan mengamati bagaimana sejarah berdirinya radio, macam-macam program dakwah dan misinya serta materi yang disampaikan. Poin-poin tersebut peneliti dapatkan dari proses wawancara terhadap Manager On-Air di setiap radionya. Selanjutnya peneliti juga menganalisis metode dan pendekatan yang digunakan tiap radio melalui rekaman siaran yang di dapatkan dari radio/rekaman pribadi dan

---

<sup>52</sup> Nana Sujana, et. Al., Penelitian dan Pendidikan, (Bandung, Sinar Baru dan Pusat Pengajaran-Pembidangan Ilmu Lembaga Penelitian-IKIP, 1998), hlm. 196

wawancara yang dilakukan terhadap bagian devisi program terkait format penyampaian program dakwah Islam.

Untuk kenyamanan, peneliti memberitahukan identitas dan status peneliti kepada pengurus yang berwenang di Radio yang menjadi sampel untuk penelitian.

### C. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tiga objek yang menjadi sampel, yaitu:

- a) Lokasi penelitian bertempat di Radio Dakwah Islam (RDI) An-Nur, yang berada di Jl. Kapten Piere Tendelan 1c/7c Jagalan-Malang.
- b) Lokasi penelitian ini bertempat di Radio MFM 101.3, yang berlokasi di Jl. Terusan Candi Kalasan lantai II, Blimbingsari- Malang, tepat di dalam kompleks STIE Malangucecwara.
- c) Bertempat di Radio Simfoni FM 107,7 yang beralamat di Jl. Gajayana no. 50 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Adapun alasan peneliti dalam memutuskan objek tersebut dikarenakan:

1. Ke-3 radio tersebut memiliki program dakwah yang disiarkan secara live langsung dari *da'i* kepada para pendengar. Objek inilah yang akan menjadi fokus penelitian nantinya.
2. Karena ke-3 radio tersebut merupakan radio di kota Malang yang memiliki segmentasi pendengar yang berbeda. RDI An-Nur adalah radio milik komunitas jama'ah masjid An-Nur Jagalan yang segmentasi pendengarnya menyeluruh dari semua kalangan, khususnya bagi jamaahnya sendiri. Sedangkan radio MFM adalah radio swasta

milik PT. Malangucecwara yang segmentasi pendengarnya adalah anak muda di kota Malang. Sedangkan radio Simfoni FM adalah radio Pendidikan dan Dakwah milik Universitas Islam Negeri Malang yang segmentasinya adalah seluruh civitas akademika. Jadi ke-3 radio tersebut sudah cukup menjadi perwakilan radio untuk setiap segmentasi yang berbeda.

3. Karena ke-3 radio tersebut managemennya sudah tertata dengan rapi. Dibuktikannya dengan penayangan program yang tersruktur dan konsisten degan konten-konten yang menarik. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah peneliti mencari dan menganalisis data yang didapat.

**Tabel 3.1**

**Alasan Memilih Objek penelitian**

Nama Radio	Konsep program	Sasaran Pendengar	Lain-Lain
RDI An-Nur	Keseluruhan Program dakwah.	Seluruh jamaah masjid An-Nur dan seluruh umat islam di Malang	Merupakan Radio milik salah satu masjid besar di Malang. Dan merupakan radio yang sedang berkembangan. Serta memiliki program

			yang disiarkan secara langsung.
MFM	Hampir seluruh programnya adalah tentang musik. Namun ada satu program dakwah yang mereka kelola dengan gaya anak muda.	Anak muda yang kekinian yang memiliki pemikiran terbuka	Radio komersil yang cukup diminati di Malang dan memiliki program dakwah.
Simfoni FM	Radio Pendidikan dan Dakwah	Seluruh civitas akademika UIN Malang dan warga sekitar.	Radio Komunitas milik sebuah Universitas yang sudah memiliki izin siaran. Dan juga dijadikan rujukan untuk radio di universitas lain.

#### D. Data dan Sumber Data

Data merupakan suatu komponen dalam penelitian. Dikarenakan analisi peneliti didapatkan dari data yang diperoleh. Dan sumberdata utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan respons/tindakan. Sedang dokumen dan selainnya adalah tambahan sebagai pendukung.<sup>53</sup>

Untuk memperoleh data dan dokumen-dokumen, dalam penelitian ini akan menggali dari beberapa sumber data yang dimanfaatkan peneliti, diantaranya:

- a) Manager masing-masing radio
- b) Produser Program masing-masing radio
- c) Pengamatan secara langsung yang dilakukan di lokasi.
- d) Rekaman Siaran Radio.
- e) Dokumen yang relevan dengan penelitian tipologi dakwah Islam melalui radio di kota Malang. Seperti, arsip, dokumen, dan dokumentasi.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dari beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, tampak bahwa instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri (*human instrumen*), sehingga mutu dan validitas data yang dikumpulkan sangat tergantung pada bagaimana peneliti melaksanakan pengumpulan data tersebut dengan menggunakan teknik yang telah disebutkan.<sup>54</sup> Dalam

---

<sup>53</sup> Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung; PT Remaja Karya, 2011), hlm. 157

<sup>54</sup> Uhar Suharsaputra, *op.cit .*, hlm.209



penelitian kali ini peneliti menggunakan beberapa metode yang akan membantu pengumpulan data. Diantaranya:

a) Observasi

Observasi ialah kegiatan mencari data yang digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis baik itu berupa kegiatan melihat, mengamati serta merekam perilaku secara sistematis.<sup>55</sup>

Dalam hal ini peneliti berperan langsung dalam pengamatan secara rinci, dengan membiarkan kehadirannya sebagai seorang peneliti disadari bahkan mencoba membangun hubungan antara responden dengan informan. Dalam hal ini, peneliti juga secara langsung melihat ke lokasi radio untuk mengambil sumber data, merekam siaran dan juga melihat produksi pembuatan program siaran.

Teknik ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data di lokasi penelitian tentang karakteristik radio, segmentasinya dan bagaimana gambaran umumnya program dakwah Islam di radio tersebut.

b) Metode wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dengan percakapan langsung yang memiliki tujuan. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh

---

<sup>55</sup> Ibid.,

data dari narasumber yang diperlukan, dan untuk menyempurnakan hasil observasi.<sup>56</sup>

Peneliti menggunakan metode wawancara ini untuk memperoleh data terkait judul penelitian tersebut, tentang bagaimana tipologi dakwah Islam melalui radio di kota Malang. Khususnya untuk mendapatkan data tentang misi dakwah dan gambaran secara detail tentang penyampaian dakwah Islam melalui siaran Radio. Maka dari itu peneliti akan melakukan wawancara terhadap beberapa orang, diantaranya:

- 1) Manager On-Air masing-masing radio
  - 2) Produser Program masing-masing radio
  - 3) Pemateri dalam program di masing-masing radio.
- c) Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak yang berupa catatan, anekdot, surat, buku harian, dan dokumen-dokumen lainnya.

Dokumentasi sangat diperlukan dalam pengumpulan data. Karena dengan adanya dokumentasi bisa menjadi bukti nyatanya suatu pernyataan. Sedangkan dokumentasi sendiri memiliki arti surat atau bukti. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa catatan, surat, gambar dan lain-lain.<sup>57</sup> Keuntungan dengan adanya dokumentasi adalah datanya yang bersifat tetap, sehingga mudah

---

<sup>56</sup> Suharsaputra, op.cit., hlm. 213

<sup>57</sup> Sanipah Faisal, Metodologi *Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982). Hlm. 178

untuk melakukan pengecekan ulang, apabila terdapat ketidaksesuaian.

Dalam pengumpulan dokumen, peneliti mengambil beberapa data baik berupa foto maupun soft file untuk membuktikan keakuratan penelitian. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dan catatan tentang:

1. Profil tiap radio yang dijadikan objek penelitian yaitu radio RDI AN-Nur, MFM dan Simfoni FM .
2. Jadwal siar dan format program dakwah islam di radio yang dijadikan objek penelitian yaitu radio RDI An-Nur, MFM dan Simfoni FM.
3. Data materi yang disiarkan pada tiap radio yang dijadikan objek penelitian yaitu radio RDI An-Nur, MFM dan Simfoni FM.
4. Rekaman siaran program dakwah Islam pada tiap radio yang dijadikan objek penelitian yaitu radio RDI AN-Nur, MFM dan Simfoni FM .

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditentukan satu data dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung; PT Remaja Karya, 2011), hlm. 103

Peneliti dalam hal ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif, yang mempunyai tujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang terdapat di lapangan, dengan memilah-milah secara sistematis menurut kategorinya yaitu, dengan menggunakan gambaran bahasa yang mudah dicerna dan dipahami oleh masyarakat umum. Teknik ini menekankan pada penggunaan alamiah.<sup>59</sup>

Pada penelitian kualitatif analisis data dilakukan sudah sejak awal peneliti terjun ke lapangan, yaitu ke 3 lokasi yang dijadikan objek penelitian yaitu radio RDI An-Nur, MFM dan Simfoni FM, hingga pada akhir pengumpulan data. Analisa dilakukan melalui pengaturan data secara logis dan sistematis berdasarkan variabel dan jenis responden.

Ada beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam analisis data, yaitu di lapangan dengan memberikan kode (*coding*), dan mengklasifikasikan (*classifying*) data yang diperoleh agar mempermudah melakukan pembacaan data sesuai dengan kebutuhan. Selanjutnya yaitu memeriksa kembali (*verifying*) data yang diperoleh di lapangan agar keabsahannya terjamin. Dan yang terakhir adalah kesimpulan (*concluding*) data yang sudah diolah dan dianalisis untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah yang telah dibuat.

### **G. Prosedur Penelitian**

Di dalam penelitian kualitatif Lexy J Maleong menyebutkan ada empat tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti. Yaitu tahap pra-

---

<sup>59</sup> Ibid., hlm. 16

lapangan, tahap kegiatan lapangan, tahap analisis dan tahap penulisan laporan.<sup>60</sup>

#### 1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahapan permulaan ini peneliti mengunjungi lokasi penelitian yang bertempat di beberapa radio Malang dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran yang tepat tentang latar penelitian. Kemudian peneliti menggali informasi yang dibutuhkan dari sumber yang dianggap dapat memberikan data perihal objek penelitian. Di sisi lain peneliti juga menyiapkan langkah lainnya yaitu menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menilai keadaan lapangan dan menyiapkan perlengkapan untuk penelitian.

#### 2. Tahap Kegiatan Lapangan

dalam tahapan ini peneliti sudah mulai proses pengumpulan data yang diperlukan. Dengan menggunakan metode dan langkah-langkah yang telah ditentukan sebelumnya. Di lain sisi, peneliti juga melakukan pengecekan keabsahan data untuk membuktikan bahwa data yang didapat dapat dipertanggungjawabkan.

#### 3. Tahap Analisis

Pada tahapan ini, peneliti menganalisis data dengan mencocokkan antara data satu dengan lainnya dan memperbaiki bahasa sistematikanya agar dalam laporan hasil penelitian tidak terjadi salah tafsir dalam memahami data yang sudah dianalisis.

---

<sup>60</sup> Ibid., hlm. 85



#### 4. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahapan terakhir peneliti menyusun penulisan laporan dalam bentuk tulisan dan bahasa yang mudah dimengerti oleh pembaca dan ditulis dengan format yang sesuai.



## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. 100,5 Radio Dakwah Islam (RDI) AN-Nur Malang

###### a. Profil Radio

Radio Dakwah Islam (RDI) AN-Nur adalah salah satu radio dakwah yang menempati frekwensi 100,5 Mhz. Radio ini terletak di kota Malang tepatnya yaitu di Jl. Kapten Piare Tendean IC/1 Jagalan Kota Malang. Di kawasan tersebut akrab dijuluki kampung Arab. Radio ini merupakan sebuah radio komunitas yang dikelola oleh jamaah masjid An-Nur mulai sejak tahun 2007. Dari yang awalnya mempunyai beberapa program harian, hingga sekarang sudah banyak program unggulan yang mereka siaran baik live ataupun rekaman. Radio yang memiliki *take line* “RDI FM media informasi menyejukkan dan mencerdaskan” merupakan radio yang berkembang dari masa ke masa yang selaras dengan tujuan mereka yaitu untuk menghalau pengaruh-pengaruh yang berdampak negatif sekaligus memberikan wawasan bernilai keagamaan kepada masyarakat kota Malang dengan visi dan misi sebagai berikut:

Visi : Menjadikan RDI sebagai rujukan para pecinta ilmu agama agar senantiasa istiqomah, dan berusaha berdakwah semampunya dengan menjunjung akhlakul karimah dengan berpegang Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Misi : Menjadikan pendengar semua cinta ilmu agama dengan menyajikan kajian-kajian, murotal Al-Qur'an, nasyid-nasyid Islami dan acara keislaman lainnya yang dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Terlihat dari visi-misi RDI sebagai radio, jelas terpaparkan bahwa tujuan dari adanya RDI adalah murni untuk tujuan dakwah. Hal ini juga selaras dengan yang disampaikan oleh bapak Norman Tri Hidayat selaku Koordinator bidang umum, bahwa “namanya juga radio dakwah jadi tujuan awal kita yaitu berdakwah”<sup>61</sup>

Karena RDI An-Nur juga merupakan suatu organisasi. Maka dari itu pasti ada orang yang mengelola Radio itu sendiri. Berikut adalah data struktur keorganisasian RDI An-Nur tahun 2018:

Ketua : Ammar

Bendahara : Yusuf Hasan Al-Khatib

Sekretaris : Iwan Mahmudi

Ko. Bid. Siaran : Ali Awad Bavana

Ko. Bid. Teknik : Moh Mansyur Fauzi

Ko. Bid. Umum : Norman Tri Hidayat

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan bapak Norman Tri Hidayat, selaku Ko. Bidang Umum Radio Dakwah Islam (RDI) An-Nur Malang pada tanggal 07 Juli 2018

## b. Format Radio

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi maka diperoleh data mengenai penyampaian dakwah di Radio Dakwah Islam (RDI) An-Nur Malang.

Hal tersebut dipaparkan sebagai berikut:

### 1) Sasaran Pendengar

- Pegawai Swasta	10%
- Wiraswasta	20%
- Pensiunan	12,5%
- Pelajar	10%
- Mahasiswa	15%
- Ibu Rumah Tangga	12,5%
- Lainnya	5%
- Tidak Bekerja	5%

Dari data diatas dijelaskan bahwa RDI An-Nur memiliki sasaran pendengar yang cukup beragam. Mulai dari pelajar sampai orang yang sudah bekerja. Jika dilihat lebih jelas lagi maka sebagian besar sasaran pendengar radio ini adalah orang dewasa. Sasaran pendengar ini lah, yang nantinya akan menentukan konten sebuah

radio. Karena beda segmentasi juga akan beda penyampaian sebuah konten isi.

## 2) Konten Program

Konten adalah isi dari sebuah program yang berbentuk materi yang disampaikan di RDI An-Nur berbeda-beda. Tergantung format tiap programnya. Jika di RDI, mereka memiliki konten yang hampir semuanya berisikan dakwah Islam. Hal ini sesuai dengan ungkapan dari Ko. Bidang Umum yaitu bapak Norman Tri Hidayat, beliau mengatakan bahwa:

“Sedangkan untuk materi yang disampaikan rata-rata kajian kitab-kitab salafi, yang isinya sebagian besar tentang materi pembersihan jiwa, lalu ayat-ayat al-Qur’an yang berkaitan dengan hukum fiqih (Ayat Al-akhlak), lalu kisah-kisah ulama atau sejarah hidup para ulama, bahasa Arab juga ada lalu ada kisah-kisah untuk anak-anak. Lalu yang malam itu ada parenting, ekonomi Islam sama konsultasi agama dan kesehatan”<sup>62</sup>

Dalam pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa materi yang disampaikan memang semuanya mengandung unsur syari’at Islam. Namun meskipun secara keseluruhan yang disampaikan dalam program adalah dakwah, namun mereka juga memiliki program yang membahas tentang pendidikan, berita informasi juga hiburan dan budaya. Yang dapat dirincian sebagai berikut:

- Siaran Berita 5%

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan bapak Norman Tri Hidayat, selaku Ko. Bidang Umum Radio Dakwah Islam (RDI) An-Nur Malang pada tanggal 07 Juli 2018



- Siaran Informasi 7.5%
- Siaran Dakwah 50%
- Murottal Al-Qur'an 25%
- Pendidikan & Kebudayaan 7,5%

Dari data di atas dapat kita tarik kesimpulan, jika kebanyakan materi yang disampaikan adalah tentang kajian ke-Islaman. Karena memang radio RDI An-Nur adalah radio dakwah. Jadi memang tidak diragukan lagi jika sebagian besar materi yang disampaikan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan Islam. Sedangkan dari sumber materi yang disampaikan selain diambil dari kitab ataupun buku yang diolah sendiri, mereka juga mengambil dari media cetak maupun media elektronik, bahkan dari internet. Tentunya melalui penyaringan terlebih dahulu. Dipilih berita mana yang pantas untuk disiarkan.

c. Program Acara

**Tabel 4.1**

**Jadwal Harian Siaran Radio Dakwah Islam (RDI) AN-Nur Malang**

Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Ahad
04.00-05.00	Murottal Al-Qur'an, Do'a dan Dzikir						
05.00-06.00	KARIB-Kajian Maghrib (Re-Run)						
06.00-07.00	Murottal						

07.00-07.30	Kajian Pendek 1						
07.30-08.00							
08.00-09.00	Berita Kaum Islam/Bekas	Tilawah Al-Qur'an dan Terjemah				Islam dan Sains	Tilawah dan Terjemah
09.00-10.00							Riyadhus Shalihin Ust. A.H
10.00-11.00	Kajian						
11.00-12.00	Jelang Dzuhur						
12.00-13.00	Murottal Al-Qur'an						
13.00-13.30	Kajian Pendek 2						
13.30-14.30	Murottal Al-Qur'an						
14.30-15.00	Jelang Ashar						
15.00-15.30	Murottal Al-Qur'an						
15.30-16.00	Kajian Pendek 1 (Re-Run)						
16.00-17.00	MADU-Madrasah Udara						
17.00-17.30	Tilawah Al-Qur'an						
17.30-19.00	KARIB-Kajian Maghrib (Live Masjid An-Nur & Al-Ghifari)						
19.00-20.00	Kajian (Re-Run)						
20.00-21.00	Dialog			STORI	Dialog Interak		Dialog Interakt

	Interaktif				tif		if
21.00-21.30	Kajian Pendek 2 (Re-Run)						

Berdasarkan jadwal diatas, data yang kita peroleh yaitu bahwa RDI An-Nur mengudara mulai jam 04.00 sampai pukul 21.30 malam. Diawali dengan murottal Al-Qur'an dan di akhiri dengan Siaran ulang dari kajian pendek. Program-program diatas akan peneliti kelompokkan berdasarkan konten yang disampaikan, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Pemutaran Murottal Al-Qur'an

Jika di hitung dalam 1 hari RDI An-Nur Malang memutar minimal 6 jam bacaan ayat suci Al-Qur'an. Baik itu berupa murottal ataupun berbentuk tilawah serta terjemahannya. Juga ada 2-3 kajian secara live setiap harinya. Bahkan di lengkapi dengan siaran ulang dari kajian tersebut. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh bapak Norman Tri Hidayat selaku Ko. Bid. Umum:

“jadi kalau program yang sudah ada ini berubah-ubah ya sejak berdirinya, kalau mulai di awal program yang kita sajikan cuman, murottal al-Qur'an yang memutar lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Lalu juga sama pengajian. Baik yang dari masjid maupun dari studio. Dan itu merupakan program inti kami, jadi sampai sekarang masih kami pertahankan. Namun sekarang kita sudah memasukkan beberapa hal yang menjadi variasi. Jadi kita berusaha menjadi lebih baik. Kita berusaha membuat pendengar kita agar tidak jenuh mendengarkan pengajian, akan tetapi kita usahakan agar materi-materi dakwah tetap

bisa tersampaikan meskipun tidak melalui pengajian. Jadi itu program inti kami ada pengajian dari masjid ataupun dari radio yang kami siarkan. Juga pemutaran murottal AL-Qu'an."<sup>63</sup>

Dari ungkapan beliau sebelumnya menunjukkan bahwa program inti dari siaran radio di RDI An-Nur adalah pengajian rutin juga pemutaran lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Dan hal itu sudah ada sejak dahulu sampai sekarang. Hal itu menunjukkan ke konsistenan RDI dalam berdakwah. Namun mereka juga tidak lupa untuk berkembang mengikuti zaman, agar tetap mendapat pendengar setia. Dengan terbuktinya muncul program-program baru yang lebih berfariatif.

## 2. Kajian Rutinan

Program ini disiarkan sebanyak 2-3 kali setiap harinya. Program Kajian Islam ini terbagi menjadi 2 tipe penyampaian. Tipe yang pertama adalah yang disiarkan live dari radio maupun masjid, serta ada juga yang memutar siaran ulang. Sesuai dengan ungkapan bapak Norman Tri Hidayat selaku Ko. Bid. Umum sebagai berikut:

“Kalau program yang disiarkan secara live di radio disiarkan jam 4 sore. Biasanya kita siarkan secara live, kecuali jika ustadz yang menjadi pemateri pada saat itu berhalangan hadir maka kami akan putarkan rekaman ulang dari siaran-siaran sebelumnya. Selain jam 4 ada lagi malam jam 8-9 yang disiarkan juga secara live, namun tidak setiap hari ada. Jadi diselang-seling. Jadi rutin setiap hari senin,

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan bapak Norman Tri Hidayat, selaku Ko. Bidang Umum Radio Dakwah Islam (RDI) An-Nur Malang pada tanggal 07 Juli 2018

selasa, jum'at dan akhad. Sedangkan yang disiarkan ke RDI secara live dari masjid itu sudah rutin dari sejak dulu. Biasanya hari ahad, selasa, kamsis dan sabtu. Jadi 4 kali sepekan.”<sup>64</sup>

Dari ungkapan tersebut menunjukkan bahwa ada banyak kajian setiap minggunya baik yang disiarkan secara langsung melalui radio atau masjid, mapun yang memutarakan siaran ulang. Hal ini menjadi bukti bahwa radio tersebut telah berfungsi sebagaimana tujuannya yaitu untuk berdakwah, menyampaikan syari'at Islam.

Program ini biasanya di isi oleh seorang ustadz yang khusus menjadi pembicara pada hari tersebut. Dan biasanya ustadz yang menjadi pemateri didatangkan dari Malang juga luar Malang. Hal ini telah dungkapkan oleh bapak Norman Tri Hidayat sevagai berikut:

“Dan untuk live di radio biasanya kita mengundang ustadz-ustadz di Malang, terkadang kita juga mengundang ustadz yang berada di luar Malang untuk kita mintai ceramah di masjid, jika beliau bersedia biasanya kita minta untuk siaran di radio sekalian. Program ceramah biasanya kami siaran secara live dan sekaligus kita rekam lalu siarkan ulang ke-esokan harinya.”<sup>65</sup>

Dalam penyampaianya, program ini disampaikan dengan metode ceramah. Dimana tanpa dipandu seorang penyiar, seorang pemateri yang terpilih kemudian langsung menyampaikan

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan bapak Norman Tri Hidayat, selaku Ko. Bidang Umum Radio Dakwah Islam (RDI) An-Nur Malang pada tanggal 07 Juli 2018

<sup>65</sup> Ibid.,



dakwahnya. Program Kajian yang disiarkan secara live disajikan dengan menggunakan sistem komunikasi satu arah yaitu hanya dari pematerinya saja. Audien disini hanya bisa mendengarkan saja. Dan akan ada kesempatan bertanya nanti setelah ceramah usai. Hal ini sesuai dengan ungkapan bapak Norman Tri Hidayat sebagai berikut:

“Kalau sampai sekarang biasanya pengajian itu sampaiikan secara satu arah, jadi mulai dari dulu kita menyampaikan secara satu arah tidak murni talk show. Jadi biasanya kita persilahkan pemateri untuk menyampaikan materi sampai selesai. Lalu kemudian istirahat sekaligus kami akan memerikasa pertanyaan yang masuk. Biasanya yang kita sampaiikan adalah pertanyaan yang sesuai dengan pembahasan.”<sup>66</sup>

### 3. Dialog Interaktif

Program ini adalah program yang disiarkan dengan ada interaksi antara pemateri dengan para pendengar melalui pertanyaan-pertanyaan yang masuk lewat sosial media. Program ini juga merupakan salah satu wadah untuk para pendengar untuk bertanya tentang problematika mereka kepada pemateri yang hadir pada waktu siaran. Dialog interaktif ini ada 2 bagian yaitu konsultasi agama dan konsultasi kesehatan. Bapak Norman Tri Hidayat mengatakan bahwa:

“Untuk program konsultasi agama, yang menjadi pemateri yaitu pembina kita yaitu Ustadz Abdullah Hadrawi. Lalu

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan bapak Norman Tri Hidayat, selaku Ko. Bidang Umum Radio Dakwah Islam (RDI) An-Nur Malang pada tanggal 07 Juli 2018

kalau pertanyaan itu datangnya dari pendengar. Yang sebelumnya sudah kita promosikan sebelumnya bahwa akan ada konsultasi agama. Jadi ketika siaran langsung biasanya sudah ada beberapa telfon yang masuk.”<sup>67</sup>

Ungkapan dari Ko. Bid. Umum tersebut menjelaskan bahwa dialog interaktif ini yaitu program acara khusus yang dibuat untuk mewadai pendengar yang membutuhkan konsultasi. Yang sebelum live atau mengudara, terlebih dahulu telah diberitahukan bahwa akan ada sesi konsultasi, agar para pendengar bisa menyiapkan pertanyaan dan tetap mendengarkan RDI An-Nur Malang.

#### 4. Pembelajaran Bahasa Arab

Program ini merupakan program yang menyiarkan pembelajaran bahasa Arab melalui radio untuk masyarakat umum.

Bapak Norman Tri Hidayat menyampaikan bahwa:

“Untuk penyampaian program bahasa Arab yaitu, di RDI itu ada 2 kali. Yang pertama kita kerjasama dengan Ma’had Abdurrahman Bin Auf. Jadi mereka bersedia untuk menyediakan pemateri untuk bahasa Arab, lalau kita bantu promosi mereka agar dikenal masyarakat. Terus yang kedua yaitu hari sabtu itu ada yaitu menggunakan buku AL-Arabiyyah Lin-nasyi’in. Untuk sasaran pendengar kita masyarakat umum”<sup>68</sup>

Ungkapan diatas menyatakan bahwa pengajaran materi ke-Islaman juga bisa disampaikan melalui radio dengan jangkauan murid yang sekaligus menjadi pendengar lebih banyak.

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan bapak Norman Tri Hidayat, selaku Ko. Bidang Umum Radio Dakwah Islam (RDI) An-Nur Malang pada tanggal 07 Juli 2018

<sup>68</sup> Ibid.,

Berdasarkan hasil observasi bahwa siaran live yang dilakukan di radio biasanya diawali dengan penyiar mengucapkan salam terlebih dahulu dan menyapa pendengar yang sekagilus memperkenalkan diri dan menyebutkan tanggal dan tema siaran serta memperkenalkan pemateri yang telah hadir. Kemudian setelah pembukaan, penyiar mempersilahkan pemateri untuk menyampaikan materi hingga selesai, tanpa adanya timbal balik dari penyiar. Kemudian setelah itu dilanjut jeda istirahat yang di isi oleh lagu islami. Di sela-sela istirahat tersebut penyiar mengecek pertanyaan yang masuk dan bila ada yang sesuai dengan tema pembahasan pada hari itu maka akan disampaikan kepada pemateri. Jika pemateri berkenan akan dijawab di segmen selanjutnya. Jadi tidak semua pertanyaan yang masuk akan dibahas pada saat itu juga. Hanya pertanyaan yang sesuai dengan tema yang akan dibahas dalam siaran. Setelah sesi tanya jawab berakhir maka berakhir pula program kajian tersebut. Kemudian penyiar menutup program tersebut dengan mengucapkan terimakasih kepada penyiar dan para pendengar, serta menyampaikan program yang akan mengudara setelah itu kemudian diakhiri dengan salam dan do'a kafarotul majlis.<sup>69</sup>

## **2. 101,3 Radio MFM Malang**

### **a. Profil Radio**

---

<sup>69</sup> Hasil Observasi di Radio Dakwah Islam (RDI) An-Nur Malang, pada tanggal 6 Juli 2018

MFM adalah salah satu radio swasta yang sudah memulai uji coba pada bulan Desember 2001 kemudian resmi mengudara mulai 4 Mei 2002. Di bawah perusahaan PT Radio Malangkucecwara, MFM mulai mengudara di frekuensi 101.6 MHz, kemudian sesuai dengan Keputusan Ditjen Postel 99/2004, MFM pindah frekuensi ke 101.3 MHz.

Radio MFM dikelola oleh PT Radio Malang Kucecwara yang berlokasi di Jl. Terusan Candi Kalasan lantai II, Blimbing, Malang, yaitu tepat di dalam kompleks STIE Malangkucecwara. Dengan slogan/jargon *It's My Life*, MFM bertekad terus konsisten pada jalurnya menjadi radio anak muda paling asik di Malang. Hingga hari ini dengan beragam program unggulan yang telah mengudara selama bertahun-tahun.

Sebagai sebuah radio komersil tentunya ada orang-orang yang mengelola Radio MFM Malang. Hal tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

Director : Hatta Imanullah

Station Manager : Debby M. I

On-Air : Ega Pratama

Music Director : Okky Pramuditha

Creative : Welly Stevano

Off-Air : Ega Pratama

Online : Ilham Aga

## b. Format Radio

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi maka diperoleh data mengenai penyampaian dakwah melalui program Curhat Ustadz di radio MFM Malang. Hal ini dipaparkan sebagai berikut:

### 1) Sasaran Pendengar

Radio MFM adalah radio dengan sasaran pendengar anak muda. Khususnya yang berumur 17-25 tahun, lebih spesifiknya lagi sasaran pendengar mereka adalah anak muda yang sesuai dengan yang diungkapkan oleh salah satu penyiar radio MFM berikut:

“radio MFM itu mempunyai sasaran sendiri, yaitu anak muda. Meskipun dia sasaran pendengarnya anak muda, namun anak muda yang ditargetkan itu mempunyai spesifikasi yang lebih khusus, yaitu anak muda masa kini yang berwawasan luas dan berfikiran terbuka. Atau bisa disebut anak gaul yang berwawasan luas dan berfikiran terbuka.”<sup>70</sup>

Seperti yang disampaikan oleh M. Syifa’ul diatas bahwa beda radio beda pula segmentasi pendengarnya. Meskipun sama-sama anak muda, radio MFM mempunyai spesifikasi khusus untuk sasaran pendengaran mereka yaitu anak muda masa kini yang berwawasan luas dan berfikiran terbuka.

### 2) Konten Program

---

<sup>70</sup> Hasil wawancara bersama M. Syifa’ul Masruri selaku salah satu penyiar di radio MFM, pada tanggal 22 Juli 2018



Sesuai dengan slogan radio MFM yaitu “Lagu yang kamu banget” maka konten yang mereka sampaikan sebagian besar mengandung unsur musik didalamnya. Selain musik radio MFM juga menyajikan konten tentang intertainment yang menyampaikan hiburan dan juga informasi berita artis luar maupun dalam negeri. Juga mereka menyampaikan konten tentang gaya hidup (*life style*) yang didalamnya menyampaikan informasi tentang kuliner, info fil, buku dan termasuk dakwah melalui program Curhat Ustadz. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh salah satu staff radio MFM.

“radio MFM itu radio yang hampir setiap programnya itu menyampaikan konten yang berisi musik. Karena memang pada tahun ini slogan kita ‘lagu yang kamu banget’ jadi sangat jelas jika banyak yang kita sampaikan itu tentang musik. Namun selain itu kita juga memuat konten tentang infotainment yang berisi hiburan dan informasi juga memuat konten gaya hidup”<sup>71</sup>

Jadi yang disiarkan di radio MFM adalah program dengan konten musik, infotainment dan gaya hidup. Tentu saja itu disesuaikan dengan peminat pendengar mereka yang pada umumnya adalah anak muda masa kini yang memiliki fikiran terbuka.

#### c. Program Radio

**Tabel. 4.2**

#### **Jadwal Harian Siaran Radio MFM Malang**

<sup>71</sup> Hasil wawancara bersama M. Syifa’ul Masruri selaku salah satu penyiar di radio MFM, pada tanggal 22 Juli 2018

Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu	
06.00-07.00	<p style="text-align: center;"><b>Sikat Pagi</b> (Siaran Bikin Semangat Pagi)</p>					<p style="text-align: center;">Lagu yang Kamu Banget</p>		
07.00-08.00								
08.00-09.00								
09.00-10.00								
10.00-11.00								
11.00-12.00	<p style="text-align: center;">#MFM1013</p>					<p style="text-align: center;">M- kuliner</p>	<p style="text-align: center;">Musisi Hits On The Sunday</p>	
12.00-13.00								
13.00-14.00	<p style="text-align: center;"><b>Musikku</b></p>					<p style="text-align: center;">Football Corner</p>	<p style="text-align: center;">Club 90s</p>	
14.00-15.00								
15.00-16.00						<p style="text-align: center;"><b>TAKIS SORE</b> (TAMBAH KACAU DI SORE HARI)</p>		
16.00-17.00	<p style="text-align: center;">Lagu Yang Kamu Banget</p>		<p style="text-align: center;">M-Rock</p>					
17.00-18.00								
18.00-19.00								
19.00-20.00	<p style="text-align: center;"><b>Its My Song</b></p>					<p style="text-align: center;">Just Jazz</p>	<p style="text-align: center;">EARG ASMI X</p>	<p style="text-align: center;">Weekly Music Position</p>
20.00-21.00						<p style="text-align: center;"><b>Curhat Ustadz</b></p>		
21.00-22.00						<p style="text-align: center;">Friday Im In</p>	<p style="text-align: center;">Stop (Saturd</p>	<p style="text-align: center;">Ninty</p>
22.00-23.00								

		Love	ay Opinio n)	Night
23.00- 00.00				

Di radio MFM hanya ada satu program dakwah yang mereka siarkan, namun program tersebut cukup diminati oleh para pendengarnya. Program tersebut yaitu program Curhat Ustadz. Namun disini lain ada juga pemutaran adzan magrib di iringi lagu religi setelahnya setiap harinya. Namun lagu religi yang diputar disini lagu yang universal, dalam artian semua agama masuk.

Program ini disiarkan secara live setiap hari jum'at jam 21.00-22.00 malam. Disajikan menggunakan metode ceramah yang diikuti oleh pertanyaan dari pendengar terpilih di akhir sesi. Pertanyaan bisa disampaikan melalui akun media sosial MFM dan juga melalui sms. Dalam program ini hanya ada satu ustadz yang menjadi pemateri ditemani oleh satu penyiar. Selain disiarkan secara live. Program Curhat Ustadz ini juga akan disiarkan ulang di sabtu pagi jam 04.00-05.00 pagi.

Tujuan adanya program ini yaitu dilatar belakangi oleh rasa kepedulian MFM terhadap anak muda di malang, agar tidak terjerumus terhadap hal-hal yang buruk. Agar anak muda juga dekat dan tau tentang materi ke-Islaman ditengah kehidupan mereka yang

hingar-bingar. Sesuai dengan pernyataan dari Ustadz Fattah selaku pemateri dalam program Curhat Ustadz berikut ini:

“Nah, hukum asalnya kita ingin melihat segmentasi remaja ditengah hingar-bingarnya suka dukanta anak muda itu ada sisi-sisi religi yang ingin kita sentuh. Dan ternyata memang ada juga nilai-nilai agama. Dalam artian ketika mereka hingar-bingar begitu, tapi agama itu tetap menjadi sesuatu yang dibutuhkan juga. Ya diperlukan ketika mereka mengalami titik jenuh, atau memang ada yang membutuhkan sejak awal perlu adanya agama tersebut.”<sup>72</sup>

Materi yang dibawakan juga merupakan materi pembahasan yang ringan. Hal ini juga di sampaikan oleh Ustadz Fattah sebagai berikut:

“Kalau dalam bahasa saya si, saya menyebutnya tafsir tematik. Artinya apa, yaitu materi remaja kekinian. Biasanya kita itu melihat kondisi dan situasi. Dalam artian jika misal 1 Desember itu diperingati dengan hari AIDS, kita bahas itu, tentang faktanya seperti apa kemudian kita kaitkan dengan *nass* (humum ketentuan) dan disajikan dengan versi anak muda tentunya. Kalo seperti sekarang ya, momen-momen kurban juga kemaren habis momen Agustusan, ya kita bahas itu. Kita memang tidak membahas kitab, cuman itu pembahasan kita itu tematik aja. Apa yang lagi in. Ya itu kita bahas.”<sup>73</sup>

Jadi materi yang disampaikan dalam program Curhat Ustadz adalah materi pembahsan ringan yang sesuai dengan peristiwa hangat di waktu itu. Dengan mengaitkan peristiwa dengan fakta dengan pandangan Islam. Yang tentunya materi tersebut sudah diolah terlebih dahulu untuk menjadi materi yang ringan dan mudah difahami oleh para pendengar mereka yang anak muda.

<sup>72</sup> Hasil wawancara bersama Ustadz Fattah selaku pemateri/pengisi progam Curhat Ustadz MFM Malang pada tanggal 31 Agustus 2018

<sup>73</sup> Ibid.,

Untuk pemilihan materi yang akan disampaikan biasanya dipilih oleh ustadznya sendiri. Terkadang juga didiskusikan dengan penyiar.

Sesuai dengan ungkapan Ustadz Fattah berikut ini:

“Kalo materinya itu ya, kebetulan nentuin memang banyak dari saya, namun terkadang juga saya diskusikan dengan penziarnya.”<sup>74</sup>

Jika dalam pemilihan ustadz, hal ini dipikirkan ustadz yang sesuai dengan pendengarnya. Yaitu dicari Ustadz yang bisa menyampaikan materi secara ringan namun tetap berbobot, hal ini sesuai dengan yang diutarakan oleh salah satu penyiar MFM berikut ini:

“Pemilihan ustadz dalam program ini juga kita cari yang sesuai dengan pendengar kita yang anak muda. Dan di program ini ada Ustadz Fattah dari Blimbing yang sudah menjadi penerjemah di program Curhat Ustadz mulai sejak program ini ada. Materinya pun biasanya langsung dari beliau. Dan beliau sendiri juga sudah mengerti bagaimana minat anak muda. Dan beliau sendiri dalam membawakan program ini juga bisa santai gaya ala anak muda masa kini. Bahkan beliau sendiri terkadang menggunakan singkatan-singkatan unik saat menyampaikan ceramah”<sup>75</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa Program Curhat Ustadz adalah program dakwah Islam yang terdapat di radio MFM yang disiarkan dengan konten ke-Islaman yang ringan serta pembahasan yang santai. Dan juga menggunakan bahasa anak muda sehingga mudah untuk dimengerti para pendengar mereka yang anak muda masa kini. Dalam hal tersebut juga disampaikan oleh

<sup>74</sup> Ibid.,

<sup>75</sup> Hasil wawancara bersama M. Syifa'ul Masruri selaku salah satu penyiar Program Curhat Ustadz di radio MFM. Pada tanggal 22 Juli 2018



Ustadz Fattah mengenai penyampaiannya dalam program ini Ustadz Fattah menyatakan sebagai berikut:

“Kita menggunakan bahasa yang sederhana. Dengan nuansa santai, relax yang pas untuk anak muda. Dan kalau diperlukan maka ada *joke* (lelucon). Tentu bukan menghilangkan arti penyampaian. *Joke* tetap perlu tapi bukan dominan, karena khawatir jika nanti kebanyakan *joke* malah esensi dari materinya akan hilang. Saya memang minta ada penyampaian materi, 10-15 menit. Supaya ada pesan yang bisa tersampaikan. Kemudian kita lanjut alamiah saja ngobrol. Jika ada pertanyaan kita jawab, kalau endak kita lanjutkan dengan sharing ringan. saya biasanya sampaikan kepada penyiar agar pembawaan program ini dibuat sesantai mungkin. Untuk menghilangkan ketegangan.<sup>76</sup>

Jadi untuk bisa menimbulkan kesan santai, selain menggunakan singkatan-singkatan unik dalam penyampaiannya, Ustadz Fattah juga menambahkan *joke-joke* tertentu untuk dapat mencairkan suasana. Yang tentunya tidak mengurangi esensi dari kandungan materi yang disampaikan. Dan dalam penyampaiannya, program Curhat Ustadz ini terbagi atas 3 sesi yaitu, penyampaian materi, sharing dan tanya jawab. Hal ini juga diungkapkan Ustadz Fattah dalam pernyataannya sebagai berikut:

“Jadi penyampaiannya, kita bagi dalam 3 tahap. Pertama yaitu penyampaian materi, kedua yaitu sharing dilanjut tanya jawab yang meskipun itu tidak ada kaitannya dengan materi. jika bisa dijawab hari itu maka akan disampaikan disegmen seanjutnya, jika tidak maka akan menjadi pertanyaan yang di pending untuk minggu selanjutnya.<sup>77</sup>

<sup>76</sup>Hasil wawancara bersama Ustadz Fattah selaku pematari/pengisi program Curhat Ustadz MFM Malang pada tanggal 31 Agustus 2018

<sup>77</sup>Ibid.,

Jadi dalam hal ini MFM tidak membatasi pendengar untuk bertanya. Pertanyaan apapun bisa masuk dalam pembahasan Curhat Ustadz. Seperti yang diutarakan oleh Ustadz Fattah, bahwa pertanyaan yang masuk nantinya akan dijawab langsung di segmen selanjutnya atau di pending sampai program Curhat Ustadz selanjutnya.

Menurut observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti, berlangsungnya siaran live Curhat Ustadz yang telah diamati adalah sebagai berikut: ustadz Fattah selaku pemateri sudah datang sebelum siaran berlangsung, lalu kemudian berdiskusi tentang tema yang akan disiarkan hari itu dengan penyiar, yaitu M. Syifa'ul Masruri. Kemudian memasuki program sudah dimulai peyiar diawali dengan sapa para pendengar yang memiliki sebutan M-people, kemudian menyebutkan edisi serta tema dan memberitahukan dan menyapa sudah ada ustadz Fattah. Karena memang ustadz Fattah adalah satu-satunya ustadz pada program ini. Program ini hanya berlangsung 1 jam, ada jeda di menit ke 30 untuk istirahat dan pemutaran iklan. Di dalam penyampaian materi ustadz begitu interaktif kepada pendengar dan juga penyiar. Disini penyampaiannya menggunkana talk show, jadi langsung bisa ada timbal balik langsung dari penyiar maupun pendengar yang bertanya pada saat itu. Di sela-sela pemateri akan ada pertanyaan yang akan dimunculkan kemudian dibahas, meskipun pertanyaan tersebut tidak sesuai dengan tema pada hari itu. Ustadz Fattah dalam penyampaiannya tentu saja dengan gaya bahasanya yang

anak muda, bahkan menggunakan singkatan-singkatan tertentu yang menjadi ciri khas beliau. Setelah sesi materi dan tanya jawab berakhir kemudian dilanjutkan dengan penutup. Penyiar menyampaikan ucapan terimakasih kepada penyiar dan pendengar serta mengingatkan untuk tetap setia mendengarkan MFM dan di akhiri dengan salam dan do'a.<sup>78</sup>

### **3. 107,7 Radio Simfoi FM Malang**

#### **a. Profil Radio**

Radio Simfoni 107,7 FM merupakan Salah Satu dari banyak radio komunitas yang telah lama eksis di Malang Raya. Terlebih lagi bahwa hingga saat ini Radio Simfoni FM adalah satu-satunya radio komunitas yang mendapat izin siar secara resmi berdasarkan rekomendasi Dinas Komunikasi & Informatika (KOMINFO) Kota Malang dan Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Jawa Timur (KPID Jatim). Keberadaan radio simfoni FM di awal berdirinya adalah merupakan sebatas tataran ide yang dulu pada tahun 1996/1997 sempat menghiasi kepengurusan HMJ Bahasa Arab IAIN Sunan Ampel Malang. Beriringan dengan berkembangnya IAIN Sunan Ampel Malang menjadi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang saat ini, radio

---

<sup>78</sup> Hasil Observasi di Radio MFM Malang pada 31 Agustus 2018

Simfoni juga mengalami banyak perubahan dan perkembangan hingga saat ini bisa mengudara dengan resmi di frekwensi 107,7.

Radio Simfoni FM 107,7 adalah Radio Fresh, Dinamis dan juga menjadi *trendcetter* untuk radio komunitas kampus khususnya di Malang. Radio tersebut terletak di Jl. Gajayana N0. 50 Malang. Tepatnya berada di kawasan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Selama 24 jam non-stop, Simfoni FM menyiarkan program-program yang menghibur pendengarnya, yang syarat akan nilai pendidikan dan dakwah. Radio ini juga menyajikan konten-konten dan program-program yang informatif dengan ditemani kekuatan music yang Hits. The Power Hits Station menjadi *takeline* Radio Simfoni 107,7 FM karena mereka memutar musik-musik terbaik dari masa kemarin, kini dan juga masa yang akan datang, dengan komposisi musik lokal dan juga mancanegara untuk menemani pendengar mahasiswa dan juga pendengar Malang Raya dan sekitarnya.

Sebagai suatu organisasi yang berbentuk Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di UIN Maulana Malik Ibrahim, tentunya radio Simfoni FM mempunyai visi-misi dan susunan kepengurusan yang mengelola radio tersebut yang terdiri dari mahasiswa dan dibina oleh salah dari pegawai di Universitas tersebut. Data tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

Visi :Untuk meningkatkan efisien dan mempermudah penyebarluasan segala bentuk informasi dan kegiatan

civitas akademika guna kepentingan pendidikan dan dakwah.

**Misi** :Menyebarkanluaskan segala bentuk informasi terutama informasi dari kegiatan civitas akademika.

Meningkatkan profesionalitas mahasiswa dalam dunia informatika, khususnya dunia radio.

Meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan dunia luar.

#### Struktur Organisasi Radio Simfoni FM tahun 2018

**Director** : Windi Tri Dharmayanti (Rindi)

**Secretary** : Qurrota A'yunin (Karin)

**Manager Financial** : Arini Fiki Amalina (Kirana)

Isna Nur Fitriyah (Ify)

**Manager On-Air** : Wildan Mahmud Hanafi (Farhan)

**Program Officer** : Fadiah Qisthina AS-Silmi Z.A. (Dila)

Amimmatun Hasanah (Okky)

Hayyin Karimah (Manda)

Mohamad Kamil Salas (Akbar)

Helwie Mumtazah (Zafira)


**Music Officer** : Irma Dwi Pratiwi (Emma)

Moh. Soim (Alan)

Etika Arini (Adisti)

Iga Sukmawanti Kurniawan (Mutia)





<b>Production Officer</b>	: Nur Cholis Irvansyah (Jevin)
	Umi Mahfudho (Sabrina)
	Vina Anjarsari (Fathia)
	Siti Anisa (Shilla)
<b>News Officer</b>	: Dara Ayu Nova D. (Balqis)
	Syahrotul Aini (Salwa)
	Dwi Khusnul Qhotimah (Sandra)
	Nadhiroh Aliefatus Sholeha (Elsa)
	Milsa Yusma Audina (Sheema)
<b>Manager Off-Air</b>	: Erma (Alea)
<b>HRD</b>	: Nur Hasanah Rachmad (Navis)
	Jenny Jainul Mutaqin (Julian)
	Nauroh Nazifah (Aura)
	Tiara Pramesthika Setyadewi (Tiffany)
<b>Marketing</b>	: Naufal Hanifa (Rey)
	: Dewi Risma Nuraeni (Nirina)
	Luthfi Janu Ramadhan (Dhani)
	Salsabila Nur H.Y. (Sabita)
<b>Creative Media</b>	: Andi Nurhikma (Marina)
	Ahmad Hilman Fuadi (Amran)
	Nur Ainiah (Alika)
<b>Manager IT</b>	: M. Faiz Fathoni (Kemal)
	Rahmad Dinur Zamzam (Danar)

Abdul Mutib (Putra)

Rohmatul Fauziah (Lydia)

Manager General Affair : M. Syarief Hidayatullah (Miki)

Marta Shofiya Labibah (Marsha)

Kumalasari (Renata)

b. Format Radio

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi maka diperoleh data mengenai penyampaian dakwah melalui program di radio Simfoni FM Malang. Hal ini dipaparkan sebagai berikut:

1) Sasaran Pendengar

Radio Simfoni FM 107,7 adalah radio yang sasaran pendengarnya anak muda terutama mahasiswa. Jadi mereka memiliki sasaran pendengar yang lebih spesifik dibanding 2 radio sebelumnya yaitu anak muda yang berusia 15-25 tahun yang nantinya mereka ingin para pendengar mereka menjadi anak muda yang Dinamis, Kreatif, berfikiran terbuka dan memiliki nilai-nilai yang positif.

2) Konten Program

Radio Simfoni FM adalah radio anak muda yang berbasis pendidikan dan dakwah. Jadi konten yang mereka sajikan syarat akan materi pendidikan dan dakwah. tentunya dengan dikemas

secara menarik, agar anak muda lebih tertarik untuk mendengarkannya. Hal ini diungkapkan oleh Farhan selaku manager on-air:

“Radio Simfoni ini merupakan radio anak muda. Apalagi basic nya adalah radio pendidikan dan dakwah, jadi yang kita sajikan ya, sesuai dengan apa yang anak muda inginkan. Meskipun yang kita sampaikan materinya tentang pendidikan dan dakwah, tapi kita sebisa mungkin berusaha untuk mengemas program tersebut agar ringan didengar, difahami dan juga ada hiburannya. Sehingga pendengar itu tidak bosan”<sup>79</sup>

Penjelasan diatas , menunjukan bahwa konten yang mereka sajikan berupa konten yang menarik yang isi materinya disisipkan nilai pendidikan dan dakwah. Selain menyampaikan konten pendidikan dan dawah, radio Simfoni FM juga menyiarkan berita dan juga informasi ringan lainnya seperti informasi kisah teladan atau cerita aak muda Indonesia maupun luar Negeri yang mempunyai prestasi yang bisa menginspirasi pendengar yang mereka adalah golongan muda.

c. Program Acara

**Tabel 4.3**

**Jadwal Siaran Harian Radio Simfoni FM**

Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Minggu
06.00-07.00	Ceramah Pagi & Music						
07.00-09.00	Simfoni Morning Show (SMS)						

<sup>79</sup> Wawancara dengan Wildan Hanafi (Farhan) Selaku Manager On-Air Radio Simfoni FM 5 Juli 2018

09.00-10.00	Radar Simfoni					
10.00-12.00	Tips&Trick				Top Card	T&T
12.00-14.00	Resh & Relax (R&R)					
14.00-16.00	Hi Indonesi					
16.00-18.00	Mutiara Hati					
19.00-20.00			English Day	Yaum Al-‘Araby		SODA
20.00-22.00	Free Line (FL)				DMM	FL
22.00-06.00	Nonstop Music					

Berdasarkan dari jadwal di atas dapat kita baca bahwa ada 2 program yang mengandung program dakwah yaitu program ceramah di pagi hari dan Mutiara Hati di sore hari. Di bawah ini akan peneliti utarakan penjelasan mengenai ke-dua program diatas:

#### 1) Caramah Pagi

Ceramah pagi berisi rekaman tentang seputar kisah Islamiyah yang menginspirasi. Hanya berupa rekaman saja yang disusun berdasarkan playlist yang diputarkan secara otomatis. Tanpa adanya penyiar.

#### 2) Mutiara Hati

Program Mutiara Hati dalah salah satu program radio Simfoni FM yang mengandung unsur dakwah. yang bertujuan untuk menyampaikan dakwah di lingkungan civitas akademika.

Berikut ini pernyataan Manager On-Air tentang tujuan aprogram

Mutiara Hati:

“begini, program Mutiara Hati ini sudah ada sejak lama mbak, jauh sebelum saya menjabat di Simfoni. Dan program ini tidak pernah diganti, hanya saja ketika tahun saya menjabat ini diganti konten, menjadi konten-konten ringan ke Islaman yang kita sampaikan. Dan dengan mendatangkan pemateri-pemateri muda atau berjiwa muda agar dapat membawakan program secara santai dan sesuai dengan sasaran pendengar kita. Yang tentunya adanya tujuan setiap program di Simfoni FM itu ya harus disesuaikan dengan visi-misinya sebagai radio pendidikan dan dakwah. jadi tujuan kami membuat prgram Mutiara Hati yang sedemikian rupa ini ya, untuk dapat menyampaikan dakwah di lingkungan kampus dengan materi-materi ringan tentang ke-Islaman yang dekat dengan keseharian kehidupan manusia.<sup>80</sup>

Dari ungkapan Manager On-Air berikut tadi, dijelaskan bahwa program Mutiara Hati, menyiarkan kajian-kajian keislaman. Program ini pada awalnya dibuat dengan konsep Talk Show yang mendatangkan bintang tamu setiap kali siaran. Namun karena beberapa akhirnya radio Simfoni memutuskan untuk mendatangkan bintang tamu di hari senin-rabu. Nah biasanya disini penyiar bertugas sebagai pemandu acara dalam program yang menjadi perantara antara pemateri dan penanya tentang tema terkait. Sedangkan yang tidak mendatangkan bintang tamu, maka akan diisi oleh penyiar dengan konten-konten keIslaman yang ringan. Yang dekat dengan kesehaian kehidupa manusia, terutama anak muda.

<sup>80</sup> Wawancara dengan Wildan Hanafi (Farhan) Selaku Manager On-Air Radio Simfoni FM 5 Juli 2018



Berkaitan dengan materi yang disampaikan dalam program

Mutiara Hati, Farhan selaku manager on-air mengatakan:

“jika materi yang disampaikan kita serahkan kepada narasumber mbak, tapi dari kita sudah diberitahukan bahwa konsep program kita itu program untuk anak muda. Makanya bisanya kita request ke pemateri agar tidak menyampaikan materi yang berat-berat. Dan biasanya tema/materi yang akan disampaikan di program nantinya itu sudah dikomunikasikan dengan pihak kami terlebih dahulu. Apalagi kepada penyiar yang akan memandu program tersebut.”<sup>81</sup>

Namun ternyata selain 2 program diatas. Radio Simfoni FM juga menyampaikan dakwah yang tersirat melalui beberapa program dan juga ada selipan kutipan islam yang disiarkan di sela-sela program ketika sedang berlangsung. Seperti yang dikatakan manager on-air sebagai berikut:

“ya kalau bicara tentang dakwah ni ya mba, memang jika dilihat dari nama program di radio kami. Mbak hanya akan menemui dua program yang mengandung unsur dakwah, yaitu Ceramah Pagi sama Mutiara Hati. Tapi mbak, perlu sampean ketahui bahwa di dalam program itu kita juga menyajikan konten islam berbentuk rekaman pendek yang kita namai lensa Islam. Nah itu biasanya kita putarkan dipegantian program. Dan itu kita produksi sendiri mba. Selain itu juga di program program lain juga tidak semata-mata hiburan saja. Namun selalu kita upayakan agar menyiarkan menyampaikan hal-hal baik berupa ajakan yang positif. Seperti mengingatkan untuk tidak lupa sholat. Atau pun lebih mencintai tanah air melalui program kami yaitu Hi Indonesia. O iya mb kita biasanya juga menyiarkan adzan secara otomatis untuk mengingatkan shalat 5 waktu”<sup>82</sup>

Dari penjelasan manager on-air di atas dapat kita pahami bahwa selain 2 program keislaman yang sudah tertera di jadwal. Ada juga hal

<sup>81</sup> Wawancara dengan Wildan Hanafi (Farhan) Selaku Manager On-Air Radio Simfoni FM 5 Juli 2018

<sup>82</sup> Wawancara dengan Wildan Hanafi (Farhan) Selaku Manager On-Air Radio Simfoni FM 5 Juli 2018

lain yang mereka gunakan untuk menyampaikan dakwah. Yaitu melalui pesan-pesan tersirat yang terkandung dari konten dalam program lain ataupun melalui rekaman Lensa Islam yang mereka putarkan di pergantian ajang. Lensa Islam itu merupakan audia yang di olah sendiri oleh radio Simfoni FM. Hal ini juga diungkapkan Oleh Wildan Hanafi selaku Manager On-Air:

“Lensa Islam kami itu, kebetulan kami produksi sendiri mbak, kita rekaman sendiri. Kita ambil suara dari beberapa penyiar kami lalu kami olah dijadikan audio siap putar. Kalau materi yang disampaikan dalam lensa Islam itu berupa materi-materi ringan saja, mengenai satu ketentuan. Misalnya seperti kekuatan do’a, atau adzab meninggalkan shalat. Dan biasanya kita ambil dari isi dari suatu hadist tertentu”

Hasil wasancara dengan Manager On-air Simfoni FM di atas dijelaskan bahwa Lensa Islam merupakan audio yang mereka buat sendiri dari hasil rekaman yang nantinya diputarkan di pergantian program. Isinya merupakan materi-materi ringan tentang suatu informasi ke-Islaman yang mereka ambil dari hadist tertentu.

Berdasarkan hasil observasi siaran live Mutiara Hati di Simfoni FM, maka diperoleh hasil pengamatan sebagai berikut: sebelum pembukaan penyiar terlebih dahulu melakukan pendekatan kepada pemateri untuk tau lebih lanjut bagaimana pemateri dan materi yang akan disampaikan. Ketika sudah menunjukkan pukul 16.00 penyiar membuka dengan salam, menyampaikan sesi pada kali itu serta tema juga memperkenalkan pemateri yang akan mengisi program Mutiara Hati pada hari itu. Di segmen kedua-empat pemateri menyampaikan

materi sebagian, kemudian penyiar mempersilahkan pendengar untuk bertanya. Di jeda segmen radio Simfoni FM memutar lagu religi. Penyiar memeriksa pesan yang masuk dan menyampaikannya kepada pemateri. Jika pemateri berkenan akan dibahas di segmen selanjutnya. Pertanyaan yang dibahas adalah pertanyaan yang sesuai dengan tema pada hari itu. Setelah segmen inti telah selesai dilanjutkan dengan penyiar menutup dari segmen hari itu, sebelum penutup penyiar meminta pemateri untuk memimpin do'a. Kemudian dilanjutkan dengan ucapan terimakasih kepada pemateri dan pendengar, kemudian menyampaikannya program selanjutnya dan di akhiri dengan salam.<sup>83</sup>

## B. Hasil Penelitian

### 1. Tujuan Dakwah Islam melalui Radio di Kota Malang.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, maka diperoleh temuan bahwa tujuan dakwah setiap radio itu sama yaitu menyampaikan kebaikan dan larangan terhadap keburukan. Yang membedakannya yaitu tergantung sasaran pendengar mereka.

Pertama Radio Dakwah Islam (RDI) AN-Nur Malang yang merupakan radio komunitas masjid dengan segmentasi pendengar dewasa dan umum, mereka memiliki tujuan untuk menyampaikan dakwah terhadap jamaah masjidnya yaitu masjid An-Nur dan masyarakat kota Malang. Dikarenakan radio tersebut milik masjid, maka jelas sekali jika

---

<sup>83</sup> Hasil Observasi di Radio Simfoni FM Malang pada 9 Agustus 2018

tujuan adanya radio RDI An-Nur adalah untuk menyiarkan agama Islam atau berdakwah.

Kedua, yaitu Radio MFM yang merupakan radio swasta dengan segmentasi pendengar remaja, yang hampir semua programnya berkaitan dengan musik. Namun ada satu program dakwah Islam yang disiarkan seminggu sekali. Program tersebut ada, dilatarbelakangi oleh rasa kepedulian radio MFM terhadap kehidupan hingar-bingar anak muda di Malang, agar mereka tetap mendapatkan materi agama dan tidak terjerumus terhadap hal-hal yang buruk. Agar anak muda juga dekat dan tau tentang materi ke-Islaman.

Ketiga, radio Simfoni FM. Dikarenakan radio tersebut adalah radio milik dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Maka tentu saja tujuan adanya radio tersebut sejalan dengan visi-misi Universitas itu sendiri. Yaitu sebagai radio pendidikan dan dakwah untuk pendengar mereka yang sasaran utamanya adalah civitas akademika, khususnya mahasiswa.

## 2. Materi Dakwah Islam melalui Radio di Kota Malang

Setiap program siaran pastinya memerlukan materi untuk disiarkan. Materi yang disampaikan dalam siaran radio bisa juga disebut konten program. Konten dalam sebuah program siaran radio mengikuti apa yang sudah dikonsepsikan oleh seorang program director atau yang akrab disebut PD. Yaitu harus sesuai dengan sasaran pendengar, minat

pendengar dan juga berupa konten yang bermanfaat, tidak mengandung SARA.

Perbedaan segmentasi pendengar membuat materi yang disampaikan tiap radio berbeda dengan radio yang lainnya. Yang pertama RDI An-Nur, materi yang disampaikan dalam program siaran mereka yang hampir keseluruhannya merupakan program dakwah Islam, maka yang disiarkan juga tentang ke-Islaman yang dikemas melalui ceramah, madrasah udara dan dialog interaktif. Konten mereka 50% adalah tentang dakwah, sisanya terbagi atas pemutaran murottal, musik islami dan penyiaran berita. Materi yang disampaikan juga beragam. Mulai dari ceramah sampai belajar kitab salafi. Materinya pun dibuat dari pihak RDI An-Nur sendiri, dengan berpegang teguh pada AL-Qu'an, Hadist, Ijma' dan Qiyas.

Kedua yaitu radio MFM yang memiliki program dakwah Islam yaitu Curhat Ustadz, dimana dalam program tersebut disampaikan dengan metode ceramah dan dilanjutkan tanya jawab, dengan materi berupa tafsir tematik yang disampaikan oleh seorang ustadz pilihan. Materi ini biasanya berupa materi yang ringan yang dekat dengan problematika anak muda. Bukan materi-materi yang berat seperti kajian tafsir al-Qur'an, maupun kitab. Jadi materi yang disampaikan kepada pendengar mereka yang segmentasinya anak muda berupa materi-materi dasar dalam agama Islam. Bahkan pendengar Curhat Ustadz diberi kesempatan untuk bebas bertanya tentang apapun di akhir sesi.



Ketiga yaitu radio Simfoni FM, yang merupakan radio pendidikan dan dakwah. Namun tak banyak konten yang mereka sampaikan tentang ke-Islaman secara terang-terangan terdapat pada konten program. Namun mereka banyak menyelipkan rekaman-rekaman tentang ke-Islaman di tengah-tengah program siaran lain selain program dakwah, atau dengan mengaitkan konten yang mereka bahas di dalam suatu program dengan kaidah Islam. Materi yang mereka siarkan kebanyakan tentang problematika anak muda dan tentang Akhlaq serta kisah Islami dan mereka juga mengambil materi dari isi sebuah hadist atau ayat al-Qur'an.

### 3. Metode yang digunakan untuk berdakwah melalui Radio di Kota Malang

Metode dakwah dimaksudkan disini adalah, cara radio untuk menyampaikan kajian ke-Islaman kepada para pendengarnya. Data yang didapat dari observasi yang dilakukan di lapangan dan secara langsung mendengarkan siaran radio ke tiga radio tersebut maka dihasilkan data sebagai berikut:

- a. Ketiga radio yang dijadikan objek penelitian tersebut pada dasarnya memiliki metode penyampaian yang serupa. Yaitu dengan cara ceramah yang didalamnya terdapat interaksi antara pendengar dan pemateri melalui pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan melalui sosial media.

- b. Kebanyakan program yang disiarkan yaitu menggunakan metode mauidzatil khasanah, yaitu menyampaikan dakwah melalui ucapan seorang muballigh yang berisikan petunjuk-petunjuk ke arah kebajikan disampaikan dengan cara yang baik dan menggunakan bahasa yang sederhana. Dikarenakan penyampaiannya melalui radio, yang kita semua tau media ini hanya mengandalkan indra pendengaran. Maka dari itu bahasa yang didengarkan, harus menggunakan bahasa yang sederhana agar mudah di pahami. Penyampaian seperti itu disampaikan dalam program melalui tema yang sudah disiapkan tiap siarannya berupa bimbingan, nasehat, peringatan serta kisah-kisah Islam.
- c. Ketiga segmentasi yang berbeda tersebut mempunyai program yang disiarkan secara live. Namun ada beberapa hal yang membedakan antara satu radio dengan radio yang lainnya. Pertama, RDI AN-Nur yang merupakan radio dakwah masjid yaitu memiliki lebih banyak macam program yang menyiarkan dakwah Islam. Segala sesuatu yang mereka siarkan terdapat nilai ke-Islaman baik materi bahkan lagu yang di siarkan. Kedua, radio MFM yang hanya memiliki satu program dakwah, namun program tersebut disajikan dengan gaya mereka yaitu radio anak muda masa kini yang berwawasan luas yang berfikiran terbuka. Mereka menyiarkan program tersebut dengan bahasan yang sederhana dan terbukti diminati. Ketiga , radio Simfoni FM yang

merupakan radio pendidikan dan dakwah yang mereka juga punya satu program khusus dakwah yang disampaikan secara live. Juga ditambah adanya selipan kajian Islam yang dimassukan di tengah program berupa rekaman tentang pengetahuan tentang ke-Islaman.



## BAB V

### PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan uraian tentang pembahasana yang sesuai dengan data yang ditemukan peneliti di lapangan. Sehingga pembahsan ini akan mengintegrasikan adanya temuan dengan kajian pustaka yang sudah dipaparkan di awal, serta diharapkan bisa menemukan sesuatu yang baru.

Sebagaimana yang sudah di paparkan dalam metode penelitian, yaitu bahwa penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dari data yang telah didapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada kesempatan kali ini, peneliti mengkaji tentang Tipologi Dakwah Islam melalui siaran Radio di kota Malang. Dilaksanakan pada 3 radio di Malang yang berbeda segmentasi, yaitu Radio Dakwah Islam (RDI) AN-Nur, Radio MFM, dan Radio Simfoni FM. Mulai dari tujuan adanya program dakwah di radio, materi yang disampaikan hingga metode yang digunakan dalam berdakwah melalui radio di kota Malang.

#### **A. Analisis Tujuan Dakwah Islam melalui Program Siaran Radio di Kota Malang.**

Dalam perspektif komunikasi, dakwah merupakan salah satu kegiatan komunikasi yang bertujuan untuk menyampaikan persepsi tentang Islam, mempromosikan moralitas Islam, dan menyebarkan petunjuk untuk mencapai kebahagiaan hidup sesuai dengan ajaran Islam. Materi apapun bisa menjadi bahan dakwah, sepanjang bertitik tolak dari ajaran Islam dan kehendak untuk

menjadikan Islam sebagai perwujudan *rahmatan-lil-alam*, Islam sebagai rahmat dunia.<sup>84</sup>

Adapun tujuan dilaksanakannya metodologi dakwah adalah untuk memberikan kemudahan dan keserasian, baik untuk pembawa dakwahnya maupun bagi penerimanya. Pengalaman mengatakan, bahwa metode yang kurang tepat bisa mengakibatkan gagalnya dakwah. Maka dari itu, terkadang sebuah permasalahan yang sedemikian sering dikemukakan pun, apabila dikelola dengan metode yang tepat dengan gaya penyampaian yang baik, ditambah oleh aksi yang mumpuni maka respon yang didapat pun akan cukup memuaskan.<sup>85</sup>

Pada dasarnya setiap radio memiliki tujuan yang sama dalam urusan berdakwah, yaitu ingin menyemapaikan amar ma'ruf nahi munkar. Namun ada yang menjadi pembeda antara radio satu dan radio yang lainnya, yaitu segmentasi pendengar yang berbeda. Hal itu akan membuat fokus tujuan setiap radio berbeda. Seperti yang terjadi di RDI An-Nur yang bertujuan untuk berdakwah dengan menyiarkan program yang isinya tentang kajian agama Islam pada jamaahnya. Kedua, yaitu Radio MFM yang memiliki program Curhat Ustadz. Program tersebut ada, dilatarbelakangi oleh rasa kekhawatiran terhadap anak muda di Malang, agar tidak terjerumus terhadap hal-hal yang buruk. Agar anak muda juga dekat dan tau tentang materi ke-Islaman.

---

<sup>84</sup> Indta Astuti', Santi. Pemanfaat Radio Sebagai Media Dakwah, Jawaban Atas Tantangan Berdakwah di Era Globalisasi. [www.media.neliti.com](http://www.media.neliti.com) diakses pada 06 September pukul 00.31

<sup>85</sup> Fathulnabari An-Nabiry, *op.cit.* Hlm. 238-240



Ketiga, radio Simfoni FM. Dikarenakan radio tersebut adalah radio milik dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Maka tentu saja tujuan adanya radio tersebut sejalan dengan visi-misi Universitas itu sendiri. Yaitu sebagai radio pendidikan dan dakwah untuk pendengar mereka yang sasaran utamanya adalah civitas akademika, khususnya mahasiswa.

Sesuai dengan Q.S At-Taubah ayat 71, bahwa tujuan dakwah adalah amar ma'ruf nahi munkar:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ  
إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ (٧١)

*Artinya : “Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”<sup>86</sup>*

Ayat diatas telah menggariskan dengan amat jelas bahwa sasaran utama dakwah meliputi 2 hal yaitu; pertama menyuruh amar ma'ruf yang mempunyai konotasi luas sekali (namun dalam ayat ini ada stressing mengenai iman, shalat, dan zakat), kedua melarang kemungkar.<sup>87</sup> Ayat diatas telah menggariskan dengan amat jelas bahwa sasaran utama dakwah meliputi 2 hal yaitu; pertama menyeru amar ma'ruf yang mempunyai

<sup>86</sup> Al-Qur'an, At-Taubah: 71

<sup>87</sup> Siti Muriyah, *Metodologi Dakwah Kontemporer.*, hlm.26

konotasi luas sekali (namun dalam ayat ini ada stressing mengenai iman, shalat, dan zakat), kedua melarang kemungkaran.<sup>88</sup>

Meskipun sama-sama bertujuan untuk menyampaikan syariat Islam berupa amar makruf nahi munkar, setiap radio tetap memiliki perbedaan fokus tujuan. Yaitu jika RDI An-Nur Jagalan berfokus untuk menyampaikan materi ke-Islaman secara menyeluruh kepada Masyarakat. Kemudian Radio MFM berfokus tujuan untuk mencegah generasi muda dari hal-hal yang tidak baik. Yang terakhir Radio Simfoni FM yang bertujuan untuk menyampaikan pendidikan yang dibalut dengan syari'at Islam.

**Tabel 5.1**  
**Tujuan Dakwah melalui Siaran Radio di Kota Malang**

Naman Radio	Jenis-Segmentasi	Tujuan Dakwah
RDI An-Nur (Radio Komunitas jama'ah masjid)	Radio Komunitas - Dewasa/umum	Untuk menyampaikan Islam kepada masyarakat sekitar Malang, khususnya jamaah masjid An-Nur.
Radio MFM (Radio Suwasta untuk anak muda masa kini)	Raadio Suwasta - Anak muda masa kini	Untuk menambah wawasan anak muda tentang ke-Islaman
Radio Simfoni FM (Radio Komunitas civitas akademika Universitas)	Radio Komunitas-Masyarakat akademika Universitas	Untuk menyiarkan syariat Islam dikalangan civitas akademika UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

<sup>88</sup> Siti Muriah, *Metodologi Dakwah Kontemporer.*, hlm.26

## **B. Analisis Materi yang disampaikan dalam Dakwah Islam melalui Siaran Radio di Kota Malang**

Dalam ilmu Komunikasi Materi dakwah atau *maddah ad-dakwah* disebut *massage* (pesan). Materi dakwah adalah pesan-pesan dakwah Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan oleh subyek yaitu seorang Da'i kepada objek dakwah yaitu Mad'u, berupa keseluruhan ajaran Islam yang ada terdapat dalam kitabullah maupun sunah rasulullah.<sup>89</sup>

Materi merupakan inti dari apa yang akan disampaikan ketika menyampaikan dakwah. Jadi menyiapkan materi juga merupakan hal yang penting sebelum melakukan dakwah. Pada umumnya, materi yang disampaikan dalam berdakwah merupakan ajaran-ajaran yang disyariatkan dalam Islam, dengan menitikberatkan pada *akhlakul karimah* setiap jamaah agar ajaran-ajaran dapat diketahui, dipahami, dihayati serta diamalkan dalam kehidupan maka perlu adanya penyampaian materi melalui dakwah.<sup>90</sup>

Ajaran-ajaran yang diajarkan oleh Rasulullah, kepada umatnya ini meliputi aspek duniawi dan aspek ukhrawi, yang tentunya materi yang harus disampaikan dalam dakwah pun menjadi sangat luas. Adapun diantara materi-materi tersebut, dapat diringkas menjadi beberapa pokok:

- 1) Akidah Islam, yang meliputi tauhid dan keimanan.
- 2) Pembentukan pribadi yang sempurna, dengan berpondasi pada nilai-nilai *akhlaqul karimah*.
- 3) Pembangunan masyarakat yang adil dan makmur.

<sup>89</sup> Muliadi, *Dakwah Inklusif*, dalam buku Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengalaman Ilmu Dakwah*, hlm. 140

<sup>90</sup> Fathul Bahri An-Nabiry, *op.cit.*, hlm. 234-235

4) Kemakmuran dan kesejahteraan di dunia dan akhirat.

5) Dan berbagai pembahasan lainnya<sup>91</sup>

Di pembahasan lain pembagian materi dakwah dapat digolongkan berdasarkan tingkatan pemahaman suatu masyarakat. Dalam hal ini materi dibagi menjadi beberapa jenis sesuai jama'ahnya. Pembagiannya yaitu sebagai berikut:

1) Materi dakwah yang harus disampaikan kepada tingkatan kelompok pemula adalah materi yang mengarah pada pembentukan kepribadian muslim yang meliputi:

- (Arti syahadat)
- (Mengetahui sifat-sifat Allah)
- (Mengetahui sifat para Rosul)
- (Mengetahui rukun Islam)
- (Mengetahui hakikat dan kewajiban manusia)
- (Memahami al-Qur`an.

2) Materi dakwah yang harus dikuasai oleh tingkatan kelompok pemuda adalah materi yang mengarah pada pembentukan kepribadian

Da`i yang meliputi:

- (Memahami perang ideologi)
- (Memahami partai syetan dan tipu dayanya)
- (Mengetahui problem-problem dakwah)
- (Mengetahui perbedaan hak dan kebatilan)

---

<sup>91</sup> Ibid.

- (Mengetahui metode-metode pembentukan umat Islam)
  - (Mengetahui metode gerakan pendidikan Islam)
  - (Memahami metode dakwah)
  - (Pembentukan pribadi muslim)
- 3) Materi tingkatan kelompok madya adalah pendalaman tentang materi-materi yang sudah disampaikan pada tahapan sebelumnya, dan menghafal ayat-ayat al-Qur`an dan mengkaji tentang tafsirnya.
- 4) Materi tingkatan kelompok ahli adalah pendalaman tentang materi-materi yang sudah disampaikan pada tahapan sebelumnya. Menambah hafalan ayat-ayat al-Qur`an dan mengkaji tentang tafsirnya.
- 5) Materi tingkatan kelompok purna adalah pendalaman tentang materi-materi yang sudah disampaikan pada tahapan sebelumnya. Menambah hafalan ayat-ayat al-Qur`an dengan mengkaji tentang tafsirnya dan menghafal Hadits-Hadits Nabi.<sup>92</sup>

Sedangkan dalam radio ada tiga bentuk informasi yang populer di Indonesia, yaitu:

1. *Info-entertainment* radio yang populer di Indonesia adalah dengan diselingi pemutaran lagu. Proporsi durasi pemutaran lagu sama dengan pembacaan narasi informasi, meskipun liriknya tidak selalu harus berkaitan.

<sup>92</sup> Abdul Wadud Nafis, *Metode Dakwah*, (Jakarta, Mitra Abadi Pers: 2009), hlm. 91-92



2. *Infotainment*: penyimpanan informasi, promosi, sejenisnya dari dunia hiburan yang topiknya menyau atau senada dengan lagu-lagu atau musik yang diputar. Keduanya saling mendukung dengan promosi seimbang.
3. *Information* dan *entertainment*: sajian informasi hususnya berisi berita-berita aktual dilengkapi perbincangan yang tidak sela dari *khazanah* dunia hiburan, diselingi pemutaran lagu, iklan dan sebagainya.<sup>93</sup>

Konten/isi yang disampaikan dalam program dakwah Islam yaitu berupa informasi yang menyiarkan syari'at-syari,'at yang diajarkan oleh Islam. Dan di 3 radio yang dijadikan objek penelitian, meskipun materi dakwah Islam yang disampaikan di ketiga radio sama-sama tentang syari'at Islam, namun fokus masalah mereka berbeda. Di sesuaikan dengan siapa yang menjadi sasaran pendengar mereka.

Pertama yaitu, RDI An-Nur Malang yang merupakan radio komunitas milik sebuah masjid yang memang memiliki tujuan untuk menyampaikan dakwah, maka yang disampaikan dalam program-program mereka adalah hampir keseluruhan merupakan program-program dakwah, yang penyampaiannya melalui bermacam-macam program, seperti ceramah harian ysng live di radio maupun di masjid. Juga kajian harian yang berupa tafsir ataupun kitab salafi.

Pada dasarnya pendengar RDI An-Nur termasuk golongan madya, ahli dan juga purna, makanya materi yang disampaikan adalah meliputi semua pemahaman materi yang disampaikan tingkat pemula dan pemuda juga

---

<sup>93</sup> Ibid, hlm. 225-228.

ditambahi kajian tafsir serta hadist. Maka dari itu di dalam program kajian harian RDI, ada yang program yang mengkaji tafsir al-Qur'an yaitu program Kajian Magrib yang disiarkan live dari masjid. Juga ada pemutaran murottal Al-Qur'an yang total penyiarnya dalam 1 hari sebanyak 9 jam yang diputarkan di sela-sela program.

Disisi lain RDI An-Nur juga menyiarkan kajian kitab salafi, yaitu kitab "Riyadhus Shalikhin" yang dikaji setiap seminggu sekali pada hari Minggu di jam 09.00-11.00. Selain kajian kitab dan tafsir RDI juga menyiarkan madrasah udara yang mengajarkan tentang bahasa arab. Juga ada dialog interaktif yang dijadikan wadah untuk para pendengar bisa langsung berintraksi, bertanya dan konsultasi terhadap pemateri. Dan ini merupakan solusi untuk pemecahan masalah yang mereka hadapi.

Adapun untuk materi yang mereka sampaikan, hampir kesemuanya berupa materi yang diproduksi sendiri. Yang bersumber dari al-Qur'an, hadist, serta kitab-kitab, yang sudah diolah menjadi bahasa yang komunikatif agar mudah difahami oleh para pendengar. Karena penyampaian konten melalui media suara seperti radio, harus menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah difahami.

Kedua, yaitu Radio MFM yang merupakan radio komersil yang segmentasai sasaran pendengarnya adalah anak muda. Yang pada dasarnya radio ini bukan radio yang pada dasarnya bertujuan untuk berdakwah, namun mereka mempunyai satu program yang menyiarkan syari'at Islam khusus untuk anak muda masa kini. Materinya juga disesuaikan dengan kebutuhan

anak muda. Yaitu mereka menyebutnya dengan tafsir tematik tentang problematika anak muda dan juga isu yang sedang hangat pada saat itu yang dikaitkan dengan kaidah-kaidah islam. Materi tersebut bersumber dari Ustadz yang menjadi bintang tamu di program Curhat Ustadz yang sebelumnya telah menyiapkan isi dakwah terlebih dahulu sebelum siaran. Namun terkadang di dalam siaran bisa jadi muncul sub tema yang berbeda tergantung dari pertanyaan dari para pendengar atau usulan dari penyiar.

Dikarenakan pendengar MFM jika dalam lingkup dakwah termasuk pemula juga pemuda maka materi yang disampaikan juga materi materi dasar tentang Islam. Yaitu tentang mengetahui hakikat kewajiban manusia, mengetahui problematika keseharian, memahami al-Qu'an juga pembentukan sebagai pribadi muslim yang baik. Maka materi yang disampaikan juga erat kaitannya dengan promblematika anak muda zaman sekarang.

Ketiga yaitu, Radio Simfoni FM yang merupakan radio komunitas pendidikan dan dakwah, jadi konten yang disampaikan juga berkaitan dengan dakwah. Karena konten yang disiarkan meliputi banyak hal, yaitu informasi, pengetahuan, tentang keseharian, entertainment juga dakwah. Dalam hal dakwah ini materi yang mereka sampaikan adalah: pembahasan ringan mengenai kaidah-kaidah Islam. Khususnya yang berhubungan dengan problematika anak muda, juga tentang cerita Islami yang dapat diambil hikmahnya.

Namun dalam masalah ini dari pihak radio sudah menyerahkan wewenang materi apa yang mau disampaikan terhadap pemateri yang

menjadi bintang tamu, yang sebelumnya telah diberitahukan bahwa materi yang sesuai konsep radio Simfoni FM yaitu sesuai dengan segmentasinya pendengarnya anak muda sampai dewasa. Adapun materi yang disampaikan yaitu materi-materi agama Islam yang ringan. kususnya problematika anak muda dan akhlaq.

Secara garis besar, materi syariat Islam terpusat pada tiga kemaslahatan.

Yaitu:

1. Menolak kerusakan demi memelihara agama, jiwa, akal, keturunan, kehormatan diri dan harta.
2. Mendatangkan berbagai kemaslahatan. Al-Qur'an adalah pembawa kemaslahatan dan penangkal kerusakan. Jadi jika menyampaikan materi dakwah sumber utamanya harus menggunakan Al-Qur'an dan Hadist.
3. Menerapkan akhlak mulia dan membiasakan kebaikan. Maka dari itu disini da'i tidak hanya berperan sebagai penyampai dakwah Islam saja. Namun juga sebagai suri tauladan.

**Tabel 5.2**

**Materi yang Disiarkan dalam Program Dakwah Islam di kota Malang**

Nama Radio	Materi
RDI AN-Nur	Hampir keseluruhan materi tentang dakwah yang menyiarkan kajian ke Islam, seperti Fiqih, tafsir dan aqidah-akhlaq, sisanya menyiarkan murottal, dan berita Islam
Radio MFM	Menyiarkan tafsir tematik yang membahas

	problematika anak muda dan materi Islam dasar.
Radio Simfoni FM	Membahas problematika anak muda, masalah Akhlaq dan cerita Islami yang dapat diambil hikmahnya, serta menyiarkan isi dari sebuah hadits ataupun ayat Al-Qur'an untuk konten rekaman mereka.

### C. Analisis Metode yang Digunakan untuk Menyampaikan Dakwah Islam melalui Siaran Radio di Kota Malang

Metode berasal dari bahasa Yunani *methodos*, yang merupakan gabungan dari kata *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui, mengikuti, atau sesudah, sedangkan *hodos* berarti jalan, arah atau cara. Jadi, metode biasa diartikan sebagai suatu cara atau jalan yang bisa ditempuh.<sup>94</sup>

Sedangkan menurut buku Pengantar Ilmu Dakwah karangan Dr. Wahidin Saputra, M.A. dikutip dari beberapa pendapat tokoh disimpulkan bahwa pengertian metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang *da'i* (komunikator) kepada *mad'u* untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.<sup>95</sup>

Namun yang dimaksudkan peneliti disini yaitu cara-cara tertentu yang dilakukan oleh radio kepada para pendengarnya. Melalui program-program yang telah dirancang secara apik dengan konten-konten ke-Islaman yang

<sup>94</sup> Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i* (Jakarta, Sinar Grafika Offset: 2008) hlm. 238

<sup>95</sup> Wahidin Saputra, M. A, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta, PT Raja Gofindo Persada:2011) hlm243



menjadi materi untuk berdakwah. Baik itu dari sudut pandang radio maupun pemateri yang menjadi bintang tamu dalam program dakwah Islam.

Agar metode dakwah yang pilih dan digunakan benar-benar fungsional maka perlu juga diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan dan penggunaan suatu metode, yaitu:

- a. Tujuan dengan berbagai jenis fungsinya.
- b. Sasaran dakwah (masyarakat atau individu) dari berbagai segi.
- c. Situasi dan kondisi yang beraneka ragam.
- d. Media atau fasilitas yang tersedia dengan berbagai macam kualitas dan kuantitasnya.<sup>96</sup>

Berdasarkan paparan di atas bahwa metode penyampaian setiap dakwahnya itu bisa berbeda-beda, tergantung tujuan, sasaran dakwah, situasi dan media yang digunakan. Jika media yang digunakan adalah radio, maka yang menjadi pembeda metode nya adalah sasaran dakwah dan tujuannya. Sedangkan metode yang disampaikan melalui radio, hampir semuanya sama yaitu menggunakan metode ceramah, penyampaian nasihat melalui mauidzatil hasanah. Metode yang digunakan untuk menyampaikan dakwah Islam melalui radio dapat dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Ke tiga radio yang dijadikan objek penelitian tersebut pada dasarnya memiliki metode penyampaian dakwah yang serupa. Yaitu dengan cara ceramah dari seorang da'i yang didalamnya terdapat interaksi antara

---

<sup>96</sup> Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta, Kencana: 2006) hlm.224

pendengar dan pemateri melalui pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan melalui sosial media.

- 2) Kebanyakan program yang disiarkan yaitu menggunakan metode mauidzatil khasanah, yaitu menyampaikan dakwah melalui ucapan seorang muballigh yang berisikan petunjuk-petunjuk ke arah kebajikan disampaikan dengan cara yang baik, maksudnya adalah memberikan nasehat pada orang lain dengan cara yang baik, berupa petunjuk-petunjuk ke arah kebaikan dengan bahasa yang dapat mengubah hati, agar nasehat tersebut dapat diterima, berkenan di hati, enak didengar, menyentuh perasaan, lurus di pikiran, menghindari sikap kasar dan tidak boleh mencaci/menyebut kesalahan audience sehingga pihak pendengar dengan rela hati dan atas kesadarannya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh pemateri.<sup>97</sup>

Dikarenakan penyampaian melalui radio, yang kita semua tau media ini hanya mengandalkan indra pendengaran. Maka dari itu bahasa yang didengarkan, harus menggunakan bahasa yang sederhana agar mudah di pahami. Penyampaian secara mauidzatil hasanah seperti itu, disampaikan dalam program melalui tema yang sudah disiapkan tiap siarannya berupa bimbingan, nasehat, peringatan serta kisah-kisah Islam.

Dalam hal ini sesuai dengan Q.S An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

<sup>97</sup> Siti Muriah, *Metodologi Dakwah Kontemporer.*, hlm.43

*Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”*

Ayat diatas mengungkapkan bahwa penyampaiaan maeri dakwah harus menggunakan bahasa yang baik, dengan cara yang baik pula. Agar tujuan dakwah bisa tercapai yaitu amar ma’ruf nahi munkar.

- 3) Ke tiga segmentasi yang berbeda tersebut mempunyai program yang disiarkan secara live.
- 4) Diantara beberapa kesaamaan metode yang digunakan antara ke tiga radio tersebut, disisi lain ada beberapa hal yang membedakan antara satu radio dengan radio yang lainnya. Pertama, RDI AN-Nur yang merupakan radio dakwah masjid yaitu memiliki lebih banyak macam program yang menyiarkan dakwah Islam. Segala sesuatu yang mereka siarkan terdapat nilai ke-Islaman dengan penyampaiaan yang menggunakan cara lama yaitu masih dengan mengaji kitab dan juga ceramah. Kedua, radio MFM yang hanya memiliki satu program dakwah, namun program tersebut disajikan dengan gaya mereka yaitu radio anak muda masa kini yang berwawasan luas yang berfikiran terbuka. Mereka menyiarkan program tersebut dengan bahasan yang sederhana dan terbukti diminati, dengan pemateri seorang ustadz yang sesuai dengan karakteristik pendengar mereka. Ketiga, radio Simfoni FM yang merupakan radio pendidikan dan dakwah yang mereka juga punya satu program khusus dakwah yang disampaikan secara live. Juga

ditambah adanya selipan kajian Islam yang dimasukan di tengah program berupa rekaman tentang pengetahuan tentang ke-Islaman.

**Tabel 5.3**

**Metode yang Digunakan untuk Menyampaikan Dakwah Islam melalui  
Program Radio di kota Malang**

Nama Radio	Matode yang Digunakan
RDI AN-Nur (Full Progam)	Menggunakan metode ceramah, mendatangkan pemateri langsung ke lokasi. Ataupun rekaman. Dibalut dalam banyak progam yang berfariasi yang mengandung unsur Islami.
Radio MFM (Progam Curhat Ustadz)	Mengunakan metode mauidzatil hasanah. Dengan menyampaikan nasihat-nasihat baik kepada pendengar yang mayoritas adalah anak muda masa kini. Metode penyampaian oleh ustad/pemateri dibawakan dengan santai dan diselingi joke/guyonan, namun tetap mempertahankan kandungan materi yang biasanya berupa tafsir tematik seputar problematika anak muda yang dikaitkan dengan syari'at Islam
Radio Simfoni FM (Progam Mutiara Hati, konten Lensa Islam.	Disampaikan dengan cara mauidzatil hasanah. Dengan manyampaikan nasihat-nasihat baik juga menyampaikan materi syari'at Islam dasar. Dan terdapat memutaran lensa Islam yang berisi tentang informasi terkait syari'at Islam yang diputarkan di sela-sela progam,

Sedangkan dari segi penyampaian program dalam radio atau perbincangan radio (talk show) pada dasarnya adalah kombinasi antara seni berbicara dan seni wawancara. Program perbincangan biasanya diarahkan oleh seorang pemandu acara (dalam hal ini adalah seorang penyiar radio) bersama satu atau lebih narasumber untuk membahas sebuah topik yang sudah dirancang sebelumnya. Ada tiga bentuk program perbincangan yang banyak digunakan dalam program radio:

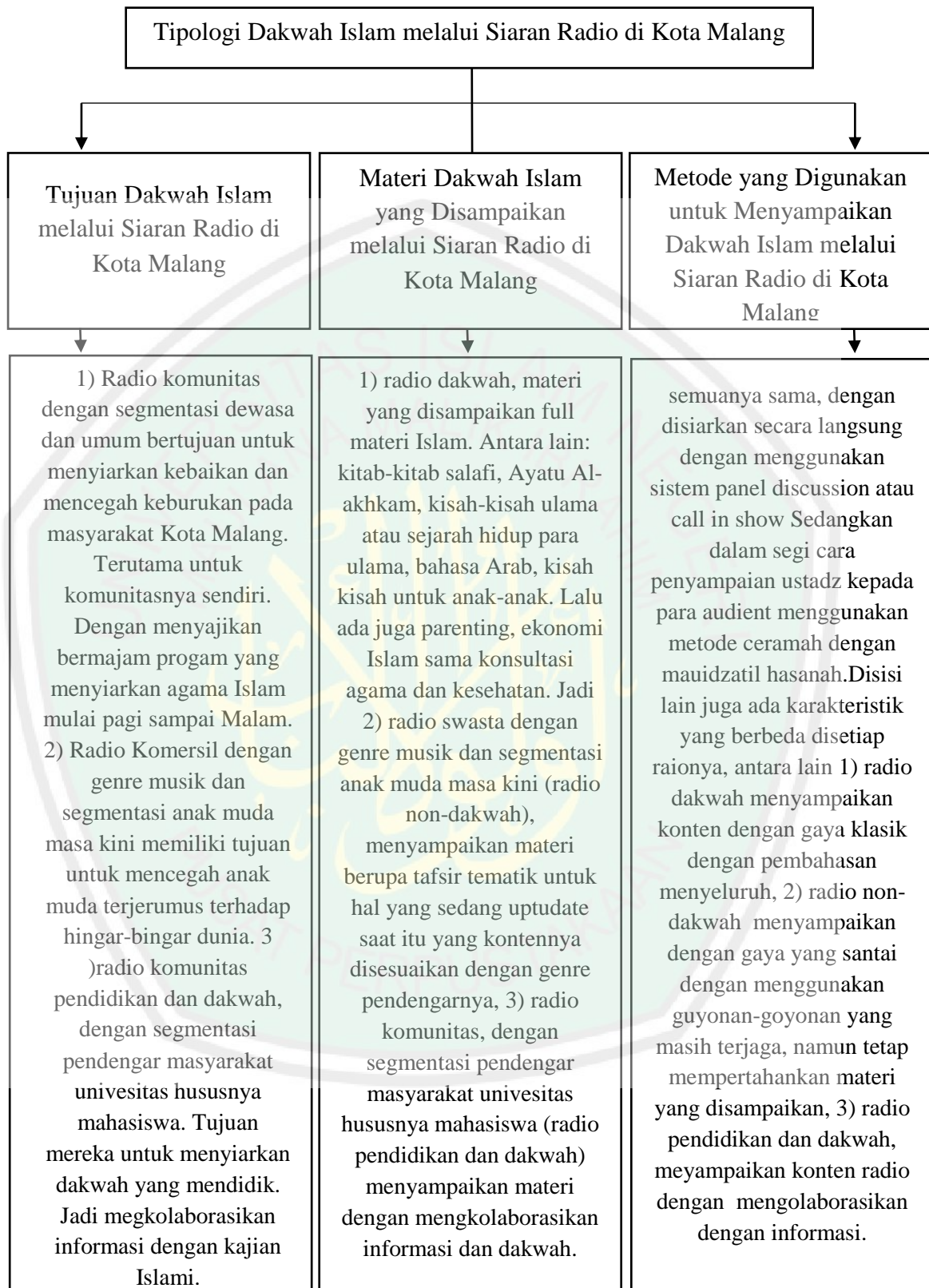
- 1) One-on-one-show, yaitu bentuk perbincangan saat penyiar (pewawancara) dan narasumber mendiskusikan suatu topik dengan dua posisi mikrofon terpisah di ruang studio yang sama.
- 2) Panel discussion, pewawancara sebagai moderator hadir bersama sejumlah narasumber.
- 3) Call in Show, program perbincangan yang hanya melibatkan telepon dari pendengar. Topik ditentukan lebih dahulu oleh penyiar radio di studio, kemudian diberikan contoh berdasarkan pengalaman penyiar, dan setelah itu pendengar diminta untuk bergaun memberikan respons berdasarkan pengalaman masing-masing terkait tema yang sudah ditentukan.

Berikut adalah program yang disiarkan sesuai dengan cara penyampaian yang berlaku di radio. Atau yang disebut dengan perbincangan di radio.



**Tabel 5.4****Jenis Perbincangan Radio di Kota Malang**

Jenis Perbincangan	Nama program	Program dari Radio
One-on-one-show	-	-
Panel Discussion	Curhat Ustadz	Radio MFM
	Mutiara Hati	Simfoni FM
	Madrasah Udara	RDI AN-Nur
	Program Kajian	RDI AN-Nur
Call in Show	Dialog Interaktif	RDI An-Nur



**Bagan 6.1**

**Hasil Temuan Penelitian**

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya terkait tentang Tipologi Dakwah Islam di Kota Malang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tujuan dakwah Islam melalui siaran Radio di kota Malang yaitu disesuaikan dengan segmentasi pendengarnya. Antara lain: a) radio komunitas masjid dengan segmentasi dewasa dan umum (radio dakwah) bertujuan untuk menyiarkan kebaikan dan mencegah keburukan pada masyarakat Kota Malang. Terutama untuk komunitasnya sendiri. Dengan menyajikan bermacam program yang menyiarkan agama Islam mulai pagi sampai Malam, b) radio swasta dengan genre musik dan segmentasi anak muda masa kini (radio non-dakwah) memiliki tujuan untuk mencegah anak muda terjerumus terhadap hingar-bingar dunia, c) radio komunitas, dengan segmentasi pendengar masyarakat universitas khususnya mahasiswa (radio pendidikan dan dakwah). Tujuan mereka untuk menyiarkan dakwah yang mendidik. Jadi megkolaborasikan informasi dengan kajian Islami.
2. Materi yang disampaikan dalam dakwah Islam melalui siaran radio di kota Malang antara lain: a) radio komunitas masjid dengan segmentasi dewasa dan umum (radio dakwah), materi yang disampaikan rata-rata

kajian kitab-kitab salafi, yang isinya sebagian besar tentang materi pembersihan jiwa, lalu ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan hukum fiqih (Ayatu Al-akhkam), lalu kisah-kisah ulama atau sejarah hidup para ulama, bahasa Arab, kisah kisah untuk anak-anak. Lalu ada juga parenting, ekonomi Islam sama konsultasi agama dan kesehatan. Jadi full materi Islam, b) radio swasta dengan genre musik dan segmentasi anak muda masa kini (radio non-dakwah), menyampaikan materi berupa tafsir tematik untuk hal yang sedang *uptodate* saat itu yang kontennya disesuaikan dengan genre pendengarnya, c) radio komunitas, dengan segmentasi pendengar masyarakat universitas khususnya mahasiswa (radio pendidikan dan dakwah) menyampaikan materi dengan mengkolaborasikan informasi dan dakwah.

3. Metode yang Digunakan untuk Menyampaikan Dakwah Islam melalui siaran radio di kota Malang yaitu: semuanya sama, dengan disiarkan secara langsung dengan menggunakan sistem panel discussion. Yaitu pemateri yang hadir menjadi sumber utama penyampaian konten. Ada juga program yang menggunakan sistem call in show dengan menggunakan dialog interaktif kepada pendengar dan pemateri. Sedangkan dalam segi cara penyampaian ustadz kepada para audient menggunakan metode ceramah dengan *mauidzatil hasanah*, yaitu dengan menyampaikan naseihat-naseihat yang baik menggunakan bahasa yang jelas dan mudah difahami. Disisi lain juga ada karakteristik yang berbeda disetiap raionya, antara lain a) radio

dakwah menyampaikan konten dengan gaya klasik dengan pembahasan menyeluruh, b) radio non-dakwah menyampaikan dengan gaya yang santai dengan menggunakan guyonan-goyonan yang masih terjaga, namun tetap mempertahankan materi yang disampaikan, c) radio pendidikan dan dakwah, menyampaikan konten radio dengan mengolaborasikan dengan informasi.

## **B. Saran**

1. Bagi Radio, diharapkan agar tetap mempertahankan dan lebih meningkatkan lagi performa penyampaian dakwah melalui program siaran radio. Karena meskipun radio dianggap sebagai media massa yang hampir terlupakan, namun masih banyak orang yang setia mendengarkan radio, dikarenakan sifatnya yang santai dan dapat di dengarkan sambil beraktifitas apapun.
2. Bagi da'i semoga bisa terus menginspirasi banyak orang dan semakin kreatif lagi dalam menyampaikan syari'at Islam. Agar ilmu agama makin terjangkau luas untuk semua kalangan.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut terkait Tipologi Dakwah Islam melalui Siaran Radio di Kota Malang. Dan penelitian yang berhubungan dengan aspek lainnya. Peneliti sekarang berharap agar penelitian ini bisa bermanfaat bagi penelitian-penelitian selanjutnya.



**DAFTAR PUSTAKA**

Al-Qur'an. Bandung: Syamil Quran.

Abidin Ass, Djamul. 1996. *Komunikasi dan Bahasa Dakwah*. Jakarta: Gema Insani Press.

Adam, Raner. (ed). 2000. *Politik dan Radio*. Jakarta: Friedrich Nauman Stiftung.

Ali Aziz, Moh. 2012. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana

An-Nabiry, Fathul Bahri. 2008. *Meneliti Jalan Dakwah-Bekal Perjuangan Para Da'i*. Jakarta: Amzah.

An-Nahlawi Abdurrahman. 2002. *Pendidikan di Rumah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press.

Al Qanthani, Said bin Ali. 1994. *Dakwah Islam Dakwah Bijak*. Jakarta: Gema Insan Press.

Effendy, Onong Uchjana. 1991. *Radio Siaran-Teori & Praktek*. Bandung: Penerbit Bandar Maju.

Hamid, Farid dan Budianto, Heri. 2011. *Ilmu Komunikasi Sekarang dan Tantangan Masa Depan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Hadi, Sutrisno. 1987. *Metodologi Research II*. Yogyakarta: Andi Office.

Huda, Syamsul. 2011. *Komando Dakwah*. Solo: Pustaka Hakami.

Juniawati. 2014. *Dakwah Melalui Media Elektronik*. Jurnal Dakwah: Vol. XV, NO.2.

- Maleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Morissan. 2008. *Manajemen Media Penyiaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Muhtarom, Zainal. 1996. *Dasar-dasar Manajemen Dakwah Islam*. Yogyakarta: Al-Amin Press.
- Masduki. 2006. *Jurnalistik Radio (Menata Profesionalisme Reporter dan Penyiar)*. Yogyakarta: LkiS.
- Muliadi. 1993. *Dakwah Inklusif*, dalam buku Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengalaman Ilmu Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlas.
- Muri'ah, Siti. 2000. *Metodologi Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Media Pustaka.
- Munir. 2006. *Metode Dakwah*. Ed. Rev. Cet. 2. Jakarta: Kencana.
- Nafis, Abdul Wadud. 2009 *Metode Dakwah*. Jakarta: Mitra Abadi Pers.
- Syukri ,Asmuni. 1983 *Dasar-dasar Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas.
- Saputra,Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Sujana Nana. 1998. *Penelitian dan Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru dan Pusat Pengajaran-Pembidangan Ilmu Lembaga Penelitian (IKIP)
- Tasmara, Toto. 1978. *Komunikasi Dakwah Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.

Tholchah Hasan, Muhammad. 2002. Dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang.

Kahmad, Dadang. 2006. *Sosiologi Agama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset. Cet. Ke-6

Widjaja, H.W. 2000. *Ilmu Komunikasi, Pengantar Studi* Jakarta: Rineka Cipta. Cet ke-2.

<http://www.wikipedia.com>

<http://tumoutounews.com>





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**Nama** : Muhim Matun Nisak  
**NIM** : 14110079  
**Judul** : Tipologi Dakwah Islam melalui Siaran Radio di Kota Malang.  
**Dosen pembimbing** : Mujtahid, M. Ag

No	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1	10/08/2018	Konsultasi hasil ujian proposal	
2	16/08/2018	Konsultasi BAB IV & V	
3	04/09/2018	Menambah Pembahasan dan Hasil Observasi, serta melengkapi Kesimpulan.	
4	10/09/2018	Menambah bagan temuan dan menambah sumber data.	
5	18/09/2018	Melengkapi Akbstrak dan memperbaiki bagan temuan serta Penutup.	
6	26/09/2018	Perbaiki Bagan dan Penutup.	
7	27/09/2018	Memperbaiki Abstrak serta koreksi salah ketik.	
8	02/10/2018	ACC skripsi.	

Malang, 02 Oktober 2018  
Mengetahui,  
Kajur PAL,

Dr. Marno, M. Ag  
NIP.197208222002121001



# LAMPIRAN



## Transkrip Wawancara di Radio Dakwah Islam (RDI) An-Nur Malang

Hari/tanggal : Sabtu, 07 Juli 2018

Narasumber : Bapak Norman Tri Hidayat

Jabatan : Koordinator bidang Umum Radio Dakwah Islam (RDI) Malang

Tempat : Masjid An-Nur Jagalan-Malang

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah program semua program di RDI An-Nur ada unsur dakwah?	Ya, namanya juga radio dakwah jadi tujuan awal kita yaitu berdakwah
2	Apakah macam-macam program harian yang ada di RDI An-Nur?	jadi kalau program yang sudah ada ini berubah-ubah ya sejak berdirinya, kalau mulai di awal program yang kita sajikan cuman, murotal al-Qur'an yang memutarakan lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Lalu juga sama pengajian. Baik yang dari masjid maupun dari studio. Dan itu merupakan program inti kami, jadi sampai sekarang masih kami pertahankan. Namun sekarang kita

		<p>sudah memasukkan beberapa hal yang menjadi variasi. Jadi kita berusaha menjadi lebih baik. Kita berusaha membuat pendengar kita agar tidak jenuh mendengarkan pengajian, akan tetapi kita usahakan agar materi-materi dakwah tetap bisa tersampaikan meskipun tidak melalui pengajian. Jadi itu program inti kami ada pengajian dari masjid ataupun dari radio yang kami siarkan. Juga pemutaran murottal AL-Qu'an.</p>
3	<p>Lalu bagaimana penyampaian program di RDI An-Nur? Apakah live atau tidak? Dan program mana saja yang disiarkan secara live dan yang bukan?</p>	<p>Kalau program yang disiarkan secara live di radio disiarkan jam 4 sore. Biasanya kita siarkan secara live, kecuali jika ustadz yang menjadi pemateri pada saat itu berhalangan hadir maka kami akan putarkan rekaman ulang dari siaran-siaran sebelumnya. Selain jam 4 ada lagi malam jam 8-9 yang disiarka juga</p>

		<p>secara live, namun tidak setiap hari ada. Jadi diselang-seling. Jadi rutin setiap hari senin, selasa, jum'at dan akhad. Sedangkan yang disiarkan ke RDI secara live dari masjid itu sudah rutin dari sejak dulu. Biasanya hari ahad, selasa, kamis dan sabtu. Jadi 4 kali sepekan.</p>
4	<p>Untuk penyampaiannya menggunakan metode apa?</p>	<p>Dan untuk live di radio biasanya kita mengundang ustadz-ustadz di Malang, terkadang kita juga mengundang ustadz yang berada di luar Malang untuk kita mintai ceramah di masjid, jika beliau bersedia biasanya kita minta untuk siaran di radio sekalian. Program ceramah biasanya kami siaran secara live dan sekaligus kita rekam lalu siarkan ulang ke-esokan harinya.</p>
5		<p>“Kalau sampai sekarang biasanya pengajian itu sampaiikan secara satu arah, jadi mulai dari dulu kita</p>

		<p>menyampaikan secara satu arah tidak murni talk show. Jadi biasanya kita persilahkan pemateri untuk menyampaikan materi sampai selesai. Lalu kemudian istirahat sekaligus kami akan memeriksa pertanyaan yang masuk. Biasanya yang kita sampaikan adalah pertanyaan yang sesuai dengan pembahasan.”</p>
6		<p>Untuk program konsultasi agama, yang menjadi pemateri yaitu pembina kita yaitu Ustadz Abdullah Hadrawi. Lalu kalau pertanyaan itu datangnya dari pendengar. Yang sebelumnya sudah kita promosikan sebelumnya bahwa akan ada konsultasi agama. Jadi ketika siaran langsung biasanya sudah ada beberapa telfon yang masuk.”</p>
7	<p>selain program inti apa lagi program yang disiarkan oleh</p>	<p>Yaitu ada program bahasa Arab dan dialog interaktif. Untuk penyampaian</p>

	RDI AN-Nur?	<p>program bahasa Arab yaitu, di RDI itu ada 2 kali. Yang pertama kita kerjasama dengan Ma'had Abdurrahman Bin Auf. Jadi mereka bersedia untuk menyediakan pemateri untuk bahasa Arab, lalau kita bantu promosi mereka agar dikenal masyarakat. Terus yang kedua yaitu hari sabtu itu ada yaitu menggunakan buku AL-Arabiyah Lin-nasyi'in. Untuk sasaran pendengar kita masyarakat umum</p>
8	Apa saja materi yang disampaikan di RDI An-Nur Malang?	<p>Sedangkan untuk materi yang disampaikan rata-rata kajian kitab-kitab salafi, yang isinya sebagian besar tentang materi pembersihan jiwa, lalu ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan hukum fiqh (Ayatu Al-akhkam), lalu kisah-kisah ulama atau sejarah hidup para ulama, bahasa Arab juga ada lalu ada kisah kisah untuk anak-anak. Lalu yang</p>



		malem itu ada parenting, ekonomi Islam sama konsultasi agama dan kesehatan
--	--	----------------------------------------------------------------------------------



## Transkrip Wawancara di Radio MFM Malang

(Wawancara-1)

Hari/tanggal : Minggu, 22 Juli 2018

Narasumber : Muhammad Syifa'ul Masruri

Jabatan : Penyiar Radio MFM

Tempat : Radio MFM Malang

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Siapa sasaran pendengar radio MFM?	Radio MFM itu mempunyai sasaran sendiri, yaitu anak muda. Meskipun dia sasaran pendengarnya anak muda, namun anak muda yang ditargetkan itu mempunyai spesifikasi yang lebih khusus, yaitu anak muda masa kini yang berwawasan luas dan berfikiran terbuka. Atau bisa disebut anak gaul yang berwawasan luas dan berfikiran terbuka.
	Konten apa yang disajikan di	Radio MFM itu radio yang hampir setiap programnya itu

	Radio MFM?	menyampaikan konten yang berisi musik. Karena memang pada tahun ini slogan kita 'lagu yang kamu banget' jadi sangat jelas jika banyak yang kita sampaikan itu tentang musik. Namun selain itu kita juga memuat konten tentang infotainment yang berisi hiburan dan informasi juga memuat konten gaya hidup.
3	Bagaimana pengisi/pemateri program Curhat Ustadz?	Pemilihan ustadz dalam program ini juga kita cari yang sesuai dengan pendengar kita yang anak muda. Dan di program ini ada Ustadz Fattah dari Blimbing yang sudah menjadi pemateri di program Curhat Ustadz mulai sejak program ini ada. Materinya pun biasanya langsung dari beliau. Dan beliau sendiri juga sudah mengerti bagaimana minat anak muda. Dan beliau sendiri dalam membawakan program ini juga bisa santai gaya ala anak muda masa kini.

		Bahkan beliau sendiri terkadang menggunakan singkatan-singkatan unik saat menyampaikan ceramah.
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------

(Wawancara-2)

Hari/tanggal : Jum'at, 31 Agustus 2018

Narasumber : Ustadz Fattah

Jabatan : Pengisi/Pemateri program Curhat Ustadz

Tempat : Radio MFM Malang

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Tujuan adanya program Curhat Ustadz dibuat?	Sebenarnya asal muasal adanya program ini itu dari perbincangan personal denga penyiar, ketika ada program romadhon. Program romadhon saat itu ada yang namanya kuliyaah dhuha. Kita ngobrol-ngobrol gimana kalau masuk dalam suatu program. Pada saat itu adanya di sore hari, ya semacam program curhat ustadz. Berjalan ketika romadhon

		<p>saja. Kemudian ada lagi menjelang romadhon beberapa bulan. Baru selama 4/5 tahun ini berjalan rutin setiap minggu.</p> <p>Nah, hukum asalnya kita ingin melihat segmentasi remaja ditengah hingar-bingarnya suka dukanta anak muda itu ada sisi-sisi religi yang ingin kita sentuh. Dan ternyata memang ada juga nilai-nilai agama. Dalam artian ketika mereka hingar-bingar begitu, tapi agama itu tetap menjadi sesuatu yang dibutuhkan juga. Ya diperlukan ketika mereka mengalami titik jenuh, atau memang ada yang membutuhkan sejak awal perlu adanya agama tersebut.</p>
2	<p>Apa saja materi yang disampaikan?</p>	<p>Kalau dalam bahasa saya si, saya menyebutnya tafsir tematik. Artinya apa, yaitu materi remaja kekinian.</p> <p>Biasanya kita itu melihat kondisi dan situasi. Dalam artian jika misal 1</p>



		<p>Desember itu diperingati dengan hari AIDS, kita bahas itu, tentang faktanya seperti apa kemudian kita kaitkan dengan <i>nass</i> (humum ketentuan) dan disajikan dengan versi anak muda tentunya. Kalo seperti sekarang ya, momen-momen kurban juga kemaren habis momen Agustusan, ya kita bahas itu. Kita memang tidak membahas kitab, cuman itu pembahasan kita itu tematik aja. Apa yang lagi in. Ya itu kita bahas. Yang kita maksud disini kita tidak mengkaji kitab secara khusus, seperti mengambil secara khusus dari kitab tertentu. Namun secara otomatis materi-materi yang ada di dalamnya sudah masuk di dalam pembahasan yang menjadi materi di program Curhat Ustadz.</p> <p>Dalam hal ini kita coba kombinasi. Apalagi disini pendengar kita itu</p>
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>anak muda, yang jika pembahasan kita adalah mengkaji kitab tertentu itu tidak mesti pemuda yang hari ini mendengarkan, minggu depan akan mendengarkan kembali. Kan itu bisa membuat pembahasan tidak nyambung.</p>
3	Materi nya siapa yang menentukan?	<p>Kalo materinya itu ya, kebetulan nentuin memang banyak dari saya, namun terkadang juga saya diskusikan dengan penziarnya.</p>
4	Bagaimana penyampaian siaran program Curhat Ustadz?	<p>Kita menggunakan bahasa yang sederhana. Dengan nuansa santai, relax yang pas untuk anak muda. Dan kalau diperlukan maka ada <i>joke</i> (lelucon). Tentu bukan menghilangkan arti penyampaian. Joke tetep perlu tapi bukan dominan, karena khawatir jika nanti kebanyakan joke malah esensi dari materi nya akan hilang.</p> <p>Saya memang minta ada</p>

		<p>penyampaian materi, 10-15 menit.</p> <p>Supaya ada pesan yang bisa tersampaikan. Kemudian kita lanjut alamiah saja ngobrol. Jika ada pertanyaan kita jawab, kalau endak kita lanjutkan dengan sharing ringan. saya biasanya sampaikan kepada penyiar agar pembawaan program ini dibuat sesantai mungkin. Untuk menghilangkan ketegangan.</p> <p>Jadi penyampaiannya, kita bagi dalam 3 tahap. Pertama yaitu penyampaian materi, kedua yaitu sharing dilanjut tanya jawab yang meskipun itu tidak ada kaitannya dengan materi. jika bisa dijawab hari itu maka akan disampaikan disegmen sekanjutnya, jika tidak maka akan menjadi pertanyaan yang di pending untuk minggu selanjutnya.</p> <p>Menyampaikan materi lewat radio itu kan berbeda dengan</p>
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	<p>menyampaikan materi secara langsung, jika langsung bisa langsung interaktif tanya jawab. Dalam arti jika materinya habis. Langsung bisa kita buak sesi tanya jawab dijawab langsung saat itu. Sedang di radio harus menunggu prtanyaan itu datang melalui media chatting.</p>
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



## Transkrip Wawancara di Radio Simfoni FM Malang

Hari/tanggal : Kamis, 5 Juli 2018

Narasumber : Wildan Hanafi (Farhan)

Jabatan : Manager On-Air Radio Simfoni FM

Tempat : Radio Simfoni FM

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Siapa sasaran pendengar radio Simfoni FM?	Radio Simfoni ini merupakan radio anak muda. Apalagi basic nya adalah radio pendidikan dan dakwah, jadi yang kita sajikan ya, sesuai dengan apa yang anak muda inginkan. Meskipun yang kita sampaikan materinya tentang pendidikan dan dakwah, tapi kita sebisa mungkin berusaha untuk mengemas program tersebut agar ringan didengar, difahami dan juga ada hiburannya. Sehingga pendengar itu tidak bosan.
2	Apa tujuan adanya Program Mutiara Hati?	Begini, program Mutiara Hati ini sudah ada sejak lama mbak, jauh



	<p>sebelum saya menjabat di Simfoni.</p> <p>Dan program ini tidak pernah diganti, hanya saja ketika tahun saya menjabat ini diganti konten, menjadi konten-konten ringan ke Islaman yang kita sampaikan. Dan dengan mendatangkan pemateri-pemateri muda atau berjiwa muda agar dapat membawakan program secara santai dan sesuai dengan sasaran pendengar kita. Yang tentunya adanya tujuan setiap program di Simfoni FM itu ya harus disesuaikan dengan visimisinya sebagai radio pendidikan dan dakwah. jadi tujuan kami membuat prgam Mutiara Hati yang sedemikian rupa ini ya, untuk dapat menyampaikan dakwah di lingkungan kampus dengan materi-materi ringan tentang ke-Islaman yang dekat dengan keseharian kehidupan manusia.</p>
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

3	Materi apa yang disampaikan di dalam program siaran Mutiara Hati.	jika materi yang disampaikan kita serahkan kepada narasumber mbak, tapi dari kita sudah diberitahukan bahwa konsep program kita itu program untuk anak muda. Makanya biasanya kita request ke pemateri agar tidak menyampaikan materi yang berat-berat. Dan biasanya tema/materi yang akan disampaikan di program nantinya itu sudah dikomunikasikan dengan pihak kami terlebih dahulu. Apalagi kepada penyiar yang akan memandu program tersebut.
4	Selain Mutiara Hati, adakah program lain yang menyampaikan materi dakwah?	Ya kalau bicara tentang dakwah ini ya mba, memang jika dilihat dari nama program di radio kami. Mbak hanya akan menemui dua program yang mengandung unsur dakwah, yaitu Ceramah Pagi sama Mutiara Hati. Tapi mb, perlu sampean ketahui bahwa di dalam program itu

		<p>kita juga menyajikan konten islam berbentuk rekaman pendek yang kita namai 'Lensa Islam'. Nah itu biasanya kita putarkan dipegantian program. Dan itu kita produksi sendiri mba. Selain itu juga di program program lain juga tidak semata-mata hiburan saja. Namun selalu kita upayakan agar menyiarkan menyampaikan hal-hal baik berupa ajakan yang positif. Seperti mengingatkan untuk tidak lupa sholat. Ataupun lebih mencintai tanah air melalui program kami yaitu Hi Indonesia. O iya mb kita biasanya juga menyiarkan adzan secara otomatis untuk mengingatkan shalat 5 waktu.</p>
5	<p>Bagaimana pembuatan dan Lensa Islam dan bagaimainakah isinya?</p>	<p>Lensa islam kami itu, kebetulan kami produksi sendiri mbak, kita rekaman sendiri. Kita ambil suara dari beberapa penyiar kami lalu kami</p>

	<p>olah dijadikan audio siap putar.</p> <p>Kalau materi yang disampaikan dalam lensa Islam itu berupa materi-materi ringan saja, mengenai satu ketentuan. Misalnya seperti kekuatan do'a, atau adzab meninggalkan shalat. Dan biasanya kita ambil dari isi dari suatu hadist tertentu.</p>
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



## LEMBAR OBSERVASI

**Hari, tanggal** : Jum'at, 6 Juli 2018

**Objek Observasi** : Proses Penyampaian Siaran Dakwah Islam melalui RDI  
AN-Nur Malang.

**Subjek Observasi** : Penyiar dan Pemateri yang sedang melakukan siaran

Pada observasi yang kedua ini peneliti melakukan observasi terhadap prosesi siaran yang dilakukan secara live di radio. Siaran live yang dilakukan di radio biasanya diawali dengan penyiar mengucapkan salam terlebih dahulu dan menyapa pendengar yang sekagilus memperkenalkan diri dan menyebutkan tanggal dan tema siaran serta memperkenalkan pemateri yang telah hadir.

Kemudian setelah pembukaan, penyiar mempersilahkan pemateri untuk menyampaikan materi hingga selesai, tanpa adanya timbal balik dari penyiar. Kemudian setelah itu dilanjut jeda istirahat yang di isi oleh lagu islami. Di sela-sela istirahat tersebut penyiar mengecek pertanyaan yang masuk dan bila ada yang sesuai dengan tema pembahasan pada hari itu maka akan disampaikan kepada pemateri. Dan jika pemateri berkenan akan dijawab di segmen selanjutnya. Jadi tidak semua pertanyaan yang masuk akan dibahas pada saat itu juga. Hanya pertanyaan yang sesuai dengan tema yang akan dibahas dalam siaran. Setelah sesi tanya jawab berakhir maka berakhir pula program kajian tersebut. Kemudian penyiar menutup program tersebut dengan mengucapkan terimakasih kepada penyiar dan para pendengar, serta menyampaikan program yang akan mengudara setelah itu kemudian di akhiri dengan salam dan do'a kafarotul majlis.



## LEMBAR OBSERVASI

- Hari, tanggal** : Jum'at, 31 Agustus 2018
- Objek Observasi** : Proses Penyampaian Siaran Dakwah Islam melalui Program Curhat Ustadz di Radio MFM Malang
- Subjek Observasi** : Penyiar dan Pemateri yang sedang melakukan siaran

Pada observasi kedua ini peneliti melakukan observasi untuk mengetahui penyampaian dakwah Islam melalui program Curhat Ustadz secara langsung. Dalam observasi kali ini data yang diperoleh yaitu proses siaran Curhat Ustadz berlangsung. Disini ustadz Fattah selaku pemateri sudah datang sebelum siaran berlangsung, lalu kemudian berdiskusi tentang tema yang akan disiarkan hari itu dengan penyiar, yaitu M. Syifa'ul Masruri.

Kemudian memasuki program sudah dimulai peyiar diawali dengan sapa para pendengar yang memiliki sebutan M-people, kemudian menyebutkan edisi serta tema dan memberitahukan dan menyapa sudah ada ustadz Fattah. Karena memang ustadz Fattah adalah satu-satunya ustadz pada program ini. Program ini hanya berlangsung 1 jam, ada jeda di menit ke 30 untuk istirahat dan pemutaran iklan. Di dalam penyampaian materi ustadz begitu interaktif kepada pendengar dan juga penyiar. Disini penyampaiannya menggunkana talk show, jadi langsung bisa ada timbal balik langsung dari penyiar maupun pendengar yang bertanya pada saat itu. Di sela-sela pemateri akan ada pertanyaan yang akan dimunculkan kemudian dibahas, meskipun pertanyaan tersebut tidak sesuai dengan tema pada

hari itu. Ustadz Fattah dalam penyampaiannya tentu saja dengan gaya bahasanya yang anak muda, bahkan menggunakan singkatan-singkatan tertentu yang menjadi ciri khas beliau. Setelah sesi materi dan tanya jawab berakhir kemudian dilanjutkan dengan penutup. Penyar menyampaikan ucapan terimakasih kepada penyar dan pendengar serta mengingatkan untuk tetap setia mendengarkan MFM dan di akhiri dengan salam dan do'a.



## LEMBAR OBSERVASI

- Hari, tanggal** : Kamis, 9 Agustus 2018
- Objek Observasi** : Proses Penyampaian Siaran Dakwah Islam melalui Program Mutiara Hati di Radio Simfoni FM Malang.
- Subjek Observasi** : Penyiar dan Pemateri yang sedang melakukan siaran

Pada observasi kali ini yang didapatkan peneliti adalah proses berlangsungnya siaran Mutiara Hati. Yang pada hari itu sebelum pembukaan penyiar terlebih dahulu melakukan pendekatan kepada pemateri untuk tau lebih lanjut bagaimana pemateri dan materi yang akan disampaikan. Ketika sudah menunjukkan pukul 16.00 penyiar membuka dengan salam, menyampaikan sesi pada kali itu serta tema juga memperkenalkan pemateri yang akan mengisi program Mutiara Hati pada hari itu.

Di segmen kedua-empat pemateri menyampaikan materi sebagian, kemudian penyiar mempersilahkan pendengar untuk bertanya. Di jeda segmen radio Simfoni FM memutar lagu religi. Penyiar memeriksa pesan yang masuk dan menyampaikana kepada pemateri. Jika pematerii berkenan akan dibahas di segmen selanjutnya. Pertanyaan yang dibahas adalah pertanyaan yang sesuai denga tema pada hari itu.

Setelah segmen inti telah selesai dilanjut dengan penyiar menutup dari segmen hari itu, sebelum penutup penyiar meminta pemateri untuk memimpin do'a. Kemudian dilanjut dengan ucapan terimakasih kepada pemateri dan

pendengar, kemudian menyampaikan program selanjutnya dan di akhiri dengan salam.



## LAMPIRAN FOTO



**Kegiatan On-Air Radio Dakwah Islam (RDI) An-Nur Malang, sedang melakukan siaran langsung melalui radio**



**Kegiatan On-Air Radio Dakwah Islam (RDI) AN-Nur Malang, sedang melakukan siaran langsung di masjid yang disambungkan melalui radio**





**Kegiatan On-Air Radio MFM Malang sedang live melalui radio**



**Kegiatan On-Air Radio Simfoni FM Malang sedang live melalui radio**

## BIODATA MAHASISWA

Nama : Muhim Matun Nisak

NIM : 14110079

Tempat Tanggal Lahir : Grobogan, 19 Maret 1996

Fak/Jur/Prog. Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)/  
Pendidikan Agama Islam (PAI)

Tahun Masuk : 2014

Alamat Rumah : RT: 07 / RW: 02, dusun Tanjungsari, desa Tanjungrejo,  
kecamatan Wirosari, kabupaten Grobogan-Jawa Tengah

No HP : 085641265932

Alamat email : id.heema.art@gmail.com

### Latar Belakang Sekolah

1. TK Pertiwi II (2000-2002)
2. SDN 03 Tanjungrejo (2001-2008)
3. MTs Putri Sunniyyah Selo (2008-2011)
4. MA Salafiyah Kajen-Pati (2011-2014)